

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI & BUDI
PEKERTI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR
PANCASILA DI SMP NEGERI 1 PLUMPANG TUBAN**

TESIS



Oleh:

Firda Nazilatur Rohmah

220106210028

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI & BUDI
PEKERTI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR
PANCASILA DI SMP NEGERI 1 PLUMPANG TUBAN**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister Dalam Program Studi

Magister Manajemen Pendidikan Islam

Pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Firda Nazilatur Rohmah

220106210028

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Plumpang Tuban yang ditulis oleh Firda Nazilatur Rohmah NIM 220106210028 ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 26 September 2024 dan dinyatakan LULUS

Tim Penguji:

Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag (Penguji Utama)
NIP. 197204202002121003

Dr. H. Mulyono, M.A (Ketua/Penguji)
NIP. 196606262005011003

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd (Pembimbing I/Penguji)
NIP. 196508171998031003

Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D (Pembimbing II/Penguji)
NIP. 196906282006041004

Tanda Tangan:



Handwritten signatures of the examiners, including the main examiner and the chair of the examiners.

Malang, 01 November 2024

Direktur Pascasarjana,

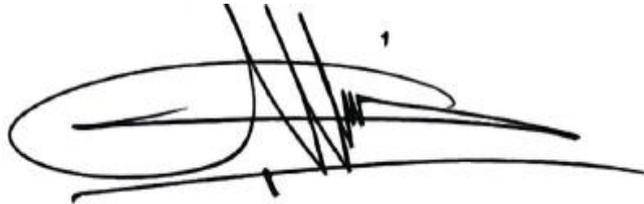
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd
NIP. 196903032000031002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI & Budi Pekerti
Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1
Plumpang Tuban” Yang ditulis oleh Firda Nazilatur Rohmah (220106210028) ini
telah disetujui pada tanggal 23 Oktober 2024

Oleh:

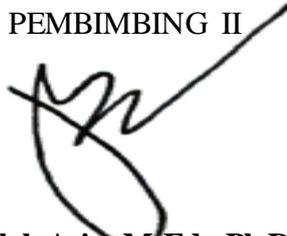
PEMBIMBING I



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

NIP. 196508171998031003

PEMBIMBING II



Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D.

NIP. 196906282006041004

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

NIP. 19801001 2008011016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Firda Nazilatur Rohmah

NIM : 220106210028

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS yang berjudul “Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Plumpang Tuban” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang merujuk sumbernya.

Malang, 21 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Firda Nazilatur Rohmah

220106210028

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Indonesia Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang adalah menggunakan model Library of Congress (LC) Amerika sebagai

berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	`	ز	Z	ق	q
ب	B	س	S	ك	k
ت	T	ش	Sh	ل	l
ث	Th	ص	Ṣ	م	m
ج	J	ض	Ḍ	ن	n
ح	Ḥ	ط	ṭ	و	w
خ	Kh	ظ	ẓ	هـ	h
د	D	ع	`	ء	'
ذ	Dh	غ	gh	ي	y
ر	R	ف	f		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal di atas huruf, seperti â, î, û (أ, ي, و). Bunyi hidup dobel Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “ay” dan “aw” seperti layyinah, lawwâmah,. Kata yang berakhiran tâ, marbutâh dan berfungsi sebagai sifat atau mudaf ilayh ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai mudâf ditransliterasikan dengan ”at”.

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ

وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 216)¹

¹ <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/216>

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Matkasan dan Ibu Tarwiyah, yang selalu mendo'akan dan mendukung apapun keputusan yang dipilih putrinya, yang selalu memberikan semangat dan menghibur putrinya saat berada di titik terendah, dan yang selalu mengusahakan semua kebutuhan dan kebahagiaan putra-putrinya.
2. Adek saya, Riky Rudyanto, yang sudah pengertian untuk tidak mengganggu kakaknya, yang mau direpotkan dengan banyak hal, dan yang selalu mendukung berbagai hal, semoga ananda selalu bahagia dan dapat menggapai cita-cita yang diharapkan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI & Budi Pekerti Dalam Membentuk Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Plumpang”

Sholawat serta salam senantiasa saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. para keluarga dan sahabatnya, semoga karya kecil ini mampu menjadi amal sholeh bagiku. Serta dapat menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta, yang tak hentinya memberikan semangat, do’a, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanannya yang takkan tergantikan.

Adapun maksud dari penyusunan Tesis ini adalah untuk memenuhi persyaratan guna untuk menyelesaikan program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam S2 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman menulis, sehingga dalam pembuatan tesis ini sedikit bantuan, petunjuk, saran-saran, maupun arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, dan Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D, selaku dosen pembimbing Tesis, yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh pengertian, ketelatenan dan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan penulisan Tesis.
5. Semua staf dan Tenaga Kependidikan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang banyak pada penulis.
6. Seluruh guru dan staf kependidikan SMP Negeri 1 Plumpang yang telah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian sekaligus membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Kedua orang tua, Bapak Matkasan, Ibu Tarwiyah, Adik Riky Rudyanto tersayang, Calon Suami dan Calon Mertua, serta seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga, baik materil maupun non materil. Serta cinta kasih dan jerih payahnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis, sehingga dengan iringan do'a dan motivasinya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.
8. Temanku yang seperti saudara walau beda jurusan Ellma Yuniarti, Lyza Habibah Ainur Rofi'ah, Zumrotul, serta sahabat ku dari kecil Diana Puji Lestari yang sudah

menjadi salah satu bagian kisah hidup ku selama di perantauan. Terima kasih sudah bersedia menjadi penampung segala keluh kesah dan tempat berbagi cerita yang selalu memberikan solusi serta pendorong untuk segera menyelesaikan penulisan tesis. Akan ada masanya kita melampaui batas yang buat jadi tetap semangat.

9. Teman-teman seangkatan jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam 2022 terutama Kelas B yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini. Semoga kelak kita semua dapat menjadi orang yang bermanfaat bagi sekitar kita dan dapat dipertemukan kembali dalam keadaan yang baik dan sukses.
10. Pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih banyak.

Penulis hanya dapat berdoa *jazakum Allah Ahsan al-Jaza'* kepada semua pihak. Penulis juga menyadari akan kelemahan dan kekurangan diri, sehingga saran dan kritik selalu penulis harapkan. Sekian terimakasih dan mohon maaf untuk semuanya. Demikian dari saya, sampai jumpa di gerbang kesuksesan masing-masing.

Malang, 05 Agustus 2024



Firda Nazilatur Rohmah

ABSTRAK

Rohmah, Firda Nazilatur. 2024. "Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Plumpang Tuban" Tesis. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. pembimbing II. Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D

Kata Kunci: Manajemen pembelajaran, PAI & Budi Pekerti, Nilai-Nilai Pancasila

Implementasi manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dirancang untuk menanamkan nilai-nilai pancasila ke dalam diri siswa, karena pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mengandung nilai-nilai inti dari profil pelajar pancasila, seperti beriman, bertakwa, berakhlak mulia (religius), gotong royong (kebersamaan), mandiri, berkebhinekaan global (toleransi dan kebangsaan), dan kreatif. Integrasi keduanya menyediakan jalur efektif untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai tersebut secara holistik pada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran PAI & Budi Pekerti, strategi pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai pancasila, dan implikasi pembelajaran PAI & Budi Pekerti terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 1 Plumpang.

Jenis penelitian ini berupa Quasi Kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian yaitu 1) Manajemen pembelajaran PAI & budi pekerti meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti diawali dengan menganalisis kebutuhan, menentukan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran, dan menyusun modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Evaluasi pembelajaran telah berhasil dengan memulai kriteria penilaian, metode penilaian, analisis hasil, dan evaluasi hasil penilaian. 2) Strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai pancasila melalui pembelajaran Problem Based Learning, ekstrakurikuler mendukung pembelajaran di luar kelas, dan kendala serta tindak lanjut. 3) Implikasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap akhlak siswa memberikan pengaruh positif. Sehingga siswa mengalami peningkatan perilaku menjadi ke arah yang lebih baik seperti, mengembangkan karakter, meningkatkan kepedulian sosial, toleransi, dan pemahaman agama lebih mendalam.

ABSTRACT

Rohmah, Firda Nazilatur. 2024. "Implementation of Islamic Religious Education & Character Learning Management in Instilling Pancasila Student Profile Values at SMP Negeri 1 Plumpang Tuban" Thesis. Master of Islamic Education Management Study Program Postgraduate Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor I. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. Advisor II. Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D

Keywords: Learning Management, PAI & Characteristics, Pancasila Values

The implementation of PAI and Budi Pekerti learning management is designed to instill Pancasila values into students', because PAI and Budi Pekerti learning contains core values from the Pancasila student profile, such as faith, piety, noble character (religious), mutual cooperation (togetherness), independence, global diversity (tolerance and nationality), and creativity. The integration of both provides an effective path to instill and develop these values holistically in students.

This study aims to analyze PAI & Budi Pekerti learning management, PAI & Budi Pekerti learning strategies in instilling Pancasila values, and the implications of PAI & Budi Pekerti learning on student morals at SMP Negeri 1 Plumpang Tuban.

This type of research is Quasi Qualitative. Data collection is carried out through observation, interviews, and documentation. Types of data analysis include data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of data through source triangulation and technique triangulation.

The results of the study are 1) PAI & Budi Pekerti learning management includes planning, implementation, and evaluation. PAI and Budi Pekerti Learning management planning begins with analyzing needs, determining learning objectives and learning achievements, and compiling teaching modules. The implementation of learning begins with preliminary activities, core activities, and closing activities. Learning evaluation has been successful by starting with assessment criteria, assessment methods, analysis of results, and evaluation of assessment results. 2) PAI and Budi Pekerti learning strategies in instilling Pancasila values through Problem Based Learning, extracurricular activities support learning outside the classroom, and obstacles and follow-up. 3) The implications of PAI and Budi Pekerti learning on students' morals have a positive influence. So that students experience an increase in behavior towards a better direction such as developing character, increasing social awareness, tolerance, and a deeper understanding of religion.

مستخلص البحث

الرحمة، فردا نزيلة. ٢٠٢٤. " تنفيذ إدارة تعلم التربية الإسلامية وأدابه في تنمية قيم ملف تعريف طلاب بنكاسيلا في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية بلومبانق تويان" رسالة الماجستير. كلية الدراسات العليا للماجستير في إدارة التربية الإسلامية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول أ. د. الحاج. أجوس ميمون، الماجستير. والمشرف الثاني د. عبد العزيز، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: إدارة التعلم، التربية الإسلامية وأدابه، القيم البنكاسيلا

تم تصميم تنفيذ إدارة تعلم التربية الإسلامية وأدابه في تنمية قيم ملف تعريف طلاب، لأن تعلم التربية الإسلامية وأدابه يحتوي على القيم الأساسية لملف تعريف طالب بنكاسيلا، مثل الإيمان والتقوى والشخصية النبيلة (الدينية)، التعاون المتبادل (التكاتف)، الاستقلال، التنوع العلمي (التسامح والجنسية)، والإبداع. يوفر التكامل بين الاثنين طريقاً فعالاً لغرس هذه القيم وتطويرها بشكل شامل لدى الطلاب.

يهدف هذا البحث إلى تحليل إدارة تعلم التربية الإسلامية وأدابه، واستراتيجيات التعلم التربية الإسلامية وأدابه في تنمية قيم ملف تعريف طلاب بنكاسيلا، وتأثيرات تعلم التربية الإسلامية وأدابه على أخلاق الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية بلومبانق.

النوع من هذا البحث شبه نوعي. تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والوثائق. تشمل أنواع تحليل البيانات تكتيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. التحقق من صحة البيانات من خلال تثليث المصدر والتثليث الفني. نتائج البحث هي ١. إدارة التعلم التربية الإسلامية وأدابه تشمل التخطيط والتنفيذ والتقييم. يبدأ تخطيط إدارة التربية الإسلامية وأدابه بتحليل الاحتياجات، وتحديد أهداف التعلم ونتائج التعلم، وتجميع وحدات التدريس. يبدأ تنفيذ التعلم بالأنشطة الأولية والأنشطة الأساسية والأنشطة الختامية. وقد نجح تقييم التعلم من خلال البدء بمعايير التقييم، وطرق التقييم، وتحليل النتائج، وتقييم نتائج التقييم. ٢. استراتيجيات التعلم التربية الإسلامية وأدابه في تنمية قيم ملف تعريف طلاب بنكاسيلا من خلال التعلم القائم على حل المشكلات، والدعم اللامنهجي للتعلم خارج الفصل الدراسي، ومعالجة المعوقات والمتابعة. ٣. إن لانعكاسات التربية الإسلامية وأدابه على أخلاق الطلاب تأثيراً إيجابياً. بحيث يختبر الطلاب سلوكاً ينمو في اتجاه أفضل، مثل تطوير الشخصية وزيادة الوعي الاجتماعي والتسامح والفهم الأعمق للدين.

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	ii
Lembar Persetujuan	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Pedoman Transliterasi	v
Motto	vi
Persembahan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Abstrak	xi
Daftar Isi.....	xvi
Daftar Tabel.....	xix
Daftar Gambar	xx
Daftar Bagan	xxi
Daftar Lampiran	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	19
G. Sistematika Pembahasan	20

BAB II KAJIAN TEORI	22
A. Konsep Manajemen Pembelajaran.....	22
B. Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti	37
C. Profil Pelajar Pancasila.....	49
D. Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI & Budi Pekerti.....	58
E. Kerangka Berfikir.....	61
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	63
B. Kehadiran Penelitian	63
C. Lokasi Penelitian.....	64
D. Data dan Sumber Data.....	64
E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Teknik Analisis Data	77
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	78
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	83
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	83
B. Paparan Data	89
C. Temuan Penelitian.....	122
BAB V PEMBAHASAN	128
A. Manajemen Pembelajaran PAI & Budi Pekerti.....	128
B. Strategi Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila.....	140
C. Implikasi Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Terhadap Akhlak Siswa	145

BAB VI PENUTUP	149
A. Kesimpulan.....	149
B. Saran.....	150
DAFTAR PUSTAKA	151

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 2.1 Dinamika Proses Manajemen Pembelajaran	31
Tabel 2.1 Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	43
Tabel 3.1 Rancangan Pengumpulan Data Penelitian	68
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik	88
Tabel 4.2 Data Peserta Didik	88
Tabel 4.3 Rangkuman Temuan Penelitian	126
Tabel 5.1 Rangkuman Hasil Pembahasan	147

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	87
Gambar 4.2 Rapat Perencanaan Pembelajaran.....	92
Gambar 4.3 Dokumen Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	94
Gambar 4.4 Dokumen Capaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	95
Gambar 4.5 Dokumen Modul Ajar	97
Gambar 4.6 Kegiatan Pembelajaran Di Dalam Kelas	101
Gambar 4.7 Dokumen Penilaian	110
Gambar 4.9 Gotong Royong Membersihkan Sekolah	113

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	62
Bagan 4.1 Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	122
Bagan 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	123
Bagan 4.3 Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	124
Bagan 4.4 Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila	125
Bagan 4.5 Implikasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Terhadap Akhlak.....	126

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian.....	164
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	165
Lampiran 3 Instrumen Wawancara	166
Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan.....	168
Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan fondasi yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Selain itu, pendidikan memiliki peran kunci dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu bersaing di tingkat global, dan memajukan bangsa. Disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Keberhasilan sebuah pendidikan tergantung bagaimana sekolah itu mengelolanya.

Dikaitkan dengan manajemen, pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa manajemen yang tepat dalam hal pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi. Menurut Arikunto manajemen juga dikenal sebagai pengelolaan yang mencakup bagian administrasi, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.³ Manajemen merupakan kemampuan dan ketrampilan khusus untuk melaksanakan suatu kegiatan, baik secara bersama maupun melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Hersey dan Blanchard memberikan pendapat bahwa pengelolaan adalah

² Depdiknas, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

³ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Peserta Didik Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta, 1988).

suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama dan melalui seseorang serta kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.⁴

Manajemen sangat penting dan mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia karena dengan melalui manajemen kita dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu organisasi.⁵ Maka dari itu peran manajemen dalam dunia pendidikan sangat menentukan arah dan tujuan pendidikan khususnya manajemen pembelajaran. Selain itu, sistem pembelajaran yang efektif diperlukan untuk mendukung proses pendidikan di suatu sekolah. Karena masyarakat percaya bahwa pembelajaran merupakan faktor yang paling penting dalam pendidikan, selain manajemen yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran dari sudut pandang teori kognitif, didefinisikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan materi yang baik terhadap materi pelajaran.⁶ Dari penjelasan diatas manajemen pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang perlu direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar bisa mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Perencanaan pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran yang dirancang oleh guru dan proses untuk mencapai tujuan sebagai pedoman dalam

⁴ M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul (Tinjauan Uum Dan Islam)*, Cetakan I (Lombok: Holistica, 2012).

⁵ Maulidia Maulidia et al., "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 6424–31, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2781>.

⁶ Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016).

mencapai hasil pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan benar akan berdampak pada tercapainya kualitas belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari apa yang telah direncanakan dalam program pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat oleh guru yang akan memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi terhadap proses belajar mengajar dan secara sistematis evaluasi diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran.⁷

Nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa memiliki tempat yang sangat penting dalam sistem pendidikan Indonesia, karena Pancasila sendiri mengandung nilai-nilai yang relevan untuk diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁸ Teori integrasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan salah satu media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan rasa cinta tanah air.

Pendidikan agama Islam, merupakan pendidikan yang mengajarkan siswa agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Sebagaimana penjelasan Abdul Majid dalam bukunya, bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar seorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk

⁷ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

⁸ Syeh Ahmad Jamil, Wasposito, and Mardeli, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Muaddib : Islamic Education Journal* 5, no. 1 (2022): 17–25, <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.12530>.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Secara umum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengarahkan siswa terhadap kecenderungan kepada kebaikan (*al-hanifiyyah*), sikap memperkenankan (*al-samhah*), akhlak mulia (*makarim al-akhlaq*), dan kasih sayang untuk alam semesta (*rahmat li al-alamin*). Dasar-dasar tersebut diterapkan oleh siswa dalam beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt., menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam.¹⁰

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang wajib di ajarkan dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga Sekolah. Secara tidak langsung, keberadaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah dan pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan agama. Selain itu, di BAB V Peserta Didik Pasal 12 Ayat 1 juga menjelaskan yakni setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: a. mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.¹¹

Melalui muatan materi dalam keilmuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain Al-Qur'an dan hadis, akidah, akhlak, fiqih, dan sejarah peradaban Islam. Pelajaran agama Islam dapat berkontribusi dan menguatkan

⁹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

¹⁰ M. Isral, "CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI FASE D," 2022, <https://smpn3payakumbuh.sch.id/2022/04/03/capaian-pembelajaran-mata-pelajaran-pendidikan-agama-islam-dan-budi-pekerti-fase-d/>.

¹¹ Depdiknas, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL," 2003, https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf.

terbentuknya profil pelajar pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat (*min al-mahdi ila al-lahdi*) yang beriman dan bertaqwa, serta berakhlak mulia, menyadari dirinya bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian dan punya kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis dan bergotong royong.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulian, dkk (2023) yang membahas mengenai implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah terpenuhi walaupun dimensi Berkebhinekaan Global didapat melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan melalui pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia setiap pagi sebelum memulai pembelajaran.¹²

Sedangkan, Penelitian yang dilakukan oleh Hanna, dkk.(2023) mengenai Implementasi pembelajaran merdeka belajar pada PAI dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa. Kesimpulan dari penelitian tersebut implementasi kurikulum merdeka belajar adanya proyek penguatan profil pancasila memiliki peran penting dan sangat bermanfaat sehingga terlaksananya proses pembelajaran yang inovatif.¹³ Dari dua penelitian tersebut ada kesinambungan yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat membentuk profil pelajar pancasila yang mencerminkan nilai-nilai pancasila melalui pembelajaran yang

¹² Yulian Rizky Nurhantara and Ratnasari Dyah Utami, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 736–46, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5142>.

¹³ Hanna Widygea Marbella, Asrori, and Rusman, "Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar Pada PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Siswa Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar Pada PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Siswa," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023): 760–74, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.477.

inovatif dan penguatan karakter siswa.

Di SMP Negeri 1 Plumpang Kabupaten Tuban mengaplikasikan manajemen pembelajaran dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penggunaan manajemen pembelajaran dalam mata pelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama siswa selain menanamkan nilai-nilai Pancasila yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran agama diberikan kepada siswa sesuai dengan agama yang dianut mereka. Hal tersebut menunjukkan besarnya perhatian SMP Negeri 1 Plumpang terhadap pendidikan agama. Meskipun pada kenyataannya mayoritas siswa yang belajar di SMP Negeri 1 Plumpang Tuban memeluk agama Islam, walaupun ada kurang lebih 10 siswa yang menganut agama non-Islam. Pada proses belajar mengajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya fokus untuk belajar di ruang kelas.¹⁴

Guru memiliki peran penting dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga guru dan pihak sekolah lainnya selalu berusaha menjalin hubungan kerjasama dalam meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang berbeda digunakan untuk memastikan bahwa siswa memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai agama dan Pancasila. SMP Negeri 1 Plumpang Tuban yang memiliki visi “Unggul, Religius, Peduli, dan Berbudaya Lingkungan”, salah satu wujud dari pelaksanaan visi tersebut dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yakni, meningkatkan kegiatan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, adanya sikap saling menghormati, sikap empati,

¹⁴ Observasi pra-penelitian. Pada tanggal 25 September 2023.

sikap saling menghargai di seluruh keluarga besar SMP Negeri 1 Plumpang.¹⁵ Semua guru ikut bertanggung jawab pada penanaman nilai-nilai profil pelajar pancasila di dalam diri siswa tidak selalu bersifat informatif dan kognitif, tetapi bersifat terapan di dalam setiap mata pelajaran.

Ditinjau dari aspek psikologis bahwa dalam praktik pembelajaran agama kurang dapat memaksimalkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa, yang meliputi cara berfikir, bersikap dan bertindak tidak lain di SMPN 1 Plumpang Tuban. Dengan kata lain, bila pengajaran agama (Islam) menggunakan metode ceramah, berarti baru menyentuh aspek kognitif saja (menghafal dan mengetahui).¹⁶ Padahal inti Pendidikan Agama Islam adalah keimanan yang lebih berdimensi afektif dengan sasaran utama hati nurani (*conscience*) yang harus diterapkan (*psikomotor*) dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Dengan demikian, pendidikan agama Islam harus bersifat integral yang mencakup semua aspek.

Berdasarkan hal itu, dibutuhkan suatu program manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam yang di dalamnya diarahkan bukan hanya sekedar menyuruh siswa untuk menghafal berbagai konsep, tetapi lebih dari itu mereka (siswa) mampu menguasai ketrampilan berfikir.¹⁸ Karena, memang seharusnya belajar itu melibatkan *thinking* dan *values*. Dengan menggunakan sistem manajemen pembelajaran ini, guru dapat mengaitkan ajaran agama Islam dengan prinsip-prinsip yang terlihat dalam profil pelajar pancasila. Selain itu, guru agama

¹⁵ Dokumen sekolah melalui website resmi <https://sites.google.com/view/smp-negeri-1-plumpang/halaman-muka>

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).

¹⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).

¹⁸ Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

harus memiliki kemampuan untuk membuat rencana yang mengarah pada peningkatan.

Dalam memenuhi tuntutan arus perubahan penguatan karakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang disebut sebagai profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan sebuah proyek yang memiliki beberapa tema yang bisa di kolaborasi dari beberapa mata pelajaran, salah satunya PAI & Budi Pekerti. Artinya, semua guru dari berbagai mata pelajaran bersama-sama menguatkan karakter profil pelajar pancasila.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Plumpang Tuban. Hal ini perlu diungkapkan agar dapat diketahui sejauh mana proses manajemen pembelajaran PAI dan Budi pekerti dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila di SMP Negeri1 Plumpang Tuban.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI & Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Plumpang” dengan rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran PAI & Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Plumpang?
2. Bagaimana strategi pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai pancasila di SMP Negeri 1 Plumpang?

3. Bagaimana implikasi manajemen pembelajaran PAI & Budi Pekerti terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 1 Plumpang?

C. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah sebagaimana yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis manajemen pembelajaran PAI & Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Plumpang.
2. Menganalisis strategi Pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai pancasila di SMP Negeri 1 Plumpang.
3. Menganalisis implikasi manajemen pembelajaran PAI & Budi Pekerti terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 1 Plumpang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberi pengetahuan sejauh mana teori implementasi manajemen pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila, sehingga dapat dijadikan landasan untuk menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Plumpang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan terkait menjadi bahan evaluasi ke depannya dalam implementasi manajemen pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila yang ada di lembaga

pendidikan. Bagi lembaga pendidikan lainnya, memberi pengetahuan dan inspirasi akan pentingnya manajemen pembelajaran yang baik untuk memaksimalkan agar tujuan pendidikan dan lembaga bisa tercapai dengan maksimal.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Memperkaya hasil penelitian civitas akademik dan sebagai bahan kajian serta referensi penelitian terkait.

c. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat terutama tentang implementasi manajemen pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila.

d. Bagi Peneliti

Menambah dan memperluas wawasan terkait implementasi manajemen pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, perbandingan dan pengembangan terhadap penelitian terdahulu di bidang implementasi manajemen pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini penelitian mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu

yang terkait penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar referensi:

1. Mulya Putra, 2023, Tesis dengan judul “Model Manajemen Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Kerinci”, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.¹⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen pembelajaran di Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam penerapannya terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung diantaranya adanya dukungan dari pihak kampus secara moril maupun materil serta profesionalitas ustaz dan ustazah. Adapun faktor yang menghambat jalannya manajemen pembelajaran diantaranya ialah kesibukan mahasantri dimana waktu pembelajaran di ma’had bersamaan dengan waktu kegiatan di luar ma’had menyebabkan mahasantri tidak hadir pada saat pembelajaran di ma’had, selain itu hal yang menghambat diantaranya ialah sarana dan prasarana yang kurang cukup dengan jumlah mahasantri yang ada, menyebabkan kurangnya efisiensi mahasantri dalam menggunakan fasilitas.
2. Penelitian oleh Alviatul ‘Azizah, 2024, Tesis, dengan judul “Internalisasi Profil

¹⁹ Mulya Putra, “Model Manajemen Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasantri Ma’had AL-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci” (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang., 2023).

Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Badegan Ponorogo”.²⁰ Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses awal sampai hasil penanaman nilai-nilai pancasila pada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang tepat. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Proses perencanaan internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Badegan dimulai dengan membuat modul ajar yang terstruktur. Mulai dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran hingga penugasan. 2) Pelaksanaan internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui 3 proses, yaitu proses pembiasaan siswa sebelum pembelajaran dimulai, proses penyampaian materi dan evaluasi 3) dampak internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mampu menghasilkan siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, mampu menghormati keragaman yang ada, memiliki kepedulian sosial, memiliki kemandirian, mampu berfikir secara kritis, dan memiliki kreativitas yang tinggi.

3. Penelitian oleh Devina Putri Faradhiba, Nurul Latifatul Inayati, di *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 4, nomor 2, April 2023, dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri”.²¹ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses

²⁰ Alviatul 'Azizah, “Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Badegan Ponorogo” (Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024).

²¹ Devina Putri Faradhiba and Nurul Latifatul Inayati, “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan

pelaksanaan evaluasi pendidikan agama Islam dan akhlak di SMP 1 Ngariboyo. Hasil penelitian menunjukkan evaluasi pendidikan agama Islam dan akhlak antara lain meliputi penyusunan evaluasi pembelajaran, daftar penilaian, nilai harian, serta ujian tertulis dan lisan. Kendala dalam menjalani evaluasi pembelajaran adalah terbatasnya tenaga pengajar pendidikan agama Islam di sekolah ini, sehingga tenaga pengajar perlu menggunakan cara yang lebih efektif dan efisien dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang terdiri dari 21 kelompok kelas, dengan rincian setiap tingkatan kelas ada. berjumlah 7 kelas, terdapat pula kendala lain yang diperoleh yaitu belum meratanya pemahaman siswa sehingga dalam penyusunan evaluasi pembelajaran perlu dilakukan evaluasi pembelajaran sesuai kemampuan siswa. Sedangkan standar penilaian dibuat berdasarkan rata-rata kemampuan siswa, bagi siswa yang belum mampu memenuhi standar penilaian maka akan dilakukan penilaian ulang.

4. Penelitian oleh Ahmad Alfin Khusaini, Ummi Inayati, di *Al-wijdan: Journal of Islamic Education Studies* Volume 7, nomor 2, November 2022, dengan judul “Manajemen Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SD”.²² Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana Manajemen Implementasi Moderasi Beragama dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SD. Adapun hasil penelitian ini adalah manajemen implementasi moderasi beragama dalam kurikulum merdeka

Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 341–51, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.421>.

²² Ahmad Alfin Khusaini and Ummi Inayati, “Manajemen Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di SD,” *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 7, no. 2 (2022): 186–99, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i2.1734>.

pada pembelajaran PAI dan BP di SD perlu adanya manajemen yang tepat melalui : 1) perencanaan yaitu merencanakan nilai moderasi apa saja yang bisa dikolaborasikan bersamaan pemilihan materi sesuai dengan kurikulum merdeka, 2) pelaksanaan yaitu menerapkan nilai moderasi sesuai dengan materi yang sesuai dengan modul ajar dalam kurikulum merdeka, 3) pengontrolan yaitu mengontrol tingkat kesesuaian implementasi moderasi beragama dalam kurikulum merdeka dan 4) mengevaluasi. Sehingga mampu berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang diinginkan.

5. Penelitian oleh Ai Sumarni, Badruzzaman M. Yunus, Hanafiah, di Jurnal *Tanzhimuna* Volume 2, nomor 1, Juni 2022, dengan judul “Manajemen Pembelajaran PAI Melalui Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar (di SMP Karya Pembangunan Ciparay Bandung)”.²³ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana manajemen pembelajaran PAI dengan *Problem Based Learning* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar. Hasil penelitian dari permasalahan di peroleh berimbang prestasi yang di raih kelas IX-A dan IX-G, masih rendahnya prestasi belajar dilihat dari capaian nilai belum optimal. Dari hasil penilaian tidak ditemukan nilai rata-rata di bawah Simpulan: Metode *Problem Based Learning* mampu meningkatkan prestasi belajar dengan indikator nilai kognitif, afektif, dan psikomotornya melebihi KKM.

²³ Ai Sumarni, Badruzzaman M. Yunus, and Hanafiah, “Manajemen Pembelajaran PAI Melalui Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar,” *Tanzhimuna* 2, no. 1 (2022): 104–18, <https://jurnal.stit-buntetpesantren.ac.id/index.php/tanzhimuna/article/view/150%0Ahttps://jurnal.stit-buntetpesantren.ac.id/index.php/tanzhimuna/article/download/150/120>.

6. Balqisa Ratu Nata, Achmad Muhibin Zuhri, Rubaidi, Rossa Ilma Silfiah, *Jurnal Mu'allim* Volume 6 Nomor 2, 2024, dengan judul "Pembentukan Dimensi Bergotong Royong dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Darut Taqwa Purwosari Pasuruan".²⁴ Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji beberapa masalah diantaranya aktualisasi pembentukan dimensi bergotong royong dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan Hasil dari pembentukan dimensi bergotong royong dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Darut Taqwa Purwosari Pasuruan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aktualisasi pembentukan dimensi bergotong royong dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat dibagi menjadi tiga elemen. Pertama, elemen kolaborasi adalah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif dan kegiatan pembelajaran pembiasaan positif. Kedua, elemen kepedulian adalah kepedulian dalam proses penyelesaian tugas kelompok, kegiatan proyek pengabdian masyarakat, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan tutor sebaya, bersih-bersih kelas dan lingkungan sekolah. Ketiga, elemen berbagi adalah berbagi pengetahuan, iuran dana sosial untuk yang membutuhkan, dan berbagi makanan setelah dijenguk orang tuanya. (2) Hasil dari pembentukan dimensi bergotong royong dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah mampu mengembangkan karakter, mampu meningkatkan keterampilan sosial, dan memiliki sikap solidaritas dan persatuan.

²⁴ Ratu Balqisa Nata et al., "Pembentukan Dimensi Bergotong Royong Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Penggerak SMA Darut Taqwa Purwosari Pasuruan," *Jurnal Mu'allim* 6, no. 2 (2024): 236–50, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim>.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Mulya Putra. Model Manajemen Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Tesis. 2023.	Meneliti tentang Manajemen Pembelajaran	Berfokus pada Pembelajaran PAI & Budi Pekerti	Meneliti tentang Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI & Budi Pekerti
2.	Alviatul 'Azizah. Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Badegan	Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran PAI & Budi Pekerti.	Manajemen Pembelajaran PAI & Budi Pekerti	Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila

	Ponorogo. Tesis. 2024.		
3.	Devina Putri Faradhiba, Nurul Latifatul Inayati. “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri”. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 4, No. 2, (2023).	Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	Menanamkan Nilai-Nilai Profil Pelajara Pancasila
4.	Ahmad Alfin Khusaini, Ummi Inayati. Manajemen Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran	Pembelajaran PAI & Budi Pekerti	Manajemen Pembelajaran. Menanamkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila.

	PAI di SD. Al-wijdan: <i>Journal of Islamic Education Studies</i> Vol. 7, No. 2 (2022).			
5.	Ai Sumarni, Badruzzaman M. Yunus, Hanafiah. Manajemen Pembelajaran PAI Melalui Metode <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Prestasi Belajar (di SMP Karya Pembangunan Ciparay Bandung). Jurnal Tanzhimuna Vol. 2, No. 1, (2022).	Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	Menanamkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila	
6.	Balqisa Ratu Nata, Achmad Muhibin Zuhri,	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila	

	Rubaidi, Rossa Ilma Silfia h. Pembentukan Dimensi Bergotong Royong dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Darut Taqwa Purwosari Pasuruan. Jurnal Mu'allim Vol. 6 No. 2, (2024).	dan Budi Pekerti		
--	--	---------------------	--	--

Berdasarkan tabel orisinalitas penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki beberapa persamaan dan perbedaan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan yang terlihat cukup banyak yakni tentang implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian difokuskan kepada implementasi manajemen pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila.

F. Definisi Istilah

Upaya menyamakan persepsi dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini maka perlu adanya sebuah definisi istilah, sebagaimana berikut:

1. Implementasi adalah penerapan, pelaksanaan.
2. Manajemen Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi, dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.
3. Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti adalah pendidikan agama yang di pelajari mulai dari sekolah tingkat dasar hingga perguruan tinggi dengan tujuan mengajarkan, menanamkan nilai-nilai keislaman, moral, dan etika agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Profil Pelajar Pancasila adalah pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi.

Oleh karena itu, implementasi manajemen pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila merupakan sebuah proses penerapan pendekatan manajemen pembelajaran yang memberikan kebebasan dalam PAI & Budi Pekerti sehingga dapat menanamkan nilai-nilai pancasila.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Membahas konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II memaparkan kajian teori, yang dalam hal ini, peneliti akan menuliskan kajian-kajian dan teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Baik diambil dari buku-buku, jurnal, hingga sumber lainnya yang

berkaitan manajemen pembelajaran PAI & Budi Pekerti, dan profil pelajar pancasila.

BAB III menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Membahas Paparan Data dan Hasil Penelitian yang terdiri dari: gambaran umum meliputi, profil sekolah yaitu identitas sekolah, visi misi, tujuan, struktur organisasi, data tenaga pendidik dan peserta didik, dilanjutkan dengan paparan data dan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan Hasil penelitian yang memaparkan tentang: manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Plumpang, strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai pancasila di SMP Negeri 1 Plumpang, dan implikasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 1 Plumpang.

BAB VI Kesimpulan yang menjelaskan hasil dari penelitian yang di ringkas di dalam bab VI ini termasuk di dalamnya saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Secara etimologi, “Manajemen” berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin.²⁵ Sedangkan menurut terminologi banyak ahli pendidikan telah menguraikan tentang definisi manajemen. Kata manajemen memiliki arti bahwa: *“Management is general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, and decision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of the enterprise so as to bring an efficient creation of some product or service”*.²⁶ Maksud dari ungkapan di atas adalah manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengorganisasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha anggota organisasi serta penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai

²⁵ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

²⁶ Fatah. Syukur, *Manajemen Pendidikan* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011).

tujuan organisasi dikenal sebagai manajemen.²⁷ Menurut Hamalik, Manajemen adalah proses yang mencakup semua usaha manusia dengan bantuan orang lain dan menggunakan metode yang efektif untuk mencapai tujuan.²⁸ Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah atau madrasah, yang meliputi: perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawas atau evaluasi dan sistem informasi sekolah.²⁹

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan).³⁰ Kata ini dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah : 05).*³¹

Isi kandungan dari ayat tersebut adalah Hanya Allah-lah yang mengurus, mengatur, mengadakan, dan melenyapkan segala yang ada di dunia ini. Segala yang terjadi itu adalah sesuai dengan kehendak dan ketetapan-Nya, tidak ada

²⁷ H. Susatyo, *Pengantar Manajemen Cara Muda Memahami Ilmu Manajemen* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2013).

²⁸ Oemar. Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

²⁹ Husaini. Usman, *Manajemen : Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*.

³¹ Tafsir Web, "Surat As-Sajdah Ayat 5," n.d., <https://tafsirweb.com/7557-surat-as-sajdah-ayat-5.html>.

sesuatu pun yang menyimpang dari kehendak-Nya itu. Pengaturan Allah dimulai dari langit hingga sampai ke bumi, kemudian urusan itu naik kembali kepada-Nya. Semua yang tersebut pada ayat ini merupakan gambaran dari kebesaran dan kekuasaan Allah, agar manusia mudah memahaminya.

Manajemen mencakup komponen struktur organisasi yang terorganisir, berorientasi pada tujuan dan sasaran, dilakukan oleh orang-orang, dan menggunakan sistem dan prosedur. Dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses mendayagunakan orang dan sumber lainnya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pembelajaran dan manajemen tidak dapat dipisahkan dari pendidikan.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang di dalam pelaksanaannya melibatkan guru dan siswa.³² Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.³³ keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat bergantung pada motivasi siswa dan kreatifitas guru. Siswa yang memiliki motivasi tinggi didukung dengan guru yang mampu memberikan motivasi tersebut akan berhasil mencapai

³² Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*.

³³ Muhammad Fathurrahman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).

target.

Menurut Abudin Nata, pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar belajar dengan kehendaknya sendiri.³⁴ Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan. Pembelajaran memusatkan pada bagaimana membelajarkan peserta didik dan bukan pada apa yang dipelajari peserta didik.³⁵ secara tersirat pembelajaran termasuk kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran bermakna terjadi apabila peserta didik menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka, artinya bahan dan objek itu mesti relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa.³⁶ Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru serta sumber belajar dalam lingkungan sekolah.

Dunia pendidikan saat ini mengalami banyak perubahan dan kemajuan, termasuk kebijakan, kesepakatan dan strategi untuk mencapai kemajuan besar di berbagai negara, termasuk Indonesia. Manajemen pembelajaran sebaik mungkin adalah salah satu cara lembaga pendidikan saat ini mampu mengatasi tantangan perkembangan masyarakat. Konsep manajemen pembelajaran dalam arti luas dan dalam arti sempit. Manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan

³⁴ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran Kurikulum* (Jakarta: Kencana, 2009).

³⁵ I Nyoman Degeng, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Depdikbud RI dan Dirjen Dikti, 1993).

³⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran Di Abad Global* (Malang: UIN-Maliki-Press, 2012).

kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.³⁷

Alben Ambarita mengatakan bahwa manajemen pembelajaran berarti kemampuan guru dalam mendayagunakan semua sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerjasama, sehingga terbentuk pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien.³⁸ Maka dari itu, manajemen pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sutikno mengemukakan bahwa manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, bagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup, dan suasana kelas yang kondusif saat proses belajar mengajar. Itu semua sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan.³⁹

Maka konsep manajemen dalam kegiatan pembelajaran diartikan sebagai suatu usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di

³⁷ Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*.

³⁸ Alben Ambarita, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006).

³⁹ Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul (Tinjauan Uum Dan Islam)*,.

kelas yang dilaksanakan dengan sedemikian rupa dalam rangka mencapai hasil dan tujuan program sekolah dan pembelajaran.⁴⁰ Oleh sebab itu, sudah saatnya bagi guru untuk mengelola siswa dengan sebaik mungkin sehingga bisa menghasilkan output pendidikan yang berkualitas melalui pembelajaran yang efektif dan efisien. Jika ini dilakukan dengan baik maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dengan demikian manajemen pembelajaran adalah kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penilaian pelaksanaan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang efektif.⁴¹ Maka dari itu, ada banyak hal yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau KBM, seperti pengelolaan ruang kelas, bahan pelajaran, kegiatan, waktu, siswa, sumber belajar, dan perilaku belajar. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Ruang Lingkup Manajemen Pembelajaran

Oemar Hamalik mengatakan bahwa ruang lingkup atau komponen manajemen pembelajaran meliputi; siswa, guru, tujuan, materi, metode, media, evaluasi dan lingkungan belajar.⁴² Pertama, siswa adalah objek utama dalam pendidikan dan pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak bisa

⁴⁰ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009).

⁴¹ Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*.

⁴² Agus Maimun and Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif* (Malang: UIN Press, 2010).

berlangsung tanpa adanya siswa. Tujuan pembelajaran untuk membantu siswa dalam belajar yang didukung dengan fasilitas, guru, biaya, dan lingkungan belajar yang nyaman. Sehingga siswa bisa dibimbing, dibantu, dibina, dan dilindungi.

Kedua, guru sebagai profesi. Maka dari itu, pelaksanaan tugas guru harus profesional. Demikian juga guru harus memiliki kompetensi meliputi; kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.⁴³ Pendapat diatas didukung dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab IV bagian kesatu pasal 8 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴⁴

Ketiga, Tujuan adalah komponen yang penting dalam sistem pembelajaran setelah komponen siswa sebagai obyek belajar. Akan dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki siswa, semua tergantung pada tujuan yang akan dicapai. Tujuan yang harus dipenuhi guru meliputi; tujuan berjenjang mulai dari tujuan nasional, kurikuler, tujuan umum pembelajaran sampai tujuan khusus pembelajaran.⁴⁵ Tujuan khusus yang direncanakan oleh guru yaitu: pengetahuan, informasi serta pemahaman sebagai bidang kognitif, sikap dan apresiasi sebagai tujuan bidang afektif, dan berbagai kemampuan sebagai bidang psikomotorik.

Keempat, materi pembelajaran umumnya mencakup semua konteks yang

⁴³ Maimun and Fitri.

⁴⁴ Depdiknas, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," 2005, <https://www.polsri.ac.id/panduan/01.umum/04.Undang-UndangRepublikIndonesiaNomor14Tahun2005Tanggal30Desember2005TentangGurudanDosen.PDF>.

⁴⁵ Maimun and Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*.

ada, seperti laboratorium dan lingkungan. Materi harus dirancang, digunakan, dievaluasi, dan dikembangkan secara sistematis agar mudah dipahami siswa. Materi pelajaran atau isi adalah komponen kedua dari proses pembelajaran. Materi pelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran dalam situasi tertentu. Artinya, proses pembelajaran sering disebut sebagai penyampaian materi. Hal ini dapat dibenarkan dalam situasi di mana tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran (*Subject Centered Teaching*). Karena materi pelajaran biasanya dijelaskan dalam buku teks, seringkali proses pembelajaran adalah penyampaian materi yang ada di dalam buku tersebut. Namun, dalam konteks pembelajaran yang fokus pada pencapaian tujuan atau kompetensi guru, tugas, dan tanggung jawab guru bukanlah sumber belajar, sehingga materi pelajaran sebenarnya dapat diambil dari berbagai sumber.

Kelima, metode mengajar adalah teknik atau cara yang harus dikuasai guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Metode merupakan komponen yang memiliki peran sangat penting. Komponen ini sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan. Tidak peduli seberapa lengkap dan jelas komponen lainnya tidak akan berpengaruh dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, guru harus memahami peran dan fungsi metode dalam menjalankan proses pembelajaran.

Keenam, media pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan di sekolah. AECT mengartikan media sebagai segala bentuk saluran untuk proses transmisi informasi. Olson mendefinisikan media sebagai

teknologi menyajikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan simbol dengan melalui rangsangan indra tertentu, disertai penstrukturan tertentu.⁴⁶ Ketujuh, evaluasi pembelajaran adalah salah satu alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditentukan, serta penilaian proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya menilai aktivitas secara spontan dan sewaktu-waktu, tetapi evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara sistematis, terencana, dan terarah pada tujuan yang jelas.

Kedelapan, Lingkungan belajar adalah lingkungan fisik seperti ruang kelas tempat siswa belajar. Guru harus menata susunan kelas agar siswa nyaman belajar, seperti menata kursi dan semua elemen yang ada di dalam kelas dengan rapi dan teratur. Iklim belajar diupayakan saling menghargai dan menghormati satu sama lain dan guru memberikan kesempatan yang sama terhadap seluruh peserta didik.⁴⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup atau komponen manajemen pembelajaran terdiri dari; siswa, guru, tujuan, materi, metode, media, evaluasi dan lingkungan belajar.

3. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Fungsi manajemen ini telah tertulis dalam definisi manajemen yang dikatakan oleh para ahli, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

⁴⁶ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004).

⁴⁷ Meria Ultra Gusteti and Neviyami, "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA," *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 3, no. 3 (2022): 170–84, <https://doi.org/10.4324/9781003175735-15>.

pengawasan. Dalam proses manajemen, fungsi ini menjadi komponen utama yang selalu ada dan digunakan oleh seorang pemimpin atau manajer dalam menjalankan tugas mereka dalam mencapai tujuan. Secara garis besar berikut ini sebuah tabel dinamika proses manajemen dalam pembelajaran sebagai berikut:⁴⁸

Tabel 2.1
Dinamika Proses Manajemen Pembelajaran

Fungsi	Tindakan	Resultan/Efek
<i>Planning</i>	Menentukan berbagai tujuan, strategi, dan arah yang ingin dicapai	Dasar bagi desain dan kebijakan organisasi
<i>Organizing</i>	a. Menentukan aktivitas-aktivitas pokok b. Mengelompokkan aktivitas-aktivitas menjadi jabatan c. Mengelompokkan jabatan dan menentukan tanggung jawab d. Mengisi jabatan dengan orang-orang yang sesuai.	a. Struktur kerja formal dengan mengidentifikasi jabatan, hubungan pelaporan dan koordinasi, departemen, serta prosedur yang dibutuhkan b. Menciptakan situasi yang memungkinkan munculnya struktur kerja informal.
<i>Actuating</i>	Memprakarsai dan memfokuskan tindakan para bawahan menuju tujuan	Aliran komunikasi dari atas ke bawah yang mengaktifkan rencana formal dan mendukung prioritas-prioritasnya.
<i>Controlling</i>	Memonitor kinerja dan mengarahkan upaya menuju tujuan yang sudah direncanakan.	Standar-standar kerja, media pelaporan, dan metode-metode standar yang merupakan bagian dari struktur.

Menurut pendapat Connors dalam Hasibuan dan Moedjiono bahwa fungsi dari manajemen pembelajaran mencakup: perencanaan dalam pembelajaran, pelaksanaan dalam pembelajaran, dan evaluasi dalam pembelajaran.⁴⁹

⁴⁸ Kusdi, *Teori Organisasi Dan Administrasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009).

⁴⁹ Hasibuan and Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya,

a. Perencanaan Pembelajaran.

Menurut Harjanto perencanaan pengajaran adalah suatu proses penyusunan alternatif kebijaksanaan dalam mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan pendidikan nasional dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang sosial ekonomi, budaya, dan kebutuhan pembangunan secara menyeluruh terhadap pendidikan nasional.⁵⁰ Sedangkan menurut Degeng bahwa dalam perencanaan pembelajaran terdapat kegiatan-kegiatan penting di dalamnya, meliputi memilih, menetapkan, menerapkan metode yang dipilih. Menjalankan metode yang sudah dipilih juga memerlukan berbagai pertimbangan seperti kondisi dan karakter siswa yang menjadi inti dari perencanaan pendidikan.⁵¹

Perencanaan pembelajaran ini juga telah tertulis di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XI Pasal 39 ayat 2 yang menjelaskan bahwa Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁵² Hal di atas didukung dengan Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada pendidikan anak usia dini, jenjang

2008).

⁵⁰ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2010).

⁵¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016).

⁵² Depdiknas, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."

pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada Bab II Perencanaan pembelajaran dalam pasal 3 perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas untuk merumuskan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari satuan unit pembelajaran, cara untuk mencapai tujuan belajar dan cara menilai ketercapaian tujuan belajar. Hal ini disusun dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran.⁵³

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang merancang pembelajaran dengan sumber daya dan segala kemampuan yang tersedia sebagai pedoman atau acuan sistematis guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran. karena suatu kegiatan yang sukses biasanya di indikasi oleh perencanaan yang matang dimana perangkat perencanaan pembelajaran yang perlu disusun oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran.

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran/pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.⁵⁴

⁵³ Permendikbudristek, "Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi No.16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah," 2022.

⁵⁴ Hazal Fitri, "Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran Ict Di Sd Negeri 46 Kota Banda

Menurut Hamalik pelaksanaan pembelajaran merupakan terselenggaranya pembelajaran yang sudah direncanakan yang mana di dalamnya terjadi interaksi antara guru dan murid dalam waktu dan lokasi tertentu dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁵

Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah pasal 9 pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan memberikan keteladanan, pendampingan dan fasilitas.⁵⁶ Dalam pelaksanaan pembelajaran secara garis besar ada tiga kegiatan utama yang harus diperhatikan oleh guru yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁵⁷

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mempersiapkan peserta didik agar terkondisikan siap menerima pelajaran.⁵⁸ Guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan materi

Aceh,” *Visipena Journal* 7, no. 2 (2016): 184–95, <https://doi.org/10.46244/visipena.v7i2.332>.

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008).

⁵⁶ Permendikbudristek, “Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi No.16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah.”

⁵⁷ Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*.

⁵⁸ Rukajat.

pelajaran yang akan disampaikan sehingga terjadi interaksi belajar yang memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Mengelola kelas dengan baik adalah salah satu bagian dari kegiatan pendahuluan untuk menarik siswa keluar dari suasana mental yang pasif, menumbuhkan dorongan dan minat mereka untuk belajar, menumbuhkan rasa ingin tahu mereka, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang terbuka.

Beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam membuka pelajaran, seperti: menghubungkan materi yang kemarin dengan materi yang akan disajikan, menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari, menyampaikan langkah-langkah, kegiatan pembelajaran, dan tugas-tugas yang harus diselesaikan, mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan, mendayagunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini adalah pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan yaitu mengimplementasikan metode yang telah ditetapkan, menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang telah dirancang pada tahap perencanaan, serta pemilihan pendekatan pembelajaran yang dipertimbangkan dengan kompetensi, karakteristik, dan jenjang.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini merupakan tahap terakhir dari proses pembelajaran,

guru dan murid melakukan evaluasi terkait seluruh kegiatan pembelajaran dan hasil yang diperoleh, memberi *feedback* pada proses dan hasil pembelajaran, melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas, dan memberitahukan rencana pembelajaran di pertemuan selanjutnya.⁵⁹

c. Evaluasi pembelajaran.

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan agar diketahui seberapa jauh ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan, begitu juga halnya berlaku dalam kegiatan pembelajaran di sekolah agar diketahui pencapaian target program pembelajaran yang sedang berlangsung. Zainal Arifin mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah kegiatan sistematis dan kontinyu guna menentukan kualitas pembelajaran yang mengacu pada kriteria yang ditetapkan.⁶⁰

Sejalan dengan itu, Bambang Subali menyatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah penetapan apakah semua rencana kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai rencana, apakah hasilnya memenuhi kriteria, apakah media pendukung seperti sarana prasarana, SDM dan tempat pembelajaran sudah digunakan dengan baik dan sesuai.⁶¹ Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemlihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

⁶⁰ Nuril Hanani, "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning," *Realita* 15, no. 2 (2017).

⁶¹ Bambang Subali, "Evaluasi Pembelajaran (Proses Dan Produk)," *Workshop Evaluasi Program Pembelajaran Bagi Ustadz Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 2014.

program selanjutnya.⁶²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan penggunaan informasi untuk menilai pencapaian siswa dan efektivitas pembelajaran, serta untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan dalam proses pendidikan. Evaluasi terkadang disebut juga sebagai penilaian (Assessment), Asesmen memiliki tiga jenis, yaitu:⁶³

- 1) Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh calon peserta ataupun peserta yang mengikuti suatu program.
- 2) Evaluasi formatif adalah dilakukan untuk melihat seberapa jauh siswa sudah terbentuk setelah mengikuti suatu program pada rentang waktu tertentu.
- 3) Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan setelah berakhirnya suatu program.

B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam memiliki peran positif yang cukup efektif bagi pembentukan watak dan karakter bangsa yang bermartabat. Pada dasarnya pandangan hidup seorang muslim berdasarkan pada al-qur'an dan al-sunah,

⁶² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996).

⁶³ Mindani, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Bengkulu: Elmarkazi, 2022).

maka yang menjadi dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan Sunah.⁶⁴ Pendidikan Agama Islam yang dimaksud di sini adalah pendidikan agama yang diselenggarakan oleh sekolah umum dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi dengan tujuan mengajarkan dan mendidik serta menanamkan nilai-nilai ke-Islaman sehingga peserta didik diharapkan mampu menjadi seorang Muslim yang memiliki pengetahuan dan amaliah secara kaffah.

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa pendidikan agama Islam berarti memberikan pendidikan melalui agama Islam, seperti memberikan perawatan dan bimbingan kepada anak-anak supaya ajaran Islam yang telah diyakini secara menyeluruh dapat dihayati, dipahami, dan diterapkan, serta menjadi falsafah hidup untuk kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.⁶⁵

Menurut Muhammad A. Naquib Al-Attas, pendidikan agama Islam mengacu pada upaya pendidik terhadap siswa untuk mengakui dan memahami tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan. Ini membantu siswa memahami dan mengakui tempat Tuhan pada tataran wujud dan kepribadian.⁶⁶

Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam selain berisikan tentang sikap dan tingkah laku masyarakat menuju hidup perseorangan dan bersama, juga berisikan kemampuan dalam ilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasarnya.

⁶⁴ Muhammad Hilali, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban," *Progressive of Cognitive and Ability* (Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri., 2023), <https://journals.eduped.org/index.php/jpr/article/view/484/345>.

⁶⁵ Et.al Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

⁶⁶ Nur. Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005).

Budi pekerti dalam Bahasa Inggris berarti sebagai moralitas. Beberapa pengertian mengenai moralitas yaitu; 1) sopan santun, 2) perilaku, 3) adat istiadat. Budi Pekerti dalam draft KBK (kurikulum berbasis Kompetensi) isinya tentang nilai-nilai perilaku individu yang pengukurannya berdasarkan kebaikan dan keburukan melalui norma-norma agama, tata krama, hukum, sopan santun, adat istiadat serta budaya masyarakat. Identifikasi budi pekerti melalui perilaku positif yang harapannya dapat terwujud dalam pikiran, perkataan, perasaan, perbuatan, kepribadian dan sikap peserta didik.⁶⁷

Sumber budi pekerti adalah filosofi moral, juga dikenal sebagai etika. Kata "etika" dan "moral" memiliki etimologi yang dekat. Kata Yunani "ethos" berasal dari kata "etika", yang berarti "adat kebiasaan". Sementara kata "moral" berasal dari kata Latin "mos berato", yang berarti "sadar". Dalam hal budi pekerti, etika mengacu pada kesadaran seseorang untuk mempertimbangkan etika yang masuk akal saat membuat keputusan yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang nyata.⁶⁸

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara bertahap dan holistic diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

⁶⁷ Nurul. Zuriyah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008).hal 17-20

⁶⁸ Muhammad Ilham Akbar, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di SD Anak Saleh Malang," *Etheses UIN Malang* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

Kesimpulan dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah upaya untuk membuat siswa dapat belajar, terdorong untuk belajar, butuh belajar, mau belajar, dan terus tertarik untuk belajar agama Islam, serta memahami caranya beragama yang benar dalam mempelajari Islam adalah suatu disiplin ilmu yang berdampak pada perubahan sikap seseorang di bidang afektif, kognitif, dan psikomotorik.

2. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah upaya sadar untuk mempersiapkan siswa dalam memahami (*know*), melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan. Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menurut Muhaimin dalam Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), adalah untuk meningkatkan iman, penghayatan, pemahaman, dan pengamalan agama Islam siswa. Harapannya adalah menjadi orang muslim yang memiliki akhlak mulia secara pribadi dan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara secara keseluruhan. Dia juga ingin menjadi orang yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT secara khusus.⁶⁹

Hamdan merumuskan empat tujuan mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu⁷⁰:

- a. Peserta didik terus meningkatkan ketaqwaan dan keimanan mereka kepada

⁶⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).hal. 78.

⁷⁰ Hamdan, *Pengembangan Dan Pembinaan Kurikulum (Teori Dan Praktek Kurikulum PAI)* (Banjarmasin: Al-Hikmah Pustaka, 2009).

Allah Swt, membiasakan diri untuk mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan mendalami pengetahuan sebagai internalisasi akidah mereka.

- b. Peserta didik dibentuk untuk memiliki akhlak yang baik, dapat mengembangkan budaya islam di sekolah, rajin beribadah, taat beribadah, cerdas, adil, jujur, produktif, santun, disiplin, etis, dan toleran.
- c. Membentuk karakter siswa melalui penerapan aturan dan norma, pengenalan, dan pemahaman yang selaras tentang Sang Pencipta, diri sendiri, antar makhluk, dan lingkungan sekitar.
- d. Meningkatkan kebiasaan dan pemikiran yang sesuai dengan prinsip Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu dalam buku yang ditulis Sulaiman, Tujuan mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang dirancang Harun Nasution secara khusus untuk institusi pendidikan umum adalah untuk membangun individu yang bertaqwa, dengan kata lain untuk mematuhi perintah Allah, dengan menitikberatkan pada pembinaan kepribadian muslim, yaitu akhlak al-karimah, meskipun mata pelajaran agama tidak berfungsi sebagai penggantinya.⁷¹

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membantu peserta didik⁷²:

- a. Memberikan bimbingan agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu

⁷¹ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017).

⁷² Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Republik Indonesia., *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase A - Fase F*, 2022.

- menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya;
- b. Agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar (*aqidah sahihah*) berdasarkan *ahlus sunnah wal jama'ah*, syari'at, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah Negara Kesatuan republik Indonesia;
 - c. Agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan;
 - d. Mengkonstruksikan kemampuan nalar kritis dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (*wasatiyyah*) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme;
 - e. Agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya; dan
 - f. Menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwwah Islamiyyah*), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwwah wataniyyah*) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budayanya.

Kesimpulannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan penghayatan, pemahaman, keimanan, dan pengamalan peserta didik mengenai agam Islam, supaya terbentuknya individu muslim yang berakhlak mulia secara pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta senantiasa bertaqwa dan beriman kepada Allah Swt.

3. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen keilmuan yang meliputi Al-Qur'an-Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam.

Elemen-elemen Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebagai berikut:

Tabel.2.2 Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Elemen	Deskripsi
Al-Qur'an dan Hadis	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an dan Hadis dengan baik dan benar. Ia juga mengantar peserta didik dalam memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada

	Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim
Akidah	Berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah Swt., para malaikat, kitab-kitab Allah Swt., para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep tentang hari akhir serta <i>qada'</i> dan <i>qadr</i> . Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum.
Akhlak	Merupakan perilaku yang menjadi buah dari ilmu dan keimanan. Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Akhlak akan menjadi pilar utama. Ilmu akhlak mengajarkan peserta didik tentang pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, serta membedakan perilaku baik (<i>mahmudah</i>) dan perilaku tercela (<i>mazmumah</i>). Dengan memahami perbedaan ini, peserta didik dapat memahami betapa pentingnya untuk mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks sosial maupun pribadi. Selain itu, peserta didik akan memahami pentingnya melatih (<i>riyadah</i>), disiplin (<i>tahzib</i>), dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri sendiri

	<p>(<i>mujahadah</i>). Dengan Akhlak, peserta didik menyadari bahwa cinta (<i>mahabbah</i>) adalah landasan perilakunya untuk Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia, dan lingkungannya. Pendidikan Akhlak juga mengarahkan mereka untuk menghormati dan menghargai sesama manusia sehingga tidak ada kebencian atau prasangka buruk atas perbedaan agama atau ras yang ada. Elemen akhlak ini harus menjadi mahkota yang masuk pada semua topik bahasan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, akhlak harus menghiasi keseluruhan konten dan menjadi buah dari pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.</p>
Fikih	<p>Merupakan interpretasi atas syari'at. Fikih merupakan aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (<i>mukallaf</i>) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah Swt., (<i>'ubdiyyah</i>) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (<i>mu'amalah</i>). Fikih mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan <i>mu'amalah</i>.</p>
Sejarah	<p>Menguraikan catatan perkembangan perjalanan</p>

Peradaban Islam	hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam (SPI) menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masa lalu, menganalisa berbagai macam peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang telah dipaparkan oleh generasi terdahulu. Dengan refleksi atas kisah-kisah sejarah tersebut, peserta didik mempunyai pijakan historis dalam menghadapi permasalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk masa sekarang maupun masa depan. Aspek ini akan menjadi keteladanan (<i>'ibrah</i>) dan menjadi inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikapi dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.
--------------------	---

Berdasarkan tabel karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam capaian pembelajaran pada elemen Al-Qur'an Hadis peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran

Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.

Dalam elemen akidah, peserta didik mendalami enam rukun Iman. Dalam elemen akhlak, peserta didik mendalami peran aktivitas sholat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (*tabayyun*) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya. Dalam elemen fikih, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah sholat, memahami konsep mu'amalah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban. Dalam elemen sejarah, peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW sebagai landasan utama pengembangan materi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ajaran pokok PAI dan Budi Pekerti bersifat rinci, umum dan mendetail karena materinya diperkaya dengan menambahkan hasil ijtihad para ulama. Arah Materi PAI dan Budi Pekerti menyelaraskan antar iman, islam, dan ihsan dengan rincian sebagai

berikut⁷³: hubungan manusia dengan pencipta, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungan.

Keempat susunan hubungan diatas diperinci dalam beberapa materi kurikulum PAI dan Budi Pekerti, yaitu⁷⁴:

- a. Al-Qur'an dan Al-Hadits memfokuskan kompetensi menulis, membaca, dan menterjemahkan serta mendalami kandungan materi dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- b. Akidah berfokus pada mempertahankan, memahami, dan menghayati keyakinan, mengamalkannya, dan meneladani nilai-nilai keimanan dan sifat-sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Akhlak dan Budi Pekerti fokus mempelajari, mencontohkan, dan mempraktikkan perilaku terpuji ke dalam kehidupan sehari-hari, dan menghindari perilaku tercela.
- d. Fikih fokus pada kemampuan untuk memahami, terkait ibadah, muamalah, dan sejarah peradaban Islam diaktualisasikan dengan baik dan benar, dan dijadikan sebagai pedoman. Kemampuan ini juga ditekankan dengan meneladani sejumlah tokoh muslim yang berprestasi, mengambil ibrah dari berbagai peristiwa bersejarah Islam, dan dikaitkan dengan fenomena sosial, seperti pengembangan dan pelestarian kebudayaan dan peradaban Islam.

⁷³ Akbar, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di SD Anak Saleh Malang."

⁷⁴ Hamdan, *Pengembangan Dan Pembinaan Kurikulum (Teori Dan Praktek Kurikulum PAI)*.

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila adalah representasi dari tujuan pendidikan nasional. Profil ini berfungsi sebagai panduan utama untuk mengarahkan kebijakan pendidikan dan menjadi acuan bagi pendidik dalam mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik mereka. Pelajar Pancasila mencerminkan identitas pelajar Indonesia sebagai orang yang selalu belajar, berbakat, berbudi luhur, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁷⁵ Selain itu Profil Pelajar Pancasila juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, meta kognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan.⁷⁶

Menurut Ernawati & Rahmawati, profil pelajar pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu bagaimana menghasilkan peserta didik dengan profil (kompetensi) yang diinginkan oleh sistem pendidikan dengan memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan identitas Nasional, ideologi, dan cita-cita. Faktor eksternal profil pelajar pancasila dimana pancasila adalah kehidupan dan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia di abad 21 seperti masa revolusi.⁷⁷

⁷⁵ Kemendikbudristek No.09, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, Kemendikbudristek BSKAPRI, 2022.

⁷⁶ Zakiyatul Nisa, "IMPLEMENTASI KETERAMPILAN PEMBELAJARAN ABAD 21 BERORIENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP AI-FALAH DELTASARI SIDOARJO," 2022, 126.

⁷⁷ Ernawati Y. and Rahmawati F.P., "Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar

Selanjutnya, menurut Rizky Satria, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* memiliki rumusan kompetensi yang melengkapinya fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke 21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 5.0.⁷⁸

Kesimpulannya *Profil Pelajar Pancasila* merupakan pelajar yang memiliki pola pikir kritis dan kreatif, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi baik itu ras, agama dan budaya.

2. Dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen yang terdiri dari⁷⁹:

- a. Dimensi Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan

Kritis Dalam Modul Belajar Siswa Literasi Dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar,” *Basicedu* 6, no. 4 (2022).

⁷⁸ Rizky Satria dkk, “*Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*”, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).hal.1.

⁷⁹ KemendikbudristekNo.09, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*.

Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia:

- 1) Akhlak beragama. Pelajar pancasila memahami semua sifat Tuhan dan menyadari bahwa kasih dan sayang adalah inti dari sifat-sifatNya. Selain itu, pelajar pancasila menyadari bahwa sebagai makhluk yang diberi amanah oleh Tuhan di dunia ini, mereka mempunyai tanggung jawab untuk mencintai dan menyayangi diri mereka sendiri, sesama manusia, dan alam, serta mengikuti perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-Nya. Penghayatan sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi dasar untuk melakukan ibadah atau sembahyang sepanjang hidup. Pelajar pancasila juga aktif mengikuti acara keagamaan dan terus mempelajari ajaran, simbol, kesakralan, struktur, sejarah, tokoh penting dalam agama dan kepercayaannya dan bagaimana hal-hal tersebut mempengaruhi dunia.
- 2) Akhlak pribadi. Rasa sayang dan perhatian yang ditunjukkan oleh siswa terhadap diri mereka sendiri merupakan bentuk akhlak yang mulia. Ia menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya secara bersamaan dengan menjaga kesejahteraan orang lain dan lingkungan sekitarnya sangatlah penting. Keutuhan sikap menunjukkan rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri melalui tindakan dan pernyataan yang konsisten. Pelajar pancasila bertindak adil, jujur, rendah hati, dan berperilaku penuh hormat untuk menjaga harga diri. Setiap hari, ia terus berusaha untuk mengembangkan dan memperbaiki dirinya sendiri. Sebagai wujud

merawat dirinya sendiri, pelajar pancasila selalu menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritualnya dengan berpartisipasi dalam olahraga, aktivitas sosial, dan aktivitas ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan mereka. Dengan cara ini, mereka menjadi orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan mereka, dan berkomitmen untuk setia pada ajaran agama dan kepercayaannya serta nilai-nilai kemanusiaan.

- 3) Akhlak kepada manusia. Pelajar pancasila menyadari bahwa di hadapan Tuhan, semua orang setara. Akhlak mulia bukan hanya tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi luhurnya pada sesama manusia. Oleh karena itu, ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada di antara orang lain. Ketika ada kejadian atau konflik, siswa pancasila menemukan persamaan dan menggunakannya untuk menyatukan. Selain itu, ia mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya sendiri, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri. Pelajar pancasila beragama moderat. Ia menolak prasangka buruk, diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan terhadap sesama manusia karena perbedaan ras, agama, atau kepercayaan.
- 4) Akhlak kepada alam. Pelajar pancasila menunjukkan akhlak mulia dalam tanggung jawab, kasih sayang, dan kepedulian terhadap lingkungan mereka. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia, mempunyai tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan alam, karena alam diciptakan oleh Tuhan. Hal ini menjadikannya menyadari pentingnya merawat lingkungan

sekitar. Pelajar Pancasila menyadari bahwa mereka adalah salah satu dari banyak bagian yang saling mempengaruhi ekosistem bumi.

- 5) Akhlak bernegara. Pelajar Pancasila memahami dan memenuhi hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara yang baik dan menyadari peran mereka sebagai warga negara. Ia menempatkan kepentingan bersama, kesejahteraan, persatuan, dan keselamatan negara dan bangsa di atas kepentingan pribadi. Kehidupan pribadinya mendorong siswa Pancasila untuk berempati dan membantu satu sama lain. Selain itu, berdasarkan akhlak pribadinya dan sikapnya terhadap sesama orang, ia mengutamakan musyawarah dalam proses pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama. Untuk menunjukkan cintanya kepada negaranya iman dan ketaqwaannya mendorongnya untuk secara aktif memperjuangkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

- b. Dimensi Berkebhinekaan global. Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan terdiri dari:

- 1) Mengetahui dan menghargai budaya. Pelajar Pancasila mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai kelompok berdasarkan

perilaku, jenis kelamin, komunikasi, dan budayanya. Mereka juga menggambarkan terbentuknya identitas diri dan kelompok mereka. Mereka juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.

- 2) Komunikasi dan interaksi antar budaya. Dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, menghargai keunikan setiap budaya sebagai perspektif kekayaan, pelajar Pancasila berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari diri mereka secara setara. Ini membantu mereka memupuk saling paham dan empati satu sama lain.
- 3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan. Untuk menghindari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi, dan kekerasan, pelajar Pancasila secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya. Mereka melakukan ini dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebinekaan. Hal ini memungkinkannya menyesuaikan perbedaan budaya untuk mewujudkan kehidupan yang adil dan damai.
- 4) Berkeadilan Sosial. Pelajar Pancasila tidak hanya peduli dengan keadilan sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Ia percaya bahwa dia memiliki kekuatan dan potensi untuk memperkuat demokrasi, berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat yang aman dan inklusif, berkeadilan sosial, dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

c. Dimensi Gotong royong. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-

royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong terdiri dari:

- 1) Kolaborasi. Pelajar pancasila memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang, menunjukkan sikap positif terhadap orang lain, terampil untuk bekerja sama, melakukan koordinasi, merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali tujuan, memutar tujuan selama proses bekerja sama, mendengar dan menyimak pesan dan gagasan orang lain, menyampaikan pesan dan gagasan, dan memberikan umpan balik secara kritis.
- 2) Kepedulian. Pelajar pancasila memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial, memahami perspektif, menumbuhkan hubungan, memiliki persepsi sosial yang baik, memahami mengapa orang lain bereaksi tertentu, memahami dan menghargai lingkungan sosial, dan mencapai tujuan.
- 3) Berbagi. Pelajar pancasila mau memberi dan menerima segala hal penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang ada di masyarakat secara sehat, dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan baik di lingkungannya dan masyarakat yang lebih luas.

d. Mandiri. Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari

mandiri terdiri dari:

- 1) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi. Pelajar pancasila sebagai metode pengajaran yang tiada henti, menitikberatkan pada refleksi terhadap kondisi dan situasi diri sendiri, mengatasi permasalahan, tantangan, dan perubahan pembangunan, bertujuan untuk mencapai tujuan pembangunan yang diinginkan, mempertahankan strategi yang tepat, dan mengantisipasi potensi ancaman.
 - 2) Regulasi diri. Pelajar pancasila yang mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya akademik dan non akademik. Ia membantu menetapkan tujuan pengembangan dirinya dan strategi untuk mencapainya berdasarkan penilaian atas kemampuan dirinya dan kebutuhan situasi.
- e. Bernalar kritis. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah:
- 1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Pelajar pancasila memproses gagasan dan informasi, baik data kualitatif maupun kuantitatif. ia mengajukan pertanyaan, pengenalan, dan klarifikasi, dan membentuk antara isi informasi. Memiliki rasa keingintahuan, mengumpulkan data yang berpotensi, dan membentuk keputusan dengan tepat berdasarkan informasi.
 - 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Pelajar pancasila

menggunakan nalarnya ilmu pengetahuan dan logika dalam pengambilan keputusan, tindakan, analisis, evaluasi, menjelaskan alasan yang relevan dan akurat serta membuktikan penalarannya dengan argumentasi.

- 3) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan. Pelajar Pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir, menyadari perkembangan dan keterbatasan daya pikirnya, menjadikannya bahwa ia dapat mengembangkan kapasitas dirinya, usaha memperbaiki strategi, dan gigih dalam menguji coba berbagai alternatif solusi.

f. Dimensi Kreatif. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari:

- 1) Menghasilkan gagasan yang orisinal. Pelajar yang kreatif melibatkan pengungkapan pikiran dan gagasan, mengembangkan gagasan kompleks, dan mengintegrasikannya dengan pengalaman, emosi, dan pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran kreatif. Hal ini memungkinkan terjadinya pemikiran kreatif, klarifikasi, perspektif yang berbeda, interaksi ide, dan pengembangan ide baru.
- 2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Pelajar kreatif melibatkan pengungkapan ide dan tindakan yang kompleks melalui tindakan, emosi, dan meminimalkan risiko dalam lingkungan tertentu, sehingga mengurangi risiko melakukan aktivitas tersebut.

- 3) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Pelajar yang kreatif berfokus pada pencarian alternatif pemecahan masalah, identifikasi potensi solusi, identifikasi solusi kreatif, dan eksperimen dengan berbagai pendekatan kreatif untuk mengubah situasi dan kondisi.

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila sebagai satu kesatuan adalah penting untuk mencapai siswa yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila sepanjang hayat mereka. Sejak pendidikan anak usia dini, pendidik harus secara menyeluruh membahas keenam dimensi profil pelajar Pancasila. Selain itu, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, setiap dimensi harus diberi penjelasan tentang artinya dan diurutkan sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja di usia sekolah.

D. Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila

Implementasi menurut KBBI penerapan, pelaksanaan. Sedangkan, manajemen menurut para ahli adalah suatu proses merencanakan, mengelola, mengatur, melaksanakan, dan mengevaluasi untuk mencapai tujuan. Dalam sudut pandang Islam Manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan).⁸⁰ Jadi implementasi manajemen merupakan proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana atau kebijakan ke dalam tindakan nyata, sehingga

⁸⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*.

implementasi memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Implementasi manajemen mengacu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Faktor pendukung dari implementasi manajemen perlunya menerapkan beberapa strategi dalam perencanaan, keaktifan guru dalam mengajar, pengendalian manajemen, konsekuensi, kemampuan pengelola, respons dari siswa maupun orang tua siswa. Hasil yang didapat dari implementasi manajemen dapat berupa peningkatan produktivitas baik sumber daya manusia maupun yang lainnya, peningkatan mutu, dan sumber daya yang terkelola dengan baik.

Menurut Wina Sanjaya (2008), manajemen pembelajaran adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Definisi ini berfokus pada tiga tahapan utama dalam proses pembelajaran. Menurut Syaiful Sagala (2011), manajemen pembelajaran adalah keterampilan seorang guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien. Definisi ini menekankan pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2005), manajemen pembelajaran adalah upaya guru dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Definisi ini berfokus pada peran guru dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal. Menurut Suryosubroto (2002), manajemen pembelajaran adalah rangkaian aktivitas guru dalam mengatur dan mengelola pembelajaran di kelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi pembelajaran.

Definisi ini mencakup seluruh proses pembelajaran di kelas.

Pendidikan agama Islam menurut Zakiah, memberikan pendidikan melalui agama Islam, seperti memberikan perawatan dan bimbingan kepada peserta didik supaya ajaran Islam secara menyeluruh dapat dihayati, dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.⁸¹ Jadi Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang mempelajari ajaran dan nilai-nilai dalam agama Islam. Sedangkan, identifikasi budi pekerti melalui perilaku positif yang harapannya dapat terwujud dalam pikiran, perkataan, perasaan, perbuatan, kepribadian dan sikap peserta didik⁸². Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pengembangan budi pekerti, moral, dan etika pada peserta didik.⁸³

Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti ini mengacu pada pembentukan karakter dan kesadaran beragama peserta didik, seperti meningkatkan ketaqwaan dan keimanan peserta didik sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Daya dukungnya dalam melakukan ini dengan sarana prasarana yang lengkap, pendidik dan tenaga pendidik yang mumpuni, keterlibatan orang tua, dan motivasi peserta didik. Hasil dari pendidikan agama Islam dan budi pekerti terbentuknya individu muslim yang berakhlak mulia secara pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta senantiasa bertaqwa dan beriman kepada Allah Swt.

Profil pelajar pancasila merujuk pada karakter, sikap, dan perilaku peserta

⁸¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*.

⁸² Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*.

⁸³ Widya Ayu Anggreini, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas x Smk Negeri 1 Jenangan Ponorogo," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023).

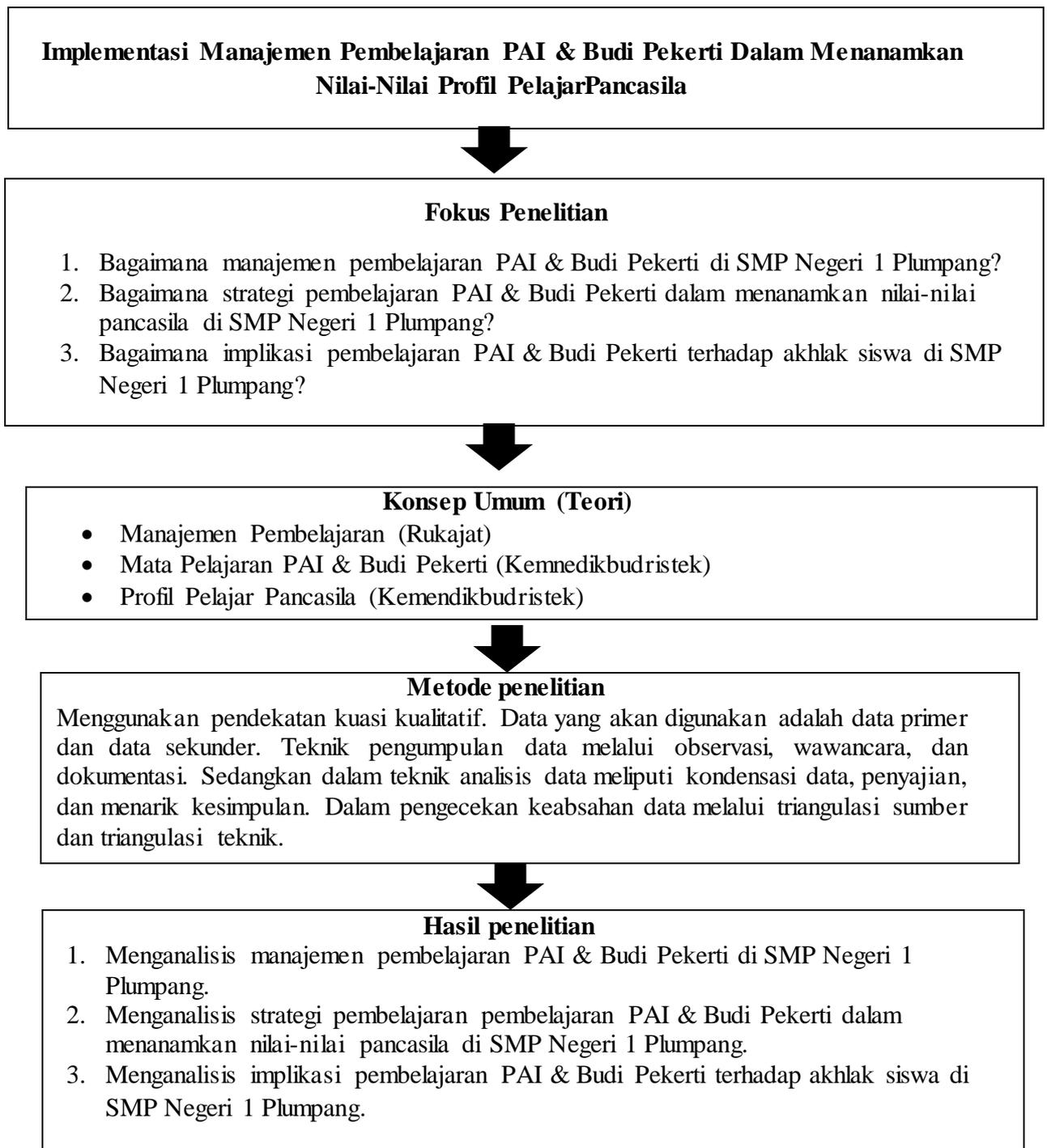
didik yang mencerminkan nilai-nilai pancasila, termasuk nilai-nilai kejujuran, gotong royong, demokrasi, dan lainnya.⁸⁴ Profil pelajar pancasila bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter di Indonesia sesuai nilai-nilai pancasila. Faktor pendukung dalam pembentukan profil pelajar pancasila meliputi semangat kerjasama dari semua warga sekolah, mengembangkan budi pekerti, mengembangkan kreativitas, penguatan karakter, meningkatkan kualitas. Hasil yang diharapkan dari profil pelajar pancasila peserta didik mengalami peningkatan dalam kompetensi, karakter sesuai dengan enam karakter profil pelajar pancasila.

Dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila merupakan sebuah proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan karakter siswa.

E. Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, maka dibuat kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

⁸⁴ KemendikbudristekNo.09, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.*



Bagan 2.1 kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang akan dilakukan di lapangan secara langsung oleh peneliti. Denzin & Lincoln menyatakan bahwa, penelitian kualitatif ialah penelitian yang memanfaatkan lingkungan alam dengan tujuan menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan banyak metode yang ada.⁸⁵ Adapun penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Quasi Kualitatif.⁸⁶ Peneliti menggunakan quasi kualitatif karena ingin memaparkan obyek secara mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Di dalam penelitian ini peneliti hadir untuk memahami implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Plumpang. Bertujuan dalam meningkatkan pemahaman bagaimana pembelajaran tersebut dapat menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila, serta mengidentifikasi implikasi pembelajaran yang mungkin mempengaruhi akhlak siswa. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan Tujuan Pendidikan

⁸⁵ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak Publisher, 2018).hal 7.

⁸⁶ A. Crospley, "Qualitative Research Methods: A Practice-Oriented Introduction for Students of Psychology and Education," 2019, <https://doi.org/https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3095.6888/1>.

Nasional.

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada bulan April. Dalam penelitian akan meneliti Kepala Sekolah, Ur. Kurikulum, Guru PAI yang terkait dengan implementasi manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Plumpang. Yang berlokasi di Jl. Raya Plumpang No.27, Ngrayung, Kec. Plumpang, Kab. Tuban, Jawa Timur. Pemilihan obyek penelitian dengan pertimbangan secara ilmiah yakni:

1. Di SMP Negeri 1 Plumpang merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dari tahun ajaran 2022.
2. Sekolah SMP Negeri 1 Plumpang adalah sekolah yang memiliki prestasi akademik dan non akademik ditingkat kabupaten.
3. Di SMP Negeri 1 Plumpang merupakan Sekolah yang memiliki peminat cukup banyak tiap tahunnya dari berbagai latar belakang peserta didik baik itu yang beragama Islam maupun Non-Islam.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari peran data, yang menjadi bahan pokok informasi untuk memberikan gambaran yang rinci mengenai objek penelitian. Data merupakan segala fakta atau informasi yang dapat diberikan dalam

bentuk angka, teks, gambar, sara, atau bentuk lainnya.⁸⁷ Dalam penelitian ini data berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi manajemen pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Data dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi utama terkait program unggulan yang berasal dari hasil wawancara dan observasi terkait implementasi manajemen pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Wawancara akan dilakukan kepada Kepala Sekolah, Waka. Ur. Kurikulum, Guru PAI & Budi Pekerti, dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer. Dalam hal ini, peneliti bermaksud mengambil data dari literatur-literatur yang telah ada, seperti buku ilmiah, koran, artikel, jurnal, dan lain sebagainya, yang dapat menjadi tambahan yang sangat berharga pada penelitian tentang implementasi manajemen pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila.

Peneliti menentukan tiga sumber data yang akan digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian yang akan dilakukan. Sumber data tersebut ialah:

1. Observasi yang akan dilakukan di tempat penelitian yakni SMP Negeri 1

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Plumpang.

2. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Plumpang yakni Bapak Heri Kustomo, Ur. Kurikulum SMP Negeri 1 Plumpang yakni Ibu Vera Khairun Nissa', dan 4 empat guru PAI di SMP Negeri 1 Plumpang Yakni Bapak Sutikno, Bapak Aziz, Ibu Itsna dan Bapak Abdul.
3. Dokumentasi berupa arsip, foto atau gambar serta dokumen kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Plumpang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸⁸ Lebih rinci prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁸⁹ Dalam melaksanakan observasi peneliti akan mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi di sekolah untuk memperoleh data dan informasi juga menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti akan melakukan observasi yaitu menganalisis dan mendeskripsikan secara aktif kejadian kegiatan dalam harian, serta kegiatan proses pembelajaran, penggunaan sumber belajar, evaluasi pembelajaran, partisipasi siswa, dan lingkungan belajar.

⁸⁸ Syamsuddin and Vismania, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Rosdakarya, 2007).hal. 168.

⁸⁹ Vismania.

2. Wawancara

Teknik wawancara atau *interview* merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan pula. Teknik ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang belum diperoleh ketika melakukan observasi, sehingga peneliti dapat menjelaskan lebih rinci. Adapun informan yang akan dijadikan sumber penelitian ini ialah Kepala Sekolah, Ur. Kurikulum, Guru PAI & Budi Pekerti. Tema wawancara yang akan dilakukan yaitu menerapkan manajemen pembelajaran, strategi pembelajaran, dan implikasi pembelajaran merdeka pada akhlak.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, foto atau gambar dan sebagainya. Berdasarkan pengertian tersebut, dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian pengambilan segala informasi yang sifatnya teks menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian. Selain itu, peneliti akan memberikan dokumentasi berupa foto atau gambar yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Dengan adanya dokumentasi ini akan menjadi salah satu penguat dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Data yang ingin diperoleh dari teknik dokumentasi adalah foto dokumentasi, ATP, CP, Modul Ajar, Soal Ujian, Hasil Belajar.

Tabel 3.1 Rancangan Pengumpulan Data Penelitian

No	Pertanyaan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Data Yang Di butuhkan
1	Bagaimana manajemen pembelajaran PAI & Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Plumpang?	Kepala Sekolah	wawancara	<p>Tema Wawancara</p> <p>Kira-kira apa saja yang perlu bapak/ibu persiapkan dalam merencanakan pembelajaran, terutama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?</p> <p>Apa langkah-langkah yang diambil untuk melakukan analisis kebutuhan siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?</p> <p>Bagaimana Anda memastikan bahwa tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sesuai dengan kebutuhan siswa?</p> <p>Apa yang menjadi fokus utama dalam penyusunan modul ajar untuk PAI dan Budi Pekerti?</p> <p>Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang bapak/ibu lakukan di kelas, terutama pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?</p> <p>Apa yang Anda lakukan dalam fase pendahuluan untuk menarik perhatian siswa?</p> <p>Metode pengajaran interaktif apa yang Anda gunakan dalam pengajaran PAI?</p> <p>Bagaimana Anda menyimpulkan pembelajaran dan mendorong siswa untuk</p>

			<p>merefleksikan pengalaman mereka? Apa saja yang harus bapak/ibu lakukan dalam mengevaluasi pembelajaran, terutama dalam mengevaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?</p>
		Ur. Kurikulum	<p>Kira-kira apa saja yang perlu bapak/ibu persiapkan dalam merencanakan pembelajaran, terutama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti? Apa langkah-langkah yang diambil untuk melakukan analisis kebutuhan siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti? Bagaimana Anda memastikan bahwa tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sesuai dengan kebutuhan siswa? Apa yang menjadi fokus utama dalam penyusunan modul ajar untuk PAI dan Budi Pekerti? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang bapak/ibu lakukan di kelas, terutama pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti? Apa yang Anda lakukan dalam fase pendahuluan untuk menarik perhatian siswa? Metode pengajaran interaktif apa yang Anda gunakan dalam pengajaran PAI?</p>

			<p>Bagaimana Anda menyimpulkan pembelajaran dan mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka? Apa saja yang harus bapak/ibu lakukan dalam mengevaluasi pembelajaran, terutama dalam mengevaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?</p>
		<p>Guru PAI & Budi Pekerti</p>	<p>Kira-kira apa saja yang perlu bapak/ibu persiapkan dalam merencanakan pembelajaran, terutama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti? Apa langkah-langkah yang diambil untuk melakukan analisis kebutuhan siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti? Bagaimana Anda memastikan bahwa tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sesuai dengan kebutuhan siswa? Apa yang menjadi fokus utama dalam penyusunan modul ajar untuk PAI dan Budi Pekerti? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang bapak/ibu lakukan di kelas, terutama pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti? Apa yang Anda lakukan dalam fase pendahuluan untuk menarik perhatian siswa?</p>

				<p>Metode pengajaran interaktif apa yang Anda gunakan dalam pengajaran PAI? Bagaimana Anda menyimpulkan pembelajaran dan mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka? Apa saja yang harus bapak/ibu lakukan dalam mengevaluasi pembelajaran, terutama dalam mengevaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?</p>
		Kegiatan	Observasi	<p>Kegiatan proses perencanaan pembelajaran PAI & Budi pekerti dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran Di kelas. Kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik mengenai nilai-nilai keislaman dan budi pekerti.</p>
2	<p>Bagaimana strategi pembelajaran pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila Di SMP Negeri 1 Plumpang?</p>	Kepala Sekolah		<p>Apa saja strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran di SMPN? Dan berikan contoh! Apakah ada tantangan dalam menerapkannya? Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut? Bagaimana cara Anda melibatkan siswa dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila? Apakah Anda</p>

			<p>menggunakan pendekatan berbasis proyek atau berbasis masalah? Jika ya, bagaimana pendekatan ini diintegrasikan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila? Kegiatan ekstrakurikuler apa yang Anda integrasikan dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?</p>
		Ur. Kurikulum	<p>Apa saja strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran di SMPN? Dan berikan contoh! Apakah ada tantangan dalam menerapkannya? Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut? Bagaimana cara Anda melibatkan siswa dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila? Apakah Anda menggunakan pendekatan berbasis proyek atau berbasis masalah? Jika ya, bagaimana pendekatan ini diintegrasikan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila? Kegiatan ekstrakurikuler apa yang Anda integrasikan dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?</p>

	Guru PAI & Budi Pekerti		<p>Apa saja strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran di SMPN? Dan berikan contoh!</p> <p>Apakah ada tantangan dalam menerapkannya? Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?</p> <p>Bagaimana cara Anda melibatkan siswa dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila?</p> <p>Apakah Anda menggunakan pendekatan berbasis proyek atau berbasis masalah? Jika ya, bagaimana pendekatan ini diintegrasikan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila?</p> <p>Kegiatan ekstrakurikuler apa yang Anda integrasikan dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?</p>
	Kegiatan	Observasi	<p>Kegiatan penggunaan metode pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan berkolaborasi.</p> <p>Kegiatan pemanfaatan sumber belajar yang beragam untuk mendukung pemahaman nilai-nilai Pancasila.</p> <p>Kegiatan praktek-praktek kelas yang mendorong refleksi dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila.</p>

3	<p>Bagaimana implikasi pembelajaran PAI & Budi pekerti terhadap akhlak siswa Di SMP Negeri 1 Plumpang?</p>	Kepala Sekolah	<p>Bagaimana pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mempengaruhi perkembangan karakter siswa dalam hal kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin? Bagaimana pembelajaran PAI dan Budi Pekerti membentuk karakter siswa yang memiliki integritas moral yang tinggi? Jelaskan dengan contoh-contoh!</p> <p>Bagaimana pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mempengaruhi perilaku siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan orang tua? Jelaskan dengan contoh-contoh!</p> <p>Bagaimana pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mendorong siswa untuk menghargai keberagaman agama dan budaya? Jelaskan dengan contoh-contoh konkret!</p> <p>Bagaimana pembelajaran PAI mempengaruhi pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, khususnya dalam konteks penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari?</p>
		Ur. Kurikulum	<p>Bagaimana pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mempengaruhi perkembangan karakter siswa dalam hal kejujuran, tanggung</p>

			<p>jawab, dan disiplin? Bagaimana pembelajaran PAI dan Budi Pekerti membentuk karakter siswa yang memiliki integritas moral yang tinggi? Jelaskan dengan contoh-contoh!</p> <p>Bagaimana pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mempengaruhi perilaku siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan orang tua? Jelaskan dengan contoh-contoh!</p> <p>Bagaimana pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mendorong siswa untuk menghargai keberagaman agama dan budaya? Jelaskan dengan contoh-contoh konkret!</p> <p>Bagaimana pembelajaran PAI mempengaruhi pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, khususnya dalam konteks penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari?</p>
		Guru PAI & Budi Pekerti	<p>Bagaimana pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mempengaruhi perkembangan karakter siswa dalam hal kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin? Bagaimana pembelajaran PAI dan Budi Pekerti membentuk karakter siswa yang memiliki integritas moral yang</p>

				<p>tinggi? Jelaskan dengan contoh-contoh!</p> <p>Bagaimana pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mempengaruhi perilaku siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan orang tua? Jelaskan dengan contoh-contoh!</p> <p>Bagaimana pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mendorong siswa untuk menghargai keberagaman agama dan budaya? Jelaskan dengan contoh-contoh konkret!</p> <p>Bagaimana pembelajaran PAI mempengaruhi pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, khususnya dalam konteks penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari?</p>
		Kegiatan	Observasi	<p>Perubahan perilaku positif siswa dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.</p> <p>Partisipasi siswa dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat.</p> <p>Respons siswa terhadap pembelajaran yang menekankan nilai-nilai keadilan, kebersamaan, dan kepedulian.</p>
		Dokumen, foto.	Dokumentasi	<p>Modul Ajar</p> <p>Alur Tujuan Pembelajaran</p> <p>Capaian Pembelajaran</p> <p>Struktur organisasi sekolah</p> <p>Profil Sekolah, Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah</p> <p>Foto wawancara</p>

F. Jenis Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data sebagai berikut⁹⁰:

1. Kondensasi Data

Langkah pertama dalam analisis data yaitu kondensasi data. Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, mengerucutkan, meringkas, dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip. Dalam tahap ini, peneliti akan menyortir data sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

2. Penyajian Data

Langkah kedua dalam analisis data yaitu penyajian data. Penyajian sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Pada tahap kedua ini, data yang sudah difokuskan akan disajikan sesuai dengan draft penelitian dalam bentuk pembahasan dan hasil penelitian.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data yaitu penarikan atau verifikasi kesimpulan.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)h, 438.

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Setelah mengkaji dan memahami dari sumber-sumber data, maka akan ditarik kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman kepada pendapat Sugiyono, uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁹¹

1. *Credibility*

Uji *credibility* atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi, analisis kasus, dan member check.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian, fokusnya untuk menguji apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan data benar, tidak berubah, atau tidak. Jika data setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, maka pengamatan dapat

⁹¹ Sugiyono.

diakhiri.

b. Peningkatan ketekunan

Dalam meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dan urutan kronologi peristiwa dapat dicatat dengan baik dan sistematis. Salah satu cara untuk mengontrol apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan benar. Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dengan membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian, dan dokumentasi yang berkaitan dengan temuan mereka.

c. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono triangulasi dibagi menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data, triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti deskripsi, kategorisasi, perspektif yang sama atau berbeda, dan karakteristik dari setiap kumpulan data. Setelah peneliti menganalisis data, mereka meminta kesepakatan (member check) antara semua sumber data tersebut.

2) Triangulasi teknik

Menguji kredibilitas data melalui triangulasi teknik dilakukan dengan mengevaluasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan metode

yang berbeda. Data yang diperoleh melalui wawancara misalnya, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan melalui metode wawancara di pagi hari. Saat narasumber masih segar dan tidak ada masalah yang signifikan, mereka akan memberikan data yang lebih valid yang membuatnya lebih kredibel. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dalam berbagai situasi atau waktu melalui wawancara, observasi, atau teknik lain.

d. Analisis kasus negatif

Dalam analisis kasus negatif, kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian tertentu disebut sebagai kasus negatif. Dalam analisis ini, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan apa yang telah mereka temukan. Jika tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan hasil penelitian, maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi berarti bahwa data yang telah ditemukan peneliti adanya pendukung. Untuk menjadi lebih dapat dipercaya, data yang dipresentasikan harus dilengkapi dengan foto atau dokumentasi asli.

f. Member check

Member check bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh narasumber. Tujuan dari check

member adalah untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau narasumber.

2. *Transferability*

Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas didefinisikan sebagai validitas eksternal menunjukkan seberapa tepat atau relevan hasil penelitian dengan populasi yang diambil sampel nya. Dalam situasi sosial yang berbeda, validitas nilai transfer tetap dapat dipertanggungjawabkan, karena bagi peneliti, nilai transfer sangat bergantung pada pemakai.

3. *Dependability*

Dependability atau penelitian yang dapat dipercaya, adalah penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama dan selalu menghasilkan yang sama.

4. *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif objektivitas juga dikenal sebagai uji validitas penelitian. Penelitian dapat dianggap objektif hanya jika hasilnya disetujui oleh lebih banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian diuji terkait proses. Jika hasil penelitian merupakan bagian dari proses penelitian, maka penelitian tersebut memenuhi standar konfirmasi.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan dua jenis triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, sedangkan

triangulasi teknik dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Identitas SMP Negeri 1 Plumpang

Nama Kepala Sekolah	: Heri Kustomo, M.Pd.
Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Plumpang
NPSN	: 20505120
Status	: Negeri
Jenjang akreditasi	: A
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
Tanggal SK Pendirian	: 1983-05-20
Tanggal SK Izin Operasional	: 1983-05-20
Alamat	: Jl. Raya Plumpang No. 27 Ngrayung, Kec. Plumpang, Kab. Tuban
Email	: smpn_1plp@gmail.com
Telepon	: 0356811759
Website	: https://s.id/smpnegeri1plumpang

b. Visi Misi SMP Negeri 1 Plumpang

1) Visi

“Unggul, Religius, Peduli, dan Berbudaya Lingkungan”

2) Misi

a) Unggul :

Pemenuhan kurikulum yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Pengembangan potensi Akademik dan Non Akademik.

Peningkatan prestasi Akademik dan Non Akademik siswa di tingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional.

Peningkatan nilai siswa pada Ujian Sekolah serta Ujian Nasional.

Terwujudnya pemenuhan Sarana dan Prasarana yang sesuai dengan standar pembelajaran.

Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan sesuai dengan keahlian.

b) Religius :

Peningkatan pelaksanaan kegiatan Sholat Dhuhur, Sholat Dhuhur, Sholat Jum'at, dan kegiatan Membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai.

Peningkatan kegiatan Ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa dalam bentuk peningkatan Hari Besar Keagamaan.

Peningkatan kesempatan bagi siswa untuk mengikuti perlombaan di bidang keagamaan tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun Nasional.

c) Peduli :

Peningkatan kesadaran untuk menjaga nama baik UPT SMP Negeri 1 Plumpang.

Adanya sikap saling menghormati di antara keluarga besar UPT SMP

Negeri 1 Plumpang dalam bentuk pembiasaan Salam, Salim, Sapa, Sopan, dan Santun (5S)

Adanya sikap empati dari seluruh keluarga besar UPT SMP Negeri 1 Plumpang, dan

Adanya sikap saling menghargai di antara siswa UPT SMP Negeri 1 Plumpang.

d) Berbudaya Lingkungan :

Terpenuhinya standar lingkungan sekolah yang bersih, sehat, rindang, indah dan menyenangkan.

Adanya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Adanya pengurangan penggunaan plastik dalam kehidupan bersekolah.

Penambahan akses ruang terbuka hijau di lingkungan UPT SMP Negeri 1 Plumpang, dan

Terpenuhinya standar Sekolah Adiwiyata pada UPT SMP Negeri 1 Plumpang.

c. Tujuan SMP Negeri 1 Plumpang

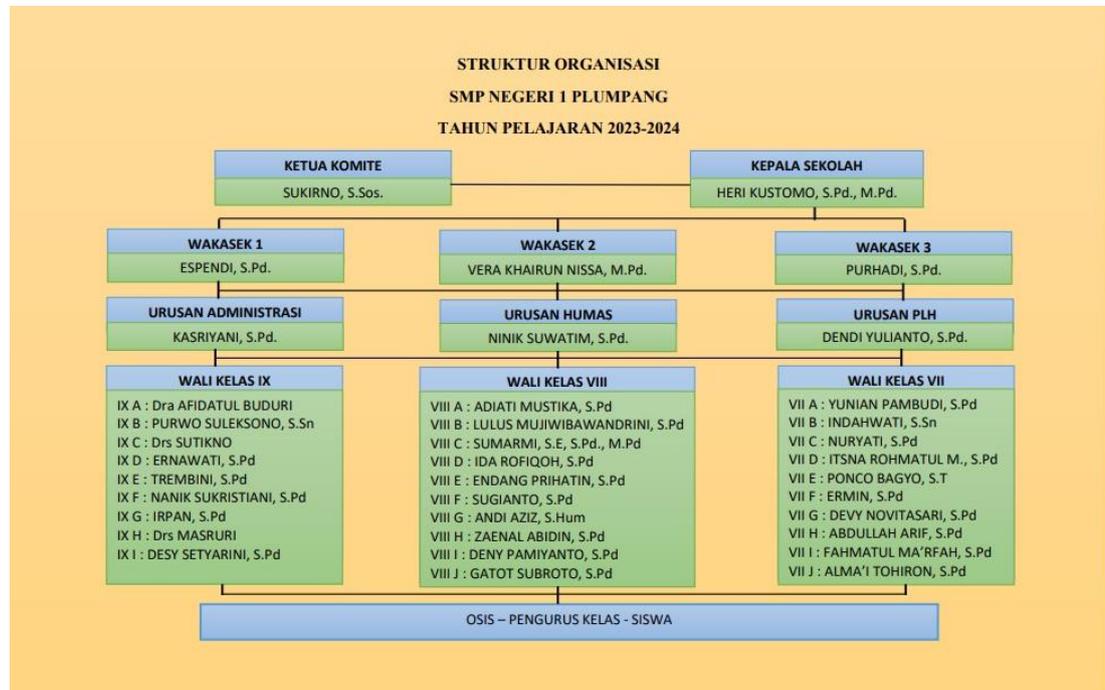
- 1) Pengembangan kurikulum sekolah yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan untuk peningkatan standar kelulusan, prestasi Akademik serta Non Akademik.
- 2) Pengembangan potensi akademik maupun non akademik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

- 3) Pengembangan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang berbasis teknologi dan informasi.
- 4) Pengembangan standar penilaian berbasis ICT serta meningkatkan kriteria ketuntasan minimal sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- 5) Mengembangkan pengelolaan keuangan berbasis TIK dan E-learning yang transparan, akuntabel, dan demokratis.
- 6) Pemenuhan sarana dan prasarana sekolah yang berbasis TIK sesuai pengembangan kurikulum serta Standar Nasional Pendidikan.
- 7) Pengembangan budaya literasi bagi warga sekolah dalam bentuk peningkatan kemampuan membaca serta menulis.
- 8) Peningkatan kegiatan keagamaan sebagai bentuk pengembangan budaya sekolah.
- 9) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, indah, sehat, rindang, dan menyenangkan.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan pedoman dalam menjalankan kewajiban dan otoritas yang saling berhubungan antara kepala bagian dengan staf. Untuk mempermudah dalam mengontrol pelaksanaan kewajiban dan otoritas sekolah, SMP Negeri 1 Plumpang merangkai struktur organisasi yang ada di bawah ini:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



Sumber : Dokumen Sekolah

3. Data Tenaga Pendidik Dan Peserta Didik

Pendidik dan peserta didik serta organisasi mereka, sangat penting untuk pendidikan. Tanpa keduanya, pendidikan atau proses belajar dan pembelajaran tidak mungkin terjadi. Oleh karena itu, keduanya harus memprioritaskan pengembangan kualitas.

1) Data Pendidik

Table 4.1

Data Tenaga pendidik

Uraian	Guru	Tenaga Pendidik	PTK
Laki-Laki	19	9	28
Perempuan	21	5	26
Total	40	14	54

(sumber : Dokumen Sekolah)

2) Data Peserta Didik

Table 4.2

Data Peserta Didik

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Total
		L	P	
1	Kelas VII A	16	16	32
2	Kelas VII B	16	16	32
3	Kelas VII C	16	16	32
4	Kelas VII D	16	16	32
5	Kelas VII E	14	18	32
6	Kelas VII F	14	18	32
7	Kelas VII G	14	18	32
8	Kelas VII H	14	18	32
9	Kelas VII I	15	17	32

10	Kelas VII J	14	17	31
11	Kelas VIII A	14	18	32
12	Kelas VIII B	16	16	32
13	Kelas VIII C	17	17	34
14	Kelas VIII D	16	17	33
15	Kelas VIII E	18	16	34
16	Kelas VIII F	18	16	34
17	Kelas VIII G	17	14	31
18	Kelas VIII H	20	13	33
19	Kelas VIII I	20	13	33
20	Kelas VIII J	21	10	31
21	Kelas IX A	12	20	32
22	Kelas IX B	12	20	32
23	Kelas IX C	15	16	31
24	Kelas IX D	15	16	31
25	Kelas IX E	16	16	32
26	Kelas IX F	17	14	31
27	Kelas IX G	17	13	30
28	Kelas IX H	16	14	30
29	Kelas IX I	16	11	27
TOTAL		462	460	922

B. Paparan Data Penelitian

1. Manajemen Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Plumpang

Manajemen Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi, dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan

siswa secara holistik.

a. Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Plumpang

Perencanaan merupakan langkah pertama yang perlu dilakukan dalam proses manajemen karena langkah ini merupakan hal yang sangat mempengaruhi dengan apa yang harus dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Kesuksesan seorang guru dalam merencanakan pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh perencanaan ini. Adapun perencanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Plumpang sebagai berikut:

1) Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan siswa menjadi tahap awal untuk mengetahui apa yang diharapkan dan dibutuhkan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan memahami kebutuhan siswa, guru tidak hanya dapat menyesuaikan pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa. Hal ini diatas didukung dengan hasil observasi menunjukkan bahwa perencanaan awal dilakukan ketika awal tahun pembelajaran dengan melakukan rapat menganalisis kebutuhan siswa di SMP Negeri 1 Plumpang.⁹² Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari Bapak Heri selaku Kepala sekolah, beliau menyampaikan:

“merencanakan pembelajaran itu dilakukan di awal tahun pembelajaran melalui rapat bersama seluruh stakeholder. Dalam rapat kita membahas menganalisis kebutuhan siswa dengan cara melakukan diskusi untuk memberikan masukan dan saran tentang kebutuhan siswa, survei kepada siswa dan orang tua untuk mengidentifikasi kebutuhan dan harapan mereka, mengamati proses belajar mengajar untuk menilai pemahaman siswa, menganalisis

⁹² Firda Nazilatur Rohmah, *Hasil Observasi Penelitian Di SMP Negeri 1 Plumpang Tuban* (Tuban, 2024).

data siswa yang ada untuk mengetahui apa saja yang perlu ditingkatkan.”⁹³

Selain itu, Ibu Vera selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum juga memperkuat pernyataan yang telah dipaparkan diatas. Beliau mengatakan:

“perlu diketahui mbak, dalam analisis kebutuhan siswa kami juga melibatkan orang tua dalam memberikan masukan tentang kebutuhan pembelajaran, selain berkolaborasi dengan guru PAI untuk mendiskusikan kebutuhan secara spesifik, kita juga menggunakan data hasil belajar untuk melihat area mana yang perlu diperbaiki.”⁹⁴

Bapak Sutikno Selaku Koordinasi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti juga mengatakan, bahwa:

“kami melakukan analisis kebutuhan siswa supaya kami memahami minat dan kebutuhan mereka. Biasanya kami melakukan sharing dengan siswa, terus kami juga melihat hasil ujian sebelumnya, dan kami juga melakukan diskusi sesama guru mengenai kebutuhan siswa secara luas.”⁹⁵

Dari hasil paparan penelitian dapat disimpulkan bahwa menganalisis kebutuhan siswa di SMP Negeri 1 Plumpang dilakukan dengan cermat dan terencana mulai dari sharing dengan orang tua dan siswa sehingga mereka juga bisa memberikan masukan dan saran, melihat data hasil belajar sebelumnya, dan melakukan diskusi sesama guru.

⁹³ Heri Kustomo, *Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah* (Tuban, 2024).

⁹⁴ Vera Khairun Nissa, *Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum* (Tuban, 2024).

⁹⁵ Sutikno, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Koordinasi Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti* (Tuban, 2024).



Gambar 4.2 Dokumentasi Rapat Perencanaan Pembelajaran

2) Menentukan Tujuan Pembelajaran

Hasil dari dokumentasi buku kurikulum operasional 2023/2024 SMP Negeri 1 Plumpang, dalam buku itu menyatakan bahwa “perencanaan pembelajaran paling sedikit memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran mencakup capaian belajar di setiap fase pendidikan, dan dirancang sesuai karakteristik siswa serta kondisi lingkungan belajar di setiap satuan pendidikan.”⁹⁶ Tujuan pembelajaran disusun untuk memberikan panduan jelas mengenai kompetensi yang diharapkan dapat di capai siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pernyataan di atas diperkuat dengan Bapak Heri Kustomo selaku kepala sekolah mengatakan

⁹⁶ Firda Nazilatur Rohmah, *Hasil Dokumentasi Penelitian Di SMP Negeri 1 Plumpang Tuban* (Tuban, 2024).

bahwa:

“Sebagai kepala sekolah, saya berperan aktif dalam merumuskan rencana pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan mengarahkan visi dan misi sekolah. Saya juga memastikan bahwa tujuan pembelajaran selaras dengan nilai-nilai yang ingin kami tanamkan pada siswa.”⁹⁷

Hal senada juga di sampaikan oleh Bu Vera Khairun Nissa selaku

Urusan Kurikulum mengatakan bahwa:

“Tim kurikulum bekerja sama dengan guru PAI & Budi Pekerti untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan menyusun capaian pembelajaran yang mengacu pada standar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu kita juga memastikan tujuan yang ditetapkan sudah relevan dengan kehidupan siswa.”⁹⁸

Menurut Bapak Sutikno selaku koordinator mata pelajaran PAI

bahwa:

“dalam proses perencanaan pembelajaran guru yang mengajar dibidang yang sama akan melakukan diskusi untuk menyusun tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran agar sesuai dengan kurikulum. Kami juga memastikan tujuan pembelajaran dapat dihubungkan dengan nilai kehidupan sehari-hari.”⁹⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Abdul Aziz selaku guru

PAI bahwa:

“proses perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun Tujuan Pembelajaran dan capaian pembelajaran berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa, serta melakukan diskusi atau kolaborasi dengan guru lain.”¹⁰⁰

Berdasarkan paparan data dari beberapa informan di atas, sesuai

dengan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Plumpang bahwa dalam

⁹⁷ Kustomo, *Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah*.

⁹⁸ Nissa, *Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum*.

⁹⁹ Sutikno, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Koordinasi MATA Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti*.

¹⁰⁰ Abdul Aziz, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Dan Budi Pekerti* (Tuban, 2024).

perencanaan pembelajaran guru menyusun tujuan pembelajaran pada tiap masing-masing Bab yang ada di buku Teks dan menyusun capaian pembelajaran.¹⁰¹ Pernyataan beberapa informan di atas juga diperkuat dengan adanya dokumen tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran, sebagai berikut:¹⁰²

Bab 8 Toleransi dan Menghargai Perbedaan

Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik dapat menjelaskan tentang toleransi dan menghargai Perbedaan.
2. Peserta didik dapat menjelaskan tentang sikap toleransi dan menghargai Perbedaan dan cara menumbuhkannya.
3. Peserta didik dapat menjelaskan tujuan dan manfaat toleransi dan menghargai Perbedaan
4. Peserta didik dapat menerapkan toleransi dan menghargai Perbedaan dalam kehidupan sehari-hari
5. Peserta didik dapat menjelaskan cara menghindari sikap intoleransi dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari.

Profil Pelajar Pancasila

- Berkebhinnekaan Global
- Bergotong-royong

Alur Tujuan Pembelajaran

Elemen: Akhlak			
Capaian Pembelajaran: Pada akhir fase D ini, Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi.. Mereka dapat menjelaskan toleransi dan menghargai perbedaan.			
Materi	Tujuan Pembelajaran	M A	J P
8. A Toleransi dan Menghargai Perbedaan	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian toleransi dan dalilnya.	8a	3
	Peserta didik dapat menjelaskan munculnya toleransi.		
	Peserta didik dapat menjelaskan jenis-jenis toleransi		
	Peserta didik dapat menjelaskan manfaat toleransi		
8. B Penerapan Toleransi dan Menghargai Perbedaan	Peserta didik dapat menjelaskan Penerapan Toleransi dan Menghargai Perbedaan	8b	3
	Peserta didik dapat menjelaskan cara menumbuhkan toleransi		
	Peserta didik dapat menjelaskan menghindari intoleransi		
	Peserta didik dapat cara membiasakan toleransi dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari.		
Total			6

Gambar 4.3 Dokumen Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

¹⁰¹ Rohmah, *Hasil Observasi Penelitian Di SMP Negeri 1 Plumpang Tuban.*

¹⁰² Rohmah, *Hasil Dokumentasi Penelitian Di SMP Negeri 1 Plumpang Tuban.*

**CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI SMP FASE D**

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Pada akhir fase D ini, peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam
Akidah	Pada akhir fase D ini, peserta didik mendalami enam rukun Iman.
Akhlak	Pada akhir fase D ini, peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi- ekspresinya
Fikih	Pada akhir fase D ini, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'āmalah, ribā, rukhshah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.
Sejarah Peradaban Islam	Pada akhir fase D ini, peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah- kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

Gambar 4.4 Dokumen Capaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

3) Menyusun Modul Ajar

Setelah menentukan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran PAI dan Budi pekerti, maka guru-guru akan mulai merancang pembelajaran yaitu modul ajar. Modul ajar merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk proses belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan lebih efektif dan efisien. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Vera:

“sekolah menggunakan Kurikulum Merdeka yang mendukung kolaborasi dengan guru dalam penyusunan modul ajar. Modul ajar memiliki struktur yang jelas, serta dirancang secara relevan dan menarik dengan adaptasi dari berbagai media untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu modul ajar juga dirancang sesuai kondisi lingkungan sekolah.”¹⁰³

¹⁰³ Nissa, *Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum.*

Hal ini juga sependapat dengan Pak Sutikno bahwa:

“setelah menentukan tujuan pembelajaran serta capaian pembelajaran, kami juga menyusun materi ajar yang dinamakan modul ajar. Modul ajar disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah. Modul ajar dirancang secara relevan dan menarik dengan adaptasi dari berbagai media untuk meningkatkan keterlibatan siswa”¹⁰⁴

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Aziz, bahwa:

“kalau sudah tujuan pembelajaran serta capaian pembelajaran, kami juga menyusun modul ajar dengan menarik dan relevan, serta mengintegrasikan sumber belajar. Kami juga melakukan revisi modul berdasarkan umpan balik dari siswa dan rekan guru.”¹⁰⁵

Berdasarkan paparan data dari beberapa informan di atas, sesuai dengan hasil observasi peneliti di SMP Negeri bahwa dalam perencanaan pembelajaran setelah menyusun tujuan pembelajaran pada tiap masing-masing Bab yang ada di buku Teks dan menyusun capaian pembelajaran. Guru juga membuat modul ajar sendiri sesuai buku panduan dari pusat pendidikan.¹⁰⁶ Pernyataan beberapa informan di atas juga diperkuat dengan adanya dokumen modul ajar, sebagai berikut:¹⁰⁷

¹⁰⁴ Sutikno, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Koordinasi Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti*.

¹⁰⁵ Aziz, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Dan Budi Pekerti*.

¹⁰⁶ Rohmah, *Hasil Observasi Penelitian Di SMP Negeri 1 Plumpang Tuban*.

¹⁰⁷ Rohmah, *Hasil Dokumentasi Penelitian Di SMP Negeri 1 Plumpang Tuban*.

**MODUL AJAR 8a PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SMP FASE D**

A. Informasi Umum

Kode Modul Ajar	PAI dan BP.D.VIII.8a
Penyusun/Tahun	Ferry/2022
Kelas/Fase Capaian	VIII/Fase D
Elemen/Topik	Akhlak/ Toleransi dan Menghargai Perbedaan
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	1
Profil Pelajar Pancasila	Berkebinekaan Global, Bergotong-royong,
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis
Target Peserta Didik	Reguler/Tipikal
Model Pembelajaran	Problem-Based Learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian toleransi dan dahinya
2. Peserta didik dapat menjelaskan munculnya toleransi
3. Peserta didik dapat menjelaskan jenis-jenis toleransi
4. Peserta didik dapat menjelaskan manfaat toleransi

Pertanyaan Pemantik

1. Mengapa toleransi sangat susah dilakukan oleh setiap orang?
2. Apa manfaat toleransi?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik tentang Toleransi dan Menghargai Perbedaan untuk pemetaan dan merancang strategi pembelajaran pada peserta didik sebelum pembelajaran.
2. Guru menyiapkan bahan tayang powerpoint materi Toleransi dan Menghargai Perbedaan.

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Perwakilan siswa memimpin doa memulai pelajaran.
- c. Guru mengecek kehadiran siswa dan pengetahuan yang telah didapat sebelumnya.
- d. Guru memberikan apresiasi tentang Toleransi dan Menghargai Perbedaan.
- e. Guru menjelaskan Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu.

- f. Melalui kolom nasihat, Guru memberikan hadis dari Abu Hurairah, Rasulullah Saw bersabda "Sesungguhnya Allah Swt tidak melihat fisik dan harta kalian, melainkan ia melihat hati dan amal kalian (H.R. Muslim)
- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi Toleransi dan Menghargai Perbedaan

Kegiatan Inti (100 menit)

Langkah 1. Orientasi masalah

- a. Guru bertanya tentang Toleransi dan Menghargai Perbedaan, dan peserta didik meresponnya.
- b. Guru menyayangkan video materi Toleransi dan Menghargai Perbedaan dari channel youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=wT6VMwSV2Qc>
- c. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok mencari berita/informasi melalui internet yang berkaitan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan.
- d. Peserta didik mengerjakan tugas dalam kegiatan 8.1 pada halaman 171 Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII PT. Penerbit Erlangga

Langkah 2. Mengorganisasi peserta didik

- a. Peserta didik berdiskusi tentang berita/informasi yang ditugaskan dalam kegiatan 8.1.
- b. Peserta didik bersama-sama memberikan berita/informasi yang berkaitan dengan ghibah.

Langkah 3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

- a. Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat hasil diskusi peserta didik/kelompok tentang simpulan berita/informasi yang sudah didapatkan.
- c. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyimpulkan berita/informasi hasil diskusi.

Langkah 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan peserta didik/kelompok untuk mempresentasikan simpulan berita/informasi hasil diskusi anggota kelompoknya dengan powerpoint.
- b. Peserta didik/kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan argumen apa yang telah dipresentasikan.

Langkah 5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila peserta didik masih kurang memahami materi.
- c. Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan yaitu Toleransi dan Menghargai Perbedaan.

Gambar 4.5 Dokumen Modul Ajar

Dari hasil paparan penelitian, dapat disimpulkan bahwa modul ajar merupakan suatu perangkat pembelajaran yang harus dirancang sesuai kondisi sekolah, menarik dan relevan, serta berkolaborasi dari berbagai media untuk meningkatkan keterlibatan siswa, dan dalam penyusunannya bisa berkolaborasi bersama guru lainnya untuk mendapatkan masukan atau saran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Plumpang

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan kegiatan dimana guru berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk memahami bagaimana proses pembelajaran berlangsung secara nyata di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran mencakup penggunaan berbagai media dan sumber, interaksi

antar guru dan siswa, serta melaksanakan kegiatan yang sudah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Plumpang terdiri dari beberapa kegiatan yang sudah disesuaikan dengan modul ajar.

1) Kegiatan Pendahuluan

Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan di Kelas VIII A dimulai dengan pembukaan salam dan do'a. Kemudian dilanjutkan absensi siswa untuk mengetahui kehadiran sekaligus keadaan siswa. Setelah absensi siswa, dilakukan asesmen diagnostik sebagai identifikasi kesiapan siswa sebelum masuk pada materi inti. Asesmen diagnostik yang dilakukan berupa pertanyaan ringan. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari saat ini.¹⁰⁸ Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Heri selaku Kepala Sekolah bahwa:

“sebelum dimulainya pembelajaran, guru perlu mengucapkan salam dan berdoa. Setelah itu guru baru mengabsen siswa, sekaligus memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan terkait materi pelajaran kemarin dan hari itu. Setelah mengetahui sampai dimana pemahaman siswa, baru guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman siswa.”¹⁰⁹

Hal di atas senada dengan hasil wawancara dari Ibu Vera, bahwa:

“dalam proses pembelajaran di kelas, guru akan mengucapkan salam terlebih dahulu, setelah itu akan melakukan doa bersama. Guru akan mengabsen siswa dan diselingi pertanyaan yang menarik perhatian siswa. Setelah itu baru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari hari itu, sebelum menuju ke pembahasan materi inti.”¹¹⁰

¹⁰⁸ Rohmah, *Hasil Observasi Penelitian Di SMP Negeri 1 Plumpang Tuban*.

¹⁰⁹ Kustomo, *Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah*.

¹¹⁰ Nissa, *Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum*.

Bapak Abdul Aziz selaku Guru PAI dan Budi Pekerti, juga mengatakan hal demikian:

“sebelum memulai pembelajaran, kita mengucapkan salam terlebih dahulu, setelah itu berdoa bersama. Dilanjutkan dengan absensi siswa, serta melakukan penilaian awal dengan mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari. Setelah itu baru saya akan menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi hari ini.”¹¹¹

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan ini perlu dilakukan agar siswa tertarik untuk memulai pembelajaran sebelum kegiatan inti dilakukan. Kegiatan pendahuluan sebelum memulai sebuah pembelajaran diawali salam dan berdo'a. Kegiatan awal sangat penting untuk mengucapkan salam, karena dengan saling mengucap dan menjawab salam interaksi antar sesama dapat terjalin baik. Begitupun dengan berdo'a ketika memulai pembelajaran juga menjadi poin penting yang mana inti tujuannya agar diberikan pemahaman ilmu oleh Allah SWT. Selanjutnya, guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa. Guru menanyakan kabar siswa yang hadir. Apabila ada siswa yang tidak hadir, guru akan menanyakan alasannya.

Selanjutnya guru akan memunculkan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari dengan tujuan untuk mengetahui kesiapan dan memberikan stimulasi pada siswa sebelum masuk ke inti pelajaran.

¹¹¹ Aziz, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Dan Budi Pekerti*.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Hasil observasi dari penelitian di dalam kelas, kegiatan inti pembelajaran berisi penyampaian materi yang akan dipelajari. Adapun pelaksanaannya guru menyampaikan materi menggunakan media papan tulis, spidol dan alat elektronik. Penggunaan alat elektronik sebagai sumber sekaligus media belajar. Kemudian guru akan menjelaskan materi didepan kelas dan siswa menyimak dengan baik. Selama penjelasan materi sering disisipi beberapa pertanyaan oleh guru sampai kegiatan memasuki akhir pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dari Bapak Heri, bahwa:

“untuk memastikan efektivitas kegiatan inti, guru harus mengikuti rencana pembelajaran yang telah disusun dengan baik. Penyampaian materi menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, guru juga harus memastikan semua siswa terlibat aktif tidak hanya mendengarkan saja.”¹¹²

Hal senada juga didapat dari hasil wawancara dengan Ibu Vera, bahwa:

“saya mendorong guru untuk mengikuti rencana pembelajaran yang sudah dibuat, dan memastikan mereka menggunakan metode yang bervariasi untuk mengajar. Saya juga mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, sehingga siswa bisa terlibat dan antusias.”¹¹³

Hasil wawancara dengan Bapak Sutikno mengatakan bahwa:

“dalam kegiatan inti saya mengikuti rencana pembelajaran yang sudah saya susun dalam modul ajar, dengan menggunakan metode interaktif sehingga terjadi komunikasi dua arah antara saya dan siswa. Dengan begitu siswa merasa bebas untuk bertanya dan berbagi pendapat.”¹¹⁴

¹¹² Kustomo, *Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah*.

¹¹³ Nissa, *Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum*.

¹¹⁴ Sutikno, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Koordinasi MATA Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti*.

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara dari Bapak Abdul Aziz, bahwa:

“saya mengikuti rencana pembelajaran dan menggunakan berbagai metode pembelajaran, terkadang saya mengajak siswa saling diskusi agar belajar dari satu sama lain. Selain itu, saya juga memanfaatkan teknologi untuk menampilkan video atau presentasi terkait materi hari itu jika diperlukan. Selama proses pembelajaran, siswa berpartisipasi aktif dalam mengajukan pertanyaan.”¹¹⁵

Dari hasil paparan data diatas juga didukung oleh hasil dokumentasi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas:



Gambar 4.6 Kegiatan Pembelajaran Di Dalam Kelas

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pelaksanaan kegiatan inti dalam pembelajaran yang efektif dan dinamis. Guru memainkan peran kunci dengan mengikuti rencana pembelajaran yang telah disusun, menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, dan

¹¹⁵ Aziz, Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Dan Budi Pekerti.

mendorong keterlibatan aktif siswa. Variasi metode, seperti diskusi, komunikasi dua arah, serta penggunaan teknologi, membantu menjaga perhatian siswa dan mendukung pemahaman materi yang lebih mendalam. Penggunaan teknologi juga terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme siswa, misalnya melalui video atau presentasi visual yang relevan. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan siswa merasa nyaman untuk bertanya serta berpendapat, sehingga tercipta suasana belajar yang partisipatif dan produktif.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup atau kegiatan akhir pembelajaran diisi dengan memberikan kesimpulan dan refleksi. Hasil wawancara dengan Bapak Heri mengatakan bahwa:

“kegiatan penutup bertujuan untuk merangkum pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga siswa dapat mengingat inti dari materi yang disampaikan. Selain itu guru harus memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang hal yang belum dipahami. Kegiatan penutup juga bisa dilakukan dengan memberikan tugas atau persiapan untuk pembelajaran selanjutnya.”¹¹⁶

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Vera, bahwa:

“guru harus merangkum poin-poin dari pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami. Dan melakukan refleksi bersama untuk membahas apa saja yang telah dipelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga menyarankan agar guru memberikan tugas atau kuis sebagai penguatan materi yang disampaikan dan menginformasikan tentang materi yang akan datang.”¹¹⁷

¹¹⁶ Kustomo, *Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah*.

¹¹⁷ Nissa, *Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum*.

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Sutikno, bahwa:

“saya merangkum poin-poin dari materi yang telah dibahas dan saya juga memberikan kesempatan untuk siswa bertanya, jika tidak ada yang bertanya saya akan memberikan tugas atau kuis untuk menguatkan pemahaman mereka.”¹¹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Abdul Aziz, bahwa:

“saya meminta siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan saya juga memberikan inti dari pembelajaran tadi. Selain itu saya juga memberikan tugas sekaligus mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.”¹¹⁹

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup dalam pembelajaran berfokus pada peringkasan materi yang telah disampaikan untuk memperkuat pemahaman siswa. Dalam tahap ini, guru merangkum inti pembelajaran, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berdiskusi tentang hal-hal yang belum dipahami, serta melakukan refleksi bersama mengenai penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai penguatan, guru juga dapat memberikan tugas atau kuis, serta mempersiapkan siswa dengan informasi terkait materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

c. Evaluasi Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Plumpang

Evaluasi pembelajaran, merupakan tahap selanjutnya setelah pada pelaksanaan pembelajaran, dimana hal yang harus dilakukan adalah pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran. SMP Negeri 1 Plumpang

¹¹⁸ Sutikno, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Koordinasi MATA Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti.*

¹¹⁹ Aziz, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Dan Budi Pekerti.*

melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran.

1) Kriteria Penilaian

Hasil wawancara dengan Bapak Heri mengenai salah satu aspek dari evaluasi pembelajaran, beliau mengatakan:

“dalam evaluasi pembelajaran biasanya kriteria penilaian yang digunakan mencakup semua aspek seperti pengetahuan konsepnya, keterampilan praktis dan juga sikap. Biasanya kalau di pembelajaran PAI dan budi pekerti, siswa dinilai dari pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama, kemampuan praktik ibadah serta bacaannya, dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai dari PAI.”¹²⁰

Pernyataan di atas juga senada dengan hasil wawancara dari Ibu Vera, bahwa:

“kriteria penilaian berdasarkan standar kurikulum yaitu mencakup pengetahuan (pemahaman materi), keterampilan (praktik), dan sikap (perilaku). Untuk memastikan relevansi kriteria penilaian tersebut, kami melakukan review secara berkala.”¹²¹

Pemaparan di atas juga di sampaikan oleh Bapak Sutikno, beliau menyatakan:

“kriteria yang saya gunakan, pengetahuan tentang ajaran agamanya sampai di mana, keterampilan dalam praktiknya, dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai PAI. Selain itu saya juga memastikan bahwa kriteria yang saya gunakan sudah mencakup semua aspek, dan mengaitkan setiap kriteria dengan tujuan pembelajaran.”¹²²

Bapak Aziz selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti juga menyampaikan hal yang sama, yaitu:

“saya menggunakan kriteria dari pengetahuan untuk mengetahui pemahaman nilai-nilai agamanya, kemampuan praktiknya, dan sikap

¹²⁰ Pak Heri, wawancara (Tuban, 24 april 2024)

¹²¹ Nissa, *Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum*.

¹²² Sutikno, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Koordinasi MATA Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti*.

atau perilaku siswa selama berada di lingkungan sekolah. Saya dan tim guru melakukan diskusi berkala untuk meninjau dan memastikan kriteria serta menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.”¹²³

Berdasarkan hasil paparan penelitian dapat disimpulkan bahwa kriteria penilaian mencakup tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan standar kurikulum. Dalam memastikan kriteria penilaian dilakukan diskusi secara berkala agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

2) Metode Penilaian

Metode penilaian ini dilakukan agar kita bisa mengetahui metode yang tepat digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan ini memberikan gambaran tentang metode penelitian yang digunakan sehingga memberikan gambaran kemampuan siswa, serta integrasi penilaian tersebut. Hasil wawancara dengan Bapak Heri, bahwa:

“menurut saya ya kombinasi antara asesmen formatif dan sumatif. Dengan melakukan evaluasi berkala, kami memastikan bahwa metode penilaian dapat memberikan Gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai perkembangan siswa. Misalnya setelah selesai satu bab pembelajaran, kami melakukan evaluasi untuk melihat pemahaman siswa secara menyeluruh. Kami menggunakan kedua jenis penilaian secara terintegrasi. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran, sedangkan penilaian sumatif dilakukan pada akhir kelas atau semester, sehingga kami dapat menilai perkembangan secara berkelanjutan.”¹²⁴

Hal senada juga telah di sampaikan oleh Ibu Vera, bahwa:

“metode yang efektif adalah kombinasi asesmen seperti observasi, kuis dan proyek. Setiap metode penilaian dimasukkan ke dalam

¹²³ Aziz, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Dan Budi Pekerti*.

¹²⁴ Kustomo, *Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah*.

rencana pembelajaran sehingga memberikan Gambaran yang jelas tentang kemajuan siswa. Kami juga memeriksa hasil penilaian untuk memastikan keefektifannya. Penilaian formatif dilakukan setiap minggu, sedangkan penilaian sumatif di lakukan di akhir semester. Kami mengintegrasikan hasil penilaian formatif untuk menyesuaikan pengajaran sebelum ujian sumatif.”¹²⁵

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak

Sutikno, beliau mengatakan:

“metode yang paling efektif adalah kuis harian dan proyek, karena ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dalam berbagai cara. Untuk memastikan metode penilaian memberikan Gambaran yang jelas, saya melakukan tanya jawab kepada siswa. Saya menggunakan penilaian formatif untuk memantau kemajuan siswa secara berkala dan mengintegrasikannya dengan penilaian sumatif di akhir semester.”¹²⁶

Begitu juga hasil wawancara bersama Bapak Aziz, beliau mengatakan bahwa:

“menurut saya metode yang efektif menggunakan tugas proyek dan observasi, yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka secara praktis. Untuk memastikan metode penilaian memberikan Gambaran yang jelas, saya melakukan penilaian berkelanjutan. Saya menggunakan penilaian formatif sepanjang semester dan penilaian sumatif di akhir semester, sehingga kedua jenis penilaian saling melengkapi.”¹²⁷

Hasil paparan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penilaian yang paling efektif yaitu kombinasi dari asesmen formatif dan sumatif untuk mendapatkan Gambaran menyeluruh mengenai perkembangan dan pemahaman siswa. Asesmen formatif meliputi kuis, tanya jawab, dan observasi, penilaian ini dilakukan secara berkelanjutan

¹²⁵ Nissa, *Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum.*

¹²⁶ Sutikno, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Koordinasi MAta Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti.*

¹²⁷ Aziz, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Dan Budi Pekerti.*

selama proses pembelajaran. Sedangkan, asesmen sumatif meliputi ujian akhir dan proyek, asesmen ini dilakukan pada akhir pembelajaran atau semester untuk mengevaluasi pencapaian siswa secara keseluruhan.

Kedua jenis penilaian ini memberikan pendekatan yang integrative di mana hasil penilaian formatif di gunakan sebagai dasar untuk perbaikan pembelajaran sebelum ujian sumatif. Pendekatan ini tidak hanya memberikan Gambaran yang jelas tentang kemajuan siswa tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3) Analisis Hasil Penilaian

Analisis hasil penilaian ini akan membantu dalam memahami data yang dikumpulkan, memberikan Gambaran tentang tingkat pemahaman dan kemampuan siswa secara keseluruhan. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 1 Plumpang untuk menganalisis hasil penilaian menggunakan data kuantitatif yang dihitung melalui Microsoft excel. Pernyataan di atas di dukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Heri, bahwa:

“hasil penilaian dianalisis menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Kami menggunakan software sederhana untuk mengolah data nilai dan melihat tren pencapaian siswa. Jika analisis menunjukkan siswa tidak mencapai kriteria, kami akan diskusi untuk merumuskan rencana remedial dan memperbaiki metode pengajaran.”¹²⁸

Pernyataan di atas di dukung oleh hasil wawancara dari Ibu Vera, bahwa:

“kami menggunakan grafik dan tabel untuk menganalisis hasil. Data

¹²⁸ Kustomo, *Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah*.

ini membantu kami melihat tren dan pola dalam hasil belajar siswa. Jika ada siswa tidak mencapai kriteria, kami mengadakan rapat guru untuk memutuskan strategi perbaikan dan melakukan remedial.”¹²⁹

Pernyataan di atas senada dengan hasil wawancara dari Bapak Aziz, bahwa:

“saya menggunakan grafik dan tabel untuk menganalisis hasil penilaian, sehingga lebih mudah untuk melihat pola dan tren. Langkah yang akan saya ambil jika ada siswa yang tidak mencapai target, saya melakukan diskusi tim untuk merumuskan langkah remedial dan perbaikan.”¹³⁰

Berdasarkan hasil paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisis hasil penilaian siswa di SMP Negeri 1 Plumpang, guru-guru menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan dukungan perangkat lunak sederhana, grafik, dan tabel. Analisis data ini memungkinkan guru di SMP Negeri 1 Plumpang untuk mengidentifikasi pencapaian siswa. Ketika ditemukan ada siswa yang tidak mencapai target, langkah yang akan di ambil adalah dengan mengadakan diskusi tim atau rapat guru untuk merumuskan langkah-langkah remedial dan memperbaiki strategi pengajaran.

4) Evaluasi Hasil Penilaian

Evaluasi hasil penilaian adalah tahap terakhir dalam evaluasi pembelajaran, dimana pendidik mengevaluasi efektivitas proses penilaian dan membuat perbaikan yang dibutuhkan untuk pembelajaran di masa depan. Hasil wawancara dengan Bapak Heri selaku Kepala Sekolah, beliau

¹²⁹ Nissa, *Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum*.

¹³⁰ Aziz, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Dan Budi Pekerti*.

mengatakan:

“Untuk mengevaluasi hasil penilaian, langkah pertama yang saya ambil adalah menganalisis data secara menyeluruh. Kami mengadakan rapat dewan guru untuk membahas hasil penilaian. Setelah itu, kami merumuskan rencana tindak lanjut yang mencakup program remedial untuk siswa yang memerlukan dukungan ekstra. Kami juga mempertimbangkan untuk melakukan pelatihan bagi guru agar metode pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.”¹³¹

Hal di atas didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Vera, bahwa:

“Proses evaluasi hasil penilaian dimulai dengan pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk tes, observasi, dan umpan balik dari siswa. Selanjutnya, saya memfasilitasi diskusi antara guru untuk mengidentifikasi area mana yang perlu diperbaiki. Kami kemudian merencanakan tindak lanjut yang mencakup pengembangan modul pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, untuk meningkatkan pemahaman siswa.”¹³²

Pernyataan di atas didukung dengan hasil wawancara dari Bapak

Sutikno, bahwa:

“Setelah penilaian, saya akan memeriksa hasil satu per satu, lalu mengadakan diskusi kelas untuk mendengarkan perspektif siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Dari situ, saya dapat merencanakan tindak lanjut, seperti mengadakan kelas tambahan pada topik-topik yang sulit dipahami. Ini juga termasuk membuat tugas yang lebih menarik untuk membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik.”¹³³

Hasil wawancara dari Bapak Aziz selaku guru PAI, beliau

mengatakan:

“Evaluasi hasil penilaian bagi saya adalah tentang melihat keseluruhan gambaran dari performa siswa. Setelah mengumpulkan data, saya akan melakukan analisis dan kemudian mengatur pertemuan dengan rekan guru untuk mendiskusikan hasilnya. Selanjutnya, saya akan merencanakan tindak lanjut yang mencakup

¹³¹ Kustomo, *Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah*.

¹³² Nissa, *Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum*.

¹³³ Sutikno, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Koordinasi Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti*.

pengayaan materi bagi siswa yang sudah memahami, serta remedial untuk yang belum.”¹³⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Sutikno, beliau mengatakan:

“saya menganalisis hasil penilaian dengan menggunakan data statistic untuk melihat distribusi nilai dan tren pencapaian. Langkah yang saya ambil ketika ada siswa tidak mencapai kriteria, saya merencanakan diskusi kelompok untuk membantu mereka.”¹³⁵

Hasil paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan sistematis dan komprehensif dalam mengevaluasi hasil penilaian siswa. Proses evaluasi dimulai dengan analisis menyeluruh terhadap data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti tes, observasi, dan umpan balik langsung dari siswa. Setelah data terkumpul, dilakukan rapat dewan guru untuk membahas hasil penilaian, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan merencanakan tindak lanjut.

PEMERINTAH KABUPATEN TUBAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PLUMPANG
REKAPITULASI NILAI KELAS 8-B
TAHUN PELAJARAN 2023-2024

Mata Pelajaran : PAI & BP
Semester :
Guru Mata Pelajaran:
Drs. SUTIKNO

No.	NAMA SISWA	L/P	Kelas	PENILAIAN												RATA2 HARIAN	NILAI SIS	NILAI SAS	NILAI BAKORT	PREMAT	KID TERINGGA	KID TERBAIK	
				PS	PS	PS	PS	PS	PS	PS	PS	PS	PS	PS	PS								
1	ACHMAD RIZKI SAPUTRA	L	8-B	90	100	95											95	100		77	C		
2	ALDO ALFA ALFIANSYAH	L	8-B	90	95	100											95	95		76	C		
3	ALFAN HUSAINI	L	8-B	90	95	95											93	90		74	C		
4	ASAF ADHYAKSA MASKADAFI	L	8-B	90	95	95											93	100		76	C		
5	AYU PUSPITA NINGRUM	P	8-B	90	98	95											94	100		77	C		
6	CAHYA SEMESTA MUKTI	P	8-B	90	98	95											94	98		76	C		
7	DANIAR AZZUMARDI HAYYUNI	P	8-B	90	98	95											94	98		76	C		
8	DIKA FATAKHULALIM	L	8-B	90	95	95											93	95		75	C		
9	DWI NINDY MELIYANI	P	8-B	90	100	95											95	98		77	C		
10	GILANG ANANDA PUTRA	L	8-B	90	95	95											93	100		76	C		
11	HIDAYATUS SHOLIMAH	P	8-B	90	100	95											95	98		77	C		
12	JENNYTA SALSABILLA	P	8-B	90	100	95											95	98		77	C		
13	JERREMY ARISKAL WIBOWO	L	8-B																				
14	KEZIA AJULIA AZUMI PRANDHITA	P	8-B	90	100	95											95	98		77	C		
15	KI BRIGIL GATI WAHYUNINGRAT	L	8-B	90	95	95											93	100		76	C		
16	LILIS SETYORINI	P	8-B	90	100	100											97	98		78	C		
17	MOCH. RONALDO DWI AL-FARIZI	L	8-B	90	100	95											95	100		77	C		
18	MCH. RIFKI SETYO BUDI	L	8-B	90	100	100											97	95		77	C		
19	MUHAMMAD ALIF JAMALUDIN	L	8-B	90	95	95											93	95		75	C		
20	NIA WATI	P	8-B	95	100	100											98	98		78	C		
21	NUR SALSABEJA AZZAHRA	P	8-B	95	100	100											98	100		78	C		
22	RANGGA DWI OKTAVIAN	L	8-B	90	95	95											93	90		74	C		
23	SAFARA RENATA PUTRI	P	8-B	95	100	95											97	98		78	C		
24	SAFIRA IKA APRILIA	P	8-B	95	100	95											97	98		78	C		
25	SIO PRABOWO	L	8-B	90	95	95											93	95		75	C		
26	SITI LUM'ATUL BAHROH	P	8-B	95	100	100											98	98		78	C		
27	STEVANI PUTRI DINASARI	P	8-B	95	95	95											95	98		77	C		
28	SYAHRIL ANWAR	L	8-B	90	95	95											93	100		76	C		
29	SYAMSUL HUDA	L	8-B	90	90	90											90			54	C		
30	WINEX LITTIKA WILAN DARI	P	8-B	95	100	95											97	98		78	C		
31	YUFITA ANGGRAENNI	P	8-B	95	100	100											98	100		79	C		
32	ZAKI RAMADANI	L	8-B	90	100	100											97	100		78	C		

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 1 Plumpang,
HERI KUSTOMO, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19651107 199003 2 007

Tuban,
Guru Mata Pelajaran,
NIP.

Gambar 4.7 Dokumen Penilaian

¹³⁴ Aziz, Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Dan Budi Pekerti.

¹³⁵ Sutikno, Hasil Wawancara Dengan Ketua Koordinasi Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti.

2. Strategi Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Di SMP Negeri 1 Plumpang

Pembelajaran kurikulum merdeka membutuhkan strategi yang tepat agar nilai-nilai pancasila bisa diintegrasikan ke dalam materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti, serta bisa diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di sebuah sekolah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas akademik siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia. Strategi pembelajaran yang digunakan harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek pengajaran dan kegiatan sekolah.

a. *Problem Based Learning*

Hasil observasi yang didapat oleh peneliti ketika mengikuti pembelajaran di kelas, strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan di ajarkan kepada siswa. Pernyataan di atas didukung oleh hasil wawancara oleh Bapak Heri selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

“menurut saya ada beberapa strategi yang bisa digunakan, disesuaikan saja dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi interaktif, dan kegiatan ekstrakurikuler untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila efektif dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.”¹³⁶

Pernyataan di atas didukung oleh hasil wawancara dari Ibu Vera, bahwa:

¹³⁶ Kustomo, *Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah*.

“kalau menurut saya strategi pembelajaran aktif dan kolaboratif, seperti kerja kelompok dan diskusi kelas untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami nilai-nilai Pancasila dengan lebih mendalam.”¹³⁷

Hal di atas juga senada dengan hasil wawancara dari Bapak Sutikno, mengatakan:

“menurut saya Problem based learning merupakan strategi yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti menerapkan nilai-nilai Pancasila gotong royong dan toleransi dalam konteks nyata. Strategi ini bisa meningkatkan keterampilan sosial siswa dan Kerjasama.”¹³⁸

Pernyataan di atas senada dengan hasil wawancara dari Bapak Aziz, bahwa:

“Saya menganggap pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. Strategi ini menunjukkan siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman serta penerapan nilai-nilai dalam kehidupan nyata.”¹³⁹

Hasil pernyataan di atas juga didukung dari hasil dokumentasi ketika siswa melaksanakan *Problem Based Learning*, seperti melakukan gotong royong dan kerjasama:

¹³⁷ Nissa, *Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum*.

¹³⁸ Sutikno, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Koordinasi MATA Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti*.

¹³⁹ Aziz, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Dan Budi Pekerti*.



Gambar 4.9 Gotong Royong Membersihkan Sekolah

Berdasarkan hasil paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi untuk mengajarkan Pancasila meliputi pembelajaran berbasis proyek (Problem Based Learning), pembelajaran kolaboratif dan diskusi interaktif, kegiatan ekstrakurikuler. Strategi pembelajaran aktif dan kolaboratif seperti kerja kelompok dan diskusi, membantu siswa memahami Pancasila dengan lebih baik. Pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi yang paling efektif dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial dan Kerjasama. Secara keseluruhan kombinasi berbagai strategi memberikan dampak yang optimal dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, baik di dalam maupun di luar kelas.

b. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan di luar kelas untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila di SMP Negeri 1 Plumpang. Melalui kegiatan ini siswa mendapatkan kesempatan untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara dengan Bapak Heri, sebagai berikut:

“kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti pramuka dan bakti sosial diintegrasikan untuk memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila. Pramuka mendorong kepemimpinan, Kerjasama, dan rasa tanggungjawab. Kalau kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk yang membutuhkan sehingga menanamkan rasa empati dan kepedulian sosial kepada siswa.”¹⁴⁰

Pernyataan di atas didukung hasil dari wawancara dengan Ibu Vera, beliau mengatakan:

“kegiatan ekstrakurikuler yang bisa menanamkan nilai-nilai Pancasila dan dapat diintegrasikan dengan pembelajaran PAI seperti MTQ dan pramuka. Strategi pembelajaran melalui ekstrakurikuler MTQ kita bisa menghayati serta mengamalkan arti dari ayat Al-Qur’an yang kita baca, sedangkan dari pramuka kita di latih untuk disiplin dan Kerjasama.”¹⁴¹

Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan di dalam kelas tetapi juga di ajarkan di luar kelas. Hasil wawancara dengan Bapak Aziz, bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, kegiatan sosial, dan MTQ sangat membantu dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar tentang kerjasama, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Misalnya, dalam pramuka, siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam tim dan membantu sesama, yang merupakan perwujudan dari nilai gotong royong.”¹⁴²

Pernyataan di atas senada dengan hasil wawancara dari Bapak Sutikno, beliau mengatakan:

“Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, OSIS dan juga MTQ sangat membantu dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, dalam pramuka, siswa belajar tentang gotong royong, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Kegiatan ini memberikan pengalaman praktis yang memperkuat pembelajaran di kelas.”

Pernyataan diatas di dukung dari hasil observasi bahwa kegiatan

¹⁴⁰ Bu Vera, wawancara, (Tuban, 20 Mei 2024)

¹⁴¹ Pak Sutikno, wawancara, (Tuban, 13 Mei 2024)

¹⁴² Pak Aziz, wawancara (Tuban, 14 Mei 2024)

ekstrakurikuler sangat mendukung dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, kita belajar MTQ sama dengan kita mempelajari pendidikan agama Islam karena bacaan Al-Quran mengandung nilai ilmu membaca (tajwid), seni (lagu dan suara) dan etika (adab) membaca.

Paparan data di atas dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti pramuka, bakti sosial, dan MTQ. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, serta dukungan dari kegiatan ekstrakurikuler, memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter yang toleran, bertanggung jawab, disiplin, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

c. Kendala dan Tindak Lanjut

Dalam menerapkan strategi pembelajaran PAI dan Budi pekerti di SMP Negeri 1 Plumpang, pasti mengalami beberapa kendala yang muncul sebagai tantangan yang harus dihadapi. Sehingga membutuhkan solusi agar ke depannya strategi tersebut bisa diterapkan dengan baik. Hasil dari wawancara dengan Bapak Heri, beliau mengatakan:

“kendala yang dihadapi termasuk kurangnya ketrampilan guru dalam mengaplikasikan berbagai strategi ketika pembelajaran di kelas, sehingga terkadang siswa mengalami jenuh. Solusi untuk mengatasi masalah ini kami mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan strategi pembelajaran. Selain itu kami juga melakukan evaluasi berkala terhadap penerapan strategi pembelajaran dan mengidentifikasi area-

area yang perlu diperbaiki.”¹⁴³

Pemaparan di atas juga disampaikan oleh Ibu Vera selaku Waka.

Kurikulum, bahwa:

“tantangan atau kendala, ya salah satunya guru masih belum terlalu menguasai strategi pembelajaran yang membuat suasana aktif, selain itu perbedaan minat dan motivasi siswa dalam belajar dapat mempengaruhi keaktifan mereka. Kami mengatasi masalah ini dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru dan juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menarik bagi semua siswa.”¹⁴⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Sutikno, beliau mengatakan:

“tantangan utama adalah mengelola waktu dan sumber daya saat melakukan strategi pembelajaran melalui proyek, beberapa siswa juga merasa agak kesulitan untuk berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Solusinya kami akan memastikan untuk memberikan arahan yang jelas dan membagi tugas yang merata di antara anggota kelompok agar semua siswa terlibat secara aktif. Dengan tindak lanjut ini semoga strategi pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien.”¹⁴⁵

Berdasarkan hasil paparan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Kendala-kendala dapat muncul dalam menerapkan strategi pembelajaran PAI dan Budi pekerti dalam menanamkan nilai-nilai pancasila di SMP Negeri 1 Plumpang. Namun, dengan adanya solusi yang tepat, Kendala-kendala ini dapat teratasi dan menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas guru. Tindak lanjut yang dilakukan, seperti memberikan pelatihan kepada guru, memberikan arahan yang jelas, dan evaluasi berkala, merupakan penting dalam memastikan kelancaran dalam menerapkan strategi pembelajaran.

¹⁴³ Kustomo, *Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah*.

¹⁴⁴ Nissa, *Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum*.

¹⁴⁵ Sutikno, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Koordinasi MATA Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti*.

3. Implikasi Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Plumpang

a. Pengembangan karakter

Melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, karakter siswa dapat dikembangkan dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan sopan santun. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Sutikno, bahwa:

“Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan karakter siswa, terutama dalam hal kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Misalnya, siswa yang belajar tentang kejujuran cenderung memiliki tingkat kecurangan yang rendah dalam ujian. Selain itu, kepatuhan terhadap peraturan sekolah menunjukkan tingkat tanggung jawab mereka. Dalam hal disiplin, siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu menunjukkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁴⁶

Pernyataan di atas senada dengan hasil wawancara dari Bapak Aziz, bahwa:

“dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Contohnya, siswa yang diajarkan tentang kejujuran biasanya lebih sedikit melakukan kecurangan saat ujian. Mereka juga menunjukkan kepatuhan terhadap aturan sekolah yang mencerminkan rasa tanggung jawab. Selain itu, siswa yang disiplin sering kali menyelesaikan tugas mereka tepat waktu, yang menandakan pemahaman mereka akan nilai-nilai tersebut.”¹⁴⁷

Hasil dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Plumpang memberikan dampak yang kuat dalam membentuk karakter siswa, terutama

¹⁴⁶ Sutikno.

¹⁴⁷ Aziz, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Dan Budi Pekerti*.

dalam aspek kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Melalui materi tentang kejujuran, siswa terdorong untuk mengurangi perilaku curang saat ujian, mencerminkan penerapan nilai kejujuran dalam lingkungan akademik. Di samping itu, kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah menunjukkan tingkat tanggung jawab yang tinggi, memperkuat sikap mereka dalam menjalankan kewajiban dan aturan yang ada. Disiplin yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti juga terlihat dari kebiasaan siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu, menandakan bahwa nilai-nilai yang dipelajari diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial merupakan dampak lain yang dihasilkan dari pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Siswa didorong untuk membantu sesama dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, sehingga menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab terhadap orang lain. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Sutikno, bahwa:

“Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berperan penting dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa terhadap teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitar. Misalnya, siswa yang belajar tentang nilai-nilai kemanusiaan sering kali menunjukkan sikap peduli dengan membantu teman yang sedang kesulitan, seperti ketika mereka memberikan dukungan kepada teman yang mengalami masalah pribadi. Selain itu, siswa juga aktif dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, seperti ikut membersihkan kelas dan area sekolah.”¹⁴⁸

Pernyataan di atas senada dengan hasil wawancara dari Bapak Aziz, beliau mengatakan:

¹⁴⁸ Sutikno, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Koordinasi MATA Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti*.

“dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sangat berpengaruh dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa terhadap orang-orang di sekitarnya. Contohnya, siswa yang memahami pentingnya solidaritas cenderung membantu teman yang membutuhkan, seperti mendengarkan keluhan mereka atau memberikan bantuan saat ada ujian. Mereka juga menunjukkan kepedulian dengan berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan, seperti gotong royong membersihkan halaman sekolah.”¹⁴⁹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Plumpang berperan penting dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa. Melalui pembelajaran nilai-nilai kemanusiaan, siswa menunjukkan sikap peduli dengan mendukung teman yang menghadapi masalah dan aktif berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan gotong royong di sekolah menggambarkan bahwa siswa tidak hanya memahami pentingnya solidaritas, tetapi juga mengimplementasikannya dalam tindakan nyata, menciptakan lingkungan yang saling membantu dan bertanggung jawab sosial.

c. Toleransi

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti juga memperkuat sikap toleransi di kalangan siswa. Mereka belajar menghargai dan menghormati perbedaan baik dari segi agama, budaya, maupun latar belakang sosial. Ini penting dalam menciptakan suasana yang harmonis di sekolah, di mana siswa dapat saling mendukung dan memahami satu sama lain. Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan

¹⁴⁹ Aziz, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Dan Budi Pekerti*.

Bapak Aziz, bahwa:

“Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mendorong siswa untuk menghargai keberagaman agama dan budaya. Contohnya, siswa yang berinteraksi dengan teman yang berbeda agama menunjukkan sikap saling menghormati dan terbuka terhadap perbedaan tersebut.”¹⁵⁰

Pernyataan di atas senada dengan hasil wawancara dari Bapak Sutikno, beliau mengatakan:

“dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mendorong siswa untuk menghargai perbedaan dalam agama dan budaya. Misalnya, ketika siswa berkenalan dengan teman dari latar belakang berbeda, mereka menunjukkan sikap toleran dan menghargai perbedaan yang ada.”¹⁵¹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti berperan penting dalam mendorong siswa untuk menghargai keberagaman agama dan budaya. Melalui interaksi dengan teman dari latar belakang yang berbeda, siswa menunjukkan sikap saling menghormati dan terbuka terhadap perbedaan. Misalnya, saat berkenalan dengan teman yang memiliki keyakinan berbeda, mereka mengembangkan sikap toleran dan penghargaan terhadap perbedaan tersebut, menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif.

d. Pemahaman agama lebih mendalam

Hasil observasi menunjukkan bahwa pemahaman agama yang lebih mendalam juga dicapai melalui pembelajaran PAI. Siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercermin dalam

¹⁵⁰ Aziz.

¹⁵¹ Sutikno, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Koordinasi MATA Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti*.

sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang mereka Yakini.

Hasil Wawancara dengan Bapak Sutikno, beliau mengatakan:

“dampak dari pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terlihat dalam pemahaman agama siswa secara lebih mendalam. Dengan memahami konsep agama secara utuh, siswa menjadi lebih percaya diri dan memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam menolong orang lain dan membentuk solidaritas sosial.”¹⁵²

Pernyataan di atas senada dengan hasil dari wawancara dengan Bapak Aziz, bahwa:

“Saya setuju, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman agama siswa, terutama dalam aspek ibadah dan etika. Dengan pemahaman yang lebih baik, siswa lebih mampu menjalankan ibadah dengan baik dan menghormati ajaran agama, seperti pentingnya berbuat baik kepada sesama tanpa memandang latar belakang.”¹⁵³

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pemahaman yang mendalam mengenai konsep agama, siswa menjadi lebih percaya diri dan mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti menolong sesama dan membangun solidaritas sosial. Selain itu, pembelajaran ini juga meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalankan ibadah dengan baik serta menghormati ajaran agama, termasuk nilai-nilai etika, yang mendorong mereka untuk berbuat baik tanpa memandang latar belakang orang lain.

¹⁵² Sutikno.

¹⁵³ Aziz, *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Dan Budi Pekerti*.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang telah peneliti paparkan diatas, maka hasil dari penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Plumpang” ini akan peneliti bahas sesuai fokus penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Plumpang

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, berikut hasil penelitian Implementasi manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Plumpang.

a. Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Plumpang

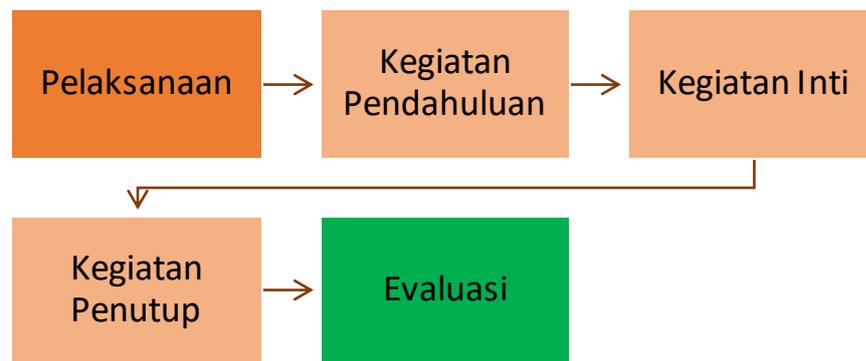
Hasil penelitian terkait perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Plumpang yaitu: 1) Analisis Kebutuhan, 2) Menentukan Tujuan Pembelajaran, 3) Menyusun Modul Ajar. Hasil penelitian ini, jika digambarkan menggunakan bentuk bagan sebagai berikut:



Bagan 4.1 Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Plumpang

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Plumpang

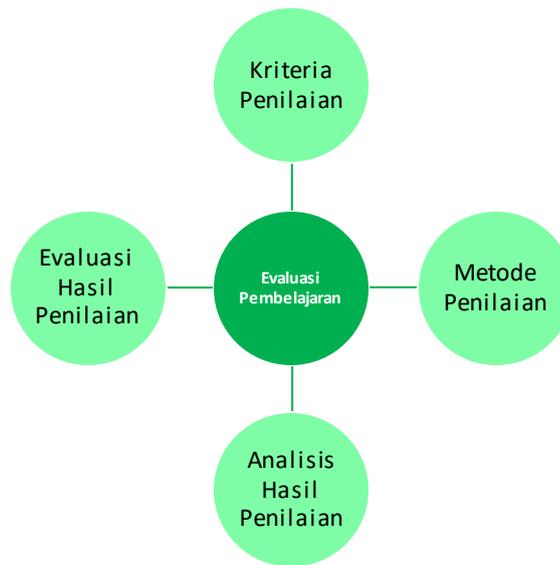
Hasil penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Plumpang yaitu: 1) Kegiatan Pendahuluan, 2) Kegiatan Inti, 3) Kegiatan Penutup. Hasil penelitian ini, jika digambarkan menggunakan bentuk bagan sebagai berikut:



Bagan 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Plumpang

c. Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Plumpang

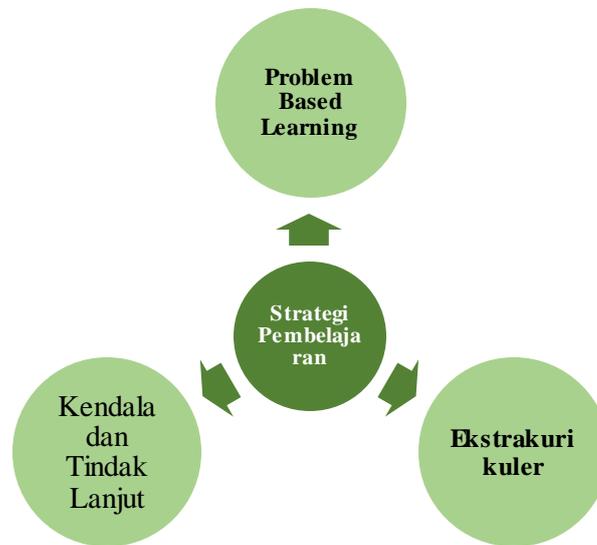
Hasil penelitian terkait evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Plumpang yaitu: 1) Kriteria Penilaian, 2) Metode Penilaian, 3) Analisis Hasil Penilaian, 4) Evaluasi Hasil Penilaian. Hasil penelitian ini, jika digambarkan menggunakan bentuk bagan sebagai berikut:



Bagan 4.3 Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Plumpang

2. Strategi Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Di SMP Negeri 1 Plumpang.

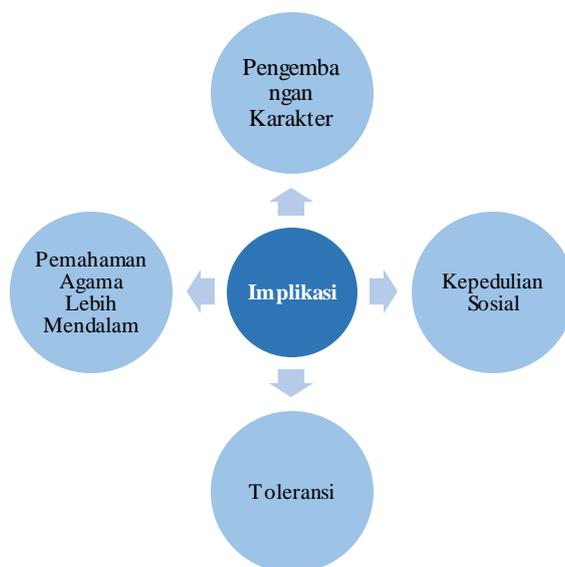
Hasil penelitian terkait strategi pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai pancasila di SMP Negeri 1 Plumpang yaitu: 1) *Problem Based Learning*, 2) Ekstrakurikuler, 3) Kendala dan Tindak Lanjut. Hasil penelitian ini, jika digambarkan menggunakan bentuk bagan sebagai berikut:



Bagan 4.4 Strategi Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Di SMP Negeri 1 Plumpang

3. Implikasi Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Plumpang

Hasil penelitian terkait Implikasi Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Terhadap Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Plumpang yaitu: 1) Pengembangan Karakter, 2) Kepedulian Sosial, 3) Toleransi, 4) Pemahaman Agama Lebih Mendalam. Hasil penelitian ini, jika digambarkan menggunakan bentuk bagan sebagai berikut:



Bagan 4.5 Implikasi Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Plumpang

Untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam membaca serta memahami hasil penelitian di atas, maka hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk tabel. Adapun tabel hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Plumpang	Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Plumpang. Mulai dari Perencanaan, kita menganalisis kebutuhan siswa dilakukan pada awal tahun pembelajaran. Menetapkan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran, setelah itu di lanjut dengan menyusun modul ajar. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Plumpang. Mulai dari kegiatan pendahuluan, di lanjut dengan kegiatan inti yang membahas inti dari pembelajaran hari itu, dan diakhiri dengan kegiatan penutup diisi dengan memberikan kesimpulan dan refleksi. Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Plumpang. Mulai dari

		menyusun kriteria penilaian, dilakukan dengan metode penilaian, di lanjut dengan menganalisis hasil penilaian sehingga diperlukan atau tidaknya evaluasi hasil penilaian.
2.	Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Di SMP Negeri 1 Plumpang	Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai pancasila Di SMP Negeri 1 Plumpang. Strategi yang pertama problem based learning yang paling efektif dilakukan, ekstrakurikuler merupakan strategi pembelajaran di luar kelas, dan muncul kendala serta tindak lanjut yang akan dilakukan agar ke depannya strategi tersebut bisa diterapkan dengan baik.
3.	Implikasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Plumpang	Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berhasil meningkatkan akhlak siswa melalui beberapa implikasi penting: mengembangkan karakter siswa, meningkatkan kepedulian sosial siswa, meningkatkan toleransi sesama teman. Selain itu, pembelajaran ini juga membuat siswa lebih memahami agama secara mendalam karena semua ilmu yang didapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam hal ini peneliti akan membahas dan memaparkan hasil penelitian yang diuraikan pada BAB IV berdasarkan fokus penelitian, yaitu: Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dan sub fokus penelitian yaitu Manajemen Pembelajaran Pai & Budi Pekerti, Strategi Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila, dan Implikasi Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Terhadap Akhlak Siswa.

A. Manajemen Pembelajaran PAI & Budi Pekerti

Manajemen pembelajaran PAI dan Budi pekerti merupakan proses yang strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan berkelanjutan. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah, mulai melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan melibatkan wakil kepala sekolah, guru, dan komite sekolah agar manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berjalan dengan baik. Serta dengan manajemen pembelajaran yang tepat akan membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia.

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah atau madrasah, yang meliputi: perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah,

kepemimpinan kepala sekolah, pengawas atau evaluasi dan sistem informasi sekolah.¹⁵⁴

Menurut hasil penelitian dari Diana Nasution menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 07 Lebong menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran PAI di SMPN 07 Lebong telah dilaksanakan dengan baik, mencakup kegiatan rutin keagamaan dan penilaian yang berkesinambungan.¹⁵⁵

1. Perencanaan Pembelajaran

Hal pertama yang dilakukan dalam manajemen pembelajaran adalah merencanakan pembelajaran yang dibuat bersama-sama sebelum dilaksanakan pembelajaran tersebut. Hal ini juga dijelaskan oleh Usman dalam buku manajemen bahwa perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁵⁶ Dengan kata lain, perencanaan pembelajaran adalah produk penting yang harus disiapkan oleh pendidik sebelum proses pembelajaran. Perencanaan yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁵⁷

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan rencana yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicapai. Hal

¹⁵⁴ Usman, *Manajemen : Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4*.

¹⁵⁵ Diana Nasution, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 07 Lebong" 2 (2022): 339–46, <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>.

¹⁵⁶ Usman, *Manajemen : Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4*.

¹⁵⁷ Primanita Sholihah Rosmana et al., "Implementasi Perencanaan Pembelajaran Dalam Kacamata Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 3031–39.

ini meliputi analisis kebutuhan siswa, penentuan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran, dan penyusunan modul ajar. Perencanaan yang baik memastikan bahwa pembelajaran berlangsung efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa serta konteks pendidikan yang ada.

Menurut Hafizh Analisis kebutuhan merupakan kegiatan berpikir yang mendalam untuk mengumpulkan informasi tentang kesenjangan antara kenyataan dengan harapan.¹⁵⁸ Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan siswa tergolong tinggi, sedangkan kesiapan belajar pada tingkat baik. Menganalisis kebutuhan dan kesiapan siswa untuk belajar sangat penting bagi guru ketika memilih materi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai.¹⁵⁹

Analisis kebutuhan sebagai langkah awal dalam perencanaan pembelajaran yang efektif. Analisis kebutuhan siswa dilakukan pada awal tahun pembelajaran untuk memahami kebutuhan dan minat siswa melalui rapat bersama stakeholder, melibatkan orang tua, diskusi guru, serta analisis data belajar. Tujuannya untuk menentukan arah pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Mengidentifikasi kebutuhan siswa, dilakukan survei kepada siswa dan orang tua, serta melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas belajar, dan menganalisis data hasil siswa untuk menentukan aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran. Dalam proses ini, pihak sekolah melibatkan

¹⁵⁸ Hafizh Muhammad Ramadhan, "ANALISIS KEBUTUHAN DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI," *Applied Microbiology and Biotechnology* 85, no. 1 (2019): 6.

¹⁵⁹ Maria Magdalena Dhera et al., "Analisis Kebutuhan Siswa Serta Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pada Siswa," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 4 (2024): 9, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.827>.

orang tua untuk memberikan masukan mengenai kebutuhan siswa, serta guru-guru PAI juga berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk memastikan hasil analisis lebih komprehensif.

Dalam penelitian menjelaskan tujuan pembelajaran adalah tujuan dari Kumpulan tugas yang dilakukan selama proses pembelajaran. Tiga komponen utama terdiri dari tingkah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Benjamin Bloom bersama koleganya (1956), mengembangkan Taksonomi Bloom merupakan salah satu model yang telah menjadi acuan standar dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang terdiri dari enam tingkatan yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Taksonomi Bloom mengalami revisi yang dilakukan oleh Lorin Anderson bersama rekannya (2001) menjadi mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.¹⁶⁰

Proses penentuan tujuan didasari oleh analisis kebutuhan siswa. Data hasil belajar digunakan sebagai acuan, dengan tujuan memberikan panduan yang jelas mengenai kompetensi yang diharapkan. Dokumen kurikulum operasional sekolah menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran harus disusun secara spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah. Hal ini melibatkan guru yang mengajar mata pelajaran PAI untuk memastikan bahwa

¹⁶⁰ “Taksonomi Bloom, Model Dalam Penyusunan Tujuan Pembelajaran Yang Efektif Dan Terukur,” 2024, <https://www.kompasiana.com/hen12684/664743981470934b56156c53/taksonomi-bloom-sebagai-model-dalam-penyusunan-tujuan-pembelajaran-yang-efektif-dan-terukur>.

tujuan pembelajaran mencerminkan nilai-nilai kehidupan sehari-hari siswa.

Tujuan pembelajaran harus mencerminkan kompetensi yang diharapkan siswa capai setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang baik akan memberikan arah dan pedoman bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif. Tujuan pembelajaran juga akan menjadi dasar dalam menentukan capaian pembelajaran dan indikator pencapaiannya. Kepala sekolah berperan dalam menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan visi dan misi sekolah, sementara tim kurikulum bekerja sama dengan guru PAI dan Budi Pekerti untuk merumuskan capaian yang sesuai dengan standar kurikulum pemerintah dan relevan dengan kehidupan siswa.

Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di akhir setiap fase yang sudah tercantum dalam Keputusan Kepala BSKAP No.32 Tahun 2024 Kemendikbudristek tentang capaian pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka.

Capaian pembelajaran merupakan deskripsi tentang kompetensi yang diharapkan siswa kuasai setelah menyelesaikan suatu program pembelajaran atau satuan pembelajaran tertentu. Capaian pembelajaran disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Capaian pembelajaran dapat dirumuskan untuk berbagai tingkatan kompetensi, mulai dari kompetensi dasar hingga kompetensi khusus. Capaian pembelajaran juga dapat dijabarkan menjadi indikator pencapaian yang lebih spesifik dan terukur. Indikator pencapaian pembelajaran digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai

capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Modul ajar serupa dengan RPP atau *lesson plan* yang memuat rencana pembelajaran di kelas. Namun, pada modul ajar terdapat komponen yang lebih lengkap dibanding RPP sehingga disebut RPP Plus.¹⁶¹

Modul ajar merupakan panduan bagi guru PAI dan Budi pekerti dalam melaksanakan proses pembelajaran. Modul ajar yang baik harus disusun secara sistematis dan terstruktur, meliputi: Pendahuluan, Uraian Materi, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Daftar Pustaka/Sumber Belajar.

Menyusun modul ajar pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, guru mengembangkannya sendiri. Guru diberikan keleluasaan berinovasi dalam penyusunan modul ajar. Inovasi merupakan sebuah ide, praktik, atau objek yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru oleh individu. Hal ini selaras dengan peneliti sebelumnya bahwa kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memperkaya modul melalui dua cara, yaitu guru dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter siswa serta menyusun modul secara individual sesuai dengan materi dan karakter siswa.¹⁶²

¹⁶¹ Web Kurikulum Merdeka, "Apa Itu Perangkat Ajar?," 2024, [https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/7211744742425-Apa-Itu-Perangkat-Ajar#:~:text=Pengertian Modul Ajar&text=Modul ajar serupa dengan RPP,RPP sehingga disebut RPP Plus.](https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/7211744742425-Apa-Itu-Perangkat-Ajar#:~:text=Pengertian%20Modul%20Ajar&text=Modul%20ajar%20serupa%20dengan%20RPP,RPP%20sehingga%20disebut%20RPP%20Plus.)

¹⁶² Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 130–38,

Perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru PAI dan Budi Pekerti selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Sumantri, yang dikutip oleh Mulyasa dalam buku *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* bahwa perencanaan yang baik akan sangat membantu pelaksanaan pembelajaran, karena baik guru maupun peserta didik mengetahui dengan pasti tujuan yang ingin dicapai dan cara mencapainya.¹⁶³

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaannya berfokus pada siswa sesuai aturan Kemendikbudristek yaitu kurikulum merdeka berpusat pada peserta didik, fleksibel, dan kontekstual.¹⁶⁴ Penjelasan di atas sesuai dengan hasil penelitian bahwa setelah penyusunan rencana pembelajaran barulah guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Pada proses pengimplementasiannya, pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini didukung dengan hasil observasi peneliti secara langsung melihat aktivitas kegiatan pembelajaran pada kelas VIII. Kegiatan pendahuluan diawali dengan salam, berdoa, setelah itu guru akan mengecek kehadiran siswa, kemudian guru merefleksikan materi minggu yang lalu dengan mengulang materi.

Masuk kegiatan inti guru menyampaikan materi yang akan dipelajari saat itu, siswa diberi pertanyaan dan diminta untuk menjawab pertanyaan, setelah itu

<https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.

¹⁶³ H. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022).

¹⁶⁴ Kemendikbudristek No. 09, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*.

siswa berdiskusi mengenai materi tersebut. Setelah berdiskusi siswa memaparkan hasilnya. Masuk kegiatan penutup membuat kesimpulan untuk pembelajaran hari ini dan juga merefleksi akhir kegiatan pembelajaran. Setelah itu guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam. Semua tahapan itu sudah ada di dalam modul ajar yang dibuat oleh guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti selain menerapkan *Problem Based Learning*, guru juga melaksanakan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan peserta didik yang nyata, mengimplementasikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran dari hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari, guru juga memberikan penekanan untuk membiasakan diri dengan perilaku yang baik. Menurut teori Amiruddin, dkk bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik, dan paduan antara pembelajaran intra kurikuler (sekitar 70-80% jam pelajaran) dan ko kurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (sekitar 20-30% jam pelajaran).¹⁶⁵

Pelaksanaan pembelajaran memerlukan pengawasan dengan cara tim kurikulum atau kepala sekolah observasi secara langsung untuk melihat apakah guru mengajar sesuai modul agar telah direncanakan. Agar implementasi pembelajaran berjalan sesuai rencana, tetap saling berkoordinasi dengan tim dan menjaga komunikasi dengan semua pihak yang terlibat.

¹⁶⁵ Amiruddin Dkk, "Perbandingan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023).

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan dalam menentukan nilai, kriteria, maupun tindakan dalam pembelajaran.¹⁶⁶ Untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif, guru harus melakukan evaluasi pembelajaran, yang biasanya digambarkan sebagai perjalanan pendidikan, karena memungkinkan identifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran.¹⁶⁷

Evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti diperlukan adanya penilaian, penilaian (*assessment*) adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok peserta didik. Hasil penilaian dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran dan umpan balik bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan.¹⁶⁸

Dalam penelitian ini, kriteria penilaian merupakan standar atau patokan yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Kriteria ini harus dirumuskan secara jelas, terukur, objektif, dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian yang baik akan memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang diharapkan dari siswa dan bagaimana kinerja mereka akan dinilai. Kriteria penilaian harus

¹⁶⁶ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal 9

¹⁶⁷ Yosafat Maheswara Gultom, Fachri Syahputra, and Syahrial Syahrial, "Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran Guru Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 8, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.543>.

¹⁶⁸ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal 6.

disusun sebelum proses pembelajaran dimulai agar guru dan siswa sama-sama memahami apa yang akan dinilai.

Menurut Idi Warsah dalam penelitian menunjukkan bahwa Penilaian merupakan salah satu bagian penting dalam pengelolaan pendidikan untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik serta pencapaian standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Penilaian dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan menggunakan acuan kriteria, yang didasarkan pada prinsip-prinsip: sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkelanjutan, sistematis, beracuan kriteria dan akuntabel.¹⁶⁹

Kriteria penilaian yang digunakan oleh guru disusun sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku. Guru juga melakukan diskusi dan peninjauan berkala terhadap kriteria penilaian guna memastikan relevansi dan kesesuaiannya dengan kebutuhan siswa serta tujuan pembelajaran. Proses ini memastikan bahwa penilaian tetap terkini dan dapat disesuaikan jika ada perubahan dalam kurikulum atau kebutuhan siswa.

Para guru secara konsisten menggunakan asesmen formatif dan sumatif secara terpadu. Dengan menggabungkan asesmen formatif dan sumatif, serta menggunakan proyek dan observasi, guru memperoleh data komprehensif mengenai perkembangan siswa, yang kemudian menjadi dasar penyesuaian dalam rencana pembelajaran berikutnya. Hal ini mendukung evaluasi berkelanjutan, sehingga asesmen memberikan dampak positif bagi

¹⁶⁹ Idi Warsah and Habibullah, "IMPLEMENTASI EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 5, no. 1 (2022): 356–63.

pembelajaran.

Menurut Marshela, dkk. dalam penelitian menunjukkan bahwa hasil evaluasi formatif adalah tutor semakin kreatif menciptakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa; sedangkan hasil evaluasi sumatif adalah siswa terbiasa mengerjakan soal-soal latihan, sehingga sukses mendapatkan prestasi saat mengikuti ujian di sekolah.¹⁷⁰

Ini sesuai dengan hasil penelitian dari Khoirul Umam, yang menyatakan bahwa Evaluasi pembelajaran yang terdiri dari asesmen formatif dan sumatif yang memberikan gambaran yang komprehensif tentang pencapaian siswa. Asesmen formatif membantu guru memonitor kemajuan siswa secara berkala, sedangkan asesmen sumatif memberikan gambaran prestasi siswa pada akhir periode pembelajaran.¹⁷¹

Berbagai metode, termasuk observasi, kuis harian, proyek, dan tanya jawab, diterapkan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kemampuan dan pemahaman siswa. Setiap metode disesuaikan dengan jenis materi dan kemampuan siswa, sehingga hasil penilaian dapat lebih akurat dan representatif.

Menurut Muthoharoh, dkk. dalam penelitiannya menunjukkan bahwa proses ini tidak hanya mencakup berbagai bentuk evaluasi seperti tes tertulis,

¹⁷⁰ Marsela Yulianti, Eka Widyanti, and Samsina Samsina, "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Bimbel Global Educare Sangatta Kutai Timur," *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 22–29, <https://doi.org/10.32478/ajmie.v4i2.2039>.

¹⁷¹ Khoirul Umam, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar (Studi Multisitus Di SD Plus Rahmat Kota Kediri Dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri) IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR (Studi Multisitus Di SD Plus Rahmat Kota Kediri Dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri," 2023, 1–264.

proyek, dan observasi, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu memberikan pemahaman holistik tentang teknik pengelolaan nilai pengetahuan, keterampilan, sikap, yang berpatokan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM).¹⁷²

Setelah data penilaian dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil penilaian. Analisis hasil penilaian bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta mengidentifikasi area yang perlu mendapat perhatian khusus. Hasil analisis digunakan untuk mengambil keputusan tentang langkah-langkah selanjutnya, seperti memberikan remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar atau memberikan pengayaan bagi siswa yang berprestasi tinggi.

Evaluasi hasil penilaian merupakan proses untuk menilai efektivitas pembelajaran berdasarkan hasil analisis penilaian. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan apakah metode pembelajaran yang digunakan efektif. Evaluasi hasil penilaian juga digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang. Menurut Muthoharoh, dkk. dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Pengolahan data hasil evaluasi dengan menggunakan langkah-langkah ini membantu guru untuk memberikan nilai yang lebih bermakna dan dapat dipahami oleh semua pihak terkait,serta memberikan informasi lebih mendalam tentang pencapaian siswa dan suatu tes.¹⁷³

¹⁷² Muthoharoh, Luluk Nur Indah Sari, and Eka Widyanti, "Teknis Pengelolaan Nilai," *Ulil Albab Jurnal Ilmiah Multi Disiplin* 3, no. 8 (2024): 189–97, <http://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/4252/3316>.

¹⁷³ Muthoharoh, Sari, and Widyanti.

B. Strategi Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila

Dalam penelitian ini, strategi pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai pancasila secara bermakna dan berkelanjutan. Penelitian ini akan mengeksplorasi strategi pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dan peran ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai Pancasila, serta mengidentifikasi kendala dan tindak lanjut yang diperlukan.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa strategi itu digunakan untuk merencanakan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ini sesuai dengan buku dari Siti Nur Hasanah, dkk. bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁷⁴

Problem Based Learning (PBL) dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila adalah bahwa strategi ini terbukti efektif karena melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. PBL memungkinkan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai seperti gotong royong dan toleransi dalam situasi nyata, yang berdampak positif pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila secara praktis.

¹⁷⁴ Dr.siti Nurhasanah dkk., *Strategi Pembelajaran*, ed. Aisena Rainy Sophe, cetakan pe (Jakarta Timur: Penerbit EDU Pustaka, 2019).

Menurut Arum Pramistiyasari dalam penelitian mengatakan bahwa setelah menerapkan pembelajaran PBL di kelas V SD Sabdodadi Keyongan, telah terjadi peningkatan pemahaman konsep tentang nilai-nilai Pancasila.¹⁷⁵ Begitu juga menurut Samsul Hadi dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebagai berikut, sebelum dilaksanakan tindakan adalah sebesar 40,62% yang tuntas, dan belum tuntas mencapai 59,37 %. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I tingkat ketuntasan klasikal kelas meningkat sebesar 68,75 % dan terjadi peningkatan lagi pada siklus II menjadi 87,62 %.¹⁷⁶

Menurut penelitian dari Muhammad Maulana dan Marfu'ah bahwa menanamkan nilai-nilai pancasila melalui pendidikan tentang Aqidah, ibadah, dan Akhlak yang terangkum dalam berbagai kegiatan program pembiasaan di sekolah seperti sholat dzuhur berjama'ah, tadarus dan muroja'ah Al-Qur'an setiap pagi dan sebelum pulang sekolah, membudayakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), ber-infaq, juga menghafal do'a untuk di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷⁷

Selain melalui kegiatan pembiasaan di sekolah, guru dan wali murid saling

¹⁷⁵ ARUM PRAMISTYASARI, "Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Nilai-Nilai Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 5 Sd Sabdodadi Keyongan," *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 2, no. 2 (2022): 81–85, <https://doi.org/10.51878/social.v2i2.1391>.

¹⁷⁶ Samsul Hadi, "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mipa-2 SMA Negeri 1 Way Serdang," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 3 (2021): 375–84, <https://doi.org/10.33387/j.edu.v16i2.1020>.

¹⁷⁷ Muhammad Maulana and Marfu'ah Marfu'ah, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Implementasi Pembelajaran Manajemen Pendidikan Karakter," *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2023): 198–210, <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/19176>.

bekerja sama untuk selalu memantau dan menanamkan nilai-nilai pancasila di lingkungan keluarga maupun lingkungan rumah. Karena keluarga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai pancasila sejak usia dini. Temuan penelitian diatas sesuai dengan hasil penelitian dari Nandkishor Tulshiram Pilpamkar bahwa *children's character education ought to begin from inside the family, as a result of family is that the smallest unit of society and it'll rely on oldsters to show youngsters from early age. Children's character building inside the family isn't a simple observe as a result of it needs general handling. There are interrelationships of different elements, like school and community environments, that is critical in its implementation.*¹⁷⁸ Pendidikan karakter anak hendaknya dimulai dari dalam keluarga, karena keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat dan bergantung pada orang tua untuk mendidik generasi muda sejak dini. Pembentukan karakter anak dalam keluarga bukanlah perkara mudah karena perlu penanganan secara menyeluruh. Ada keterkaitan antara berbagai elemen, seperti lingkungan sekolah dan masyarakat, yang sangat penting dalam hal ini pelaksanaan.

Dalam penelitian ini, Ekstrakurikuler berfungsi sebagai strategi pembelajaran di luar kelas yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan seperti pramuka dan bakti sosial diintegrasikan untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai nilai-nilai tersebut, termasuk kepemimpinan, kerjasama, dan rasa tanggung jawab. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷⁸ Dr. Nandkishor Tulshiram Pimpalkar, "Character Building in ECCD," *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology* 11, no. 5 (2023): 806–11, <https://doi.org/10.22214/ijras.2023.51553>.

Misalnya, melalui MTQ, siswa dapat menghayati makna ayat Al-Qur'an, sedangkan pramuka melatih disiplin dan kerjasama. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berlangsung di dalam kelas tetapi juga dalam konteks kegiatan sosial dan kemasyarakatan.

Menurut penelitian Dahlan, dkk. dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penguatan pancasila melalui kegiatan Ekstrakurikuler pramuka akan menjadikan mahasiswa lebih religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan mempunyai sikap rasa tanggung jawab yang tinggi. Dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dilakukan dengan melakukan tindakan yang teridentifikasi sebagai berikut jelajah Alam, Pemutaran Film, Api Unggun, Pentas Seni, Permainan Tantangan Aktivitas dan Halang Rintang Aktivitas.¹⁷⁹

Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian Siska Afresda, dkk. Bahwa penanaman profil pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka berjalan dengan baik, karena kegiatan yang dilakukan sesuai dengan profil pelajar pancasila.¹⁸⁰ Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian dari Fitriyani, dkk. Bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di sekolah merupakan salah satu bentuk penanaman nilai-nilai pancasila yang sejalan dengan

¹⁷⁹ Dahlan Sitohang et al., "Penguatan Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan," *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)* 4, no. 1 (2022): 47, <https://doi.org/10.32585/cessj.v4i1.2595>.

¹⁸⁰ Siska Afresda, "Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui," *Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka* 06, no. 01 (2023): 8021–40.

implementasi kurikulum merdeka. Hasil dari kegiatan tersebut peserta didik memiliki nilai pendidikan karakter religius, demokratis, peduli lingkungan, jujur, kreatif, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, cinta tanah air, dan toleransi.¹⁸¹

Pendapat di atas selaras dengan *proceedings* yang ditulis oleh Solfema, dkk. Bahwa “*Extracurricular activities are part of the effort to give birth to a person who is not only smart but also a good character. Therefore, extracurricular activities have an important role in building learner character.*”¹⁸² Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari upaya melahirkan pribadi yang tidak hanya cerdas namun juga berkarakter baik. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Kendala yang di alami strategi pembelajaran salah satu kurangnya keterampilan guru dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang menarik, pengelolaan waktu dan sumber daya selama pembelajaran proyek, perbedaan minat dan motivasi siswa sebagai tantangan yang dapat mempengaruhi keefektifan mereka dalam pembelajaran. Dalam hal ini solusinya perlu meningkatkan kemampuan guru melalui pelatihan, serta memberikan arahan yang lebih jelas dan pembagian tugas yang merata menjadi kunci agar semua siswa terlibat aktif.

¹⁸¹ Fitriyani, Ira restu Kurnia, and Sarah Saripah, “Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Persari Siaga Di Sekolah Dasar,” *EduBase : Journal of Basic Education* 4, no. 1 (2021): 1–9.

¹⁸² Solfema, Syafruddin Wahid, and Alim Harun Pamungkas, “The Development of Character through Extra-Curricular Programs,” in *Proceedings of the 1st International Conference on Education Social Sciences and Humanities (ICESSHum 2019)*, vol. 335, 2019, 918–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/icesshum-19.2019.143>.

C. Implikasi Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Terhadap Akhlak Siswa

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti memiliki implikasi yang signifikan terhadap akhlak siswa, salah satunya mengembangkan karakter. PAI menekankan pada pemahaman ajaran Islam yang komprehensif, meliputi akidah, syariah, dan akhlak. Ajaran-ajaran ini memberikan pedoman moral yang jelas bagi siswa untuk berperilaku baik dan menghindari perilaku buruk. Budi Pekerti, di sisi lain, menekankan pada nilai-nilai moral universal yang berlaku lintas agama dan budaya, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras.

Menurut Ismi Andini dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI AKL SMK Ciledug Al Musaddadiyah Garut terhadap perkembangan karakter moral peserta didik.¹⁸³ Di dukung dengan penelitian menurut Muhamad Anshori bahwa hasil pengujian hipotesis Pendidikan Agama Islam menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,171 atau positif dengan taraf signifikan 0,000. Maka t hitung $>$ t tabel ($6,171 > 2,000$) dan taraf signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Penguatan karakter siswa. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan hingga diperoleh nilai regresi linier $Y=14,688+0,661X$, sig. Level $0,000 < 0,05$ (nilai alfa), maka kesimpulannya terdapat pengaruh antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

¹⁸³ Syaik Abdillah and Ismi Andini Nurjannah, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Perkembangan Karakter Moral Peserta Didik Di Kelas XI Akutansi Dan Keuangan Lembaga SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut," *Jurnal Masagi* 1, no. 1 (2022): 1–6, <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i2.114>.

dengan Penguatan Karakter. Berdasarkan output yang diperoleh nilai R² (R Square) sebesar 0,377 (0,614 x 0,614) atau 37,7%. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguatan karakter peserta didik.¹⁸⁴

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti memiliki dampak signifikan dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa. Siswa didorong untuk membantu sesama dan aktif dalam kegiatan sosial, yang memperkuat rasa empati dan tanggung jawab terhadap orang lain. Selain itu, pembelajaran ini juga efektif dalam memperkuat sikap toleransi di kalangan siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk menghargai dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek agama, budaya, maupun latar belakang sosial.

Menurut Intan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI yang dilaksanakan di sekolah SMP KHZ Musthafa dalam peningkatan sikap kepedulian sosial siswa diantaranya adalah dengan menggunakan dua metode pendekatan agama yaitu, metode keteladanan dan metode targhib atau motivasi.¹⁸⁵

Dalam penelitian ini pembelajaran PAI berhasil menciptakan pemahaman agama yang lebih mendalam pada siswa. Mereka tidak hanya mempelajari teori ajaran agama, tetapi juga bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan

¹⁸⁴ Muhammad Ansori, "PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TERHADAP PENGUATAN KARAKTER SISWA SMK . AL-QODIRI JEMBER Ta ' LimDiniyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) Bangsa . Hal Ini Ditunjukkan Dengan Berbagai Pe," *Ta 'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2023): 27–51.

¹⁸⁵ Intan Siti Rahmah, "Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMP KHZ Musthafa," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 256–61, <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.59>.

sehari-hari, seperti seperti menolong orang lain dan membangun solidaritas sosial.

Menurut penelitian dari Mujiono, dkk. bahwa peran guru menjadi contoh bagi siswa dalam meningkatkan kualitas akhlak seperti memberikan contoh datang tepat waktu, menjalankan tata tertib dalam kelas, tegas dalam mengajar, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan juga memberikan dorongan motivasi belajar. Sehingga memberikan dampak yang positif kepada siswa.¹⁸⁶

Untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam membaca serta memahami pembahasan di atas, maka hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk tabel. Adapun tabel hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 5.1 Rangkuman Hasil Pembahasan

Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Plumpang	
Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Plumpang	Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dirancang pada saat rapat awal tahun pelajaran secara sistematis dengan menetapkan tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, menyusun modul ajar sesuai kebutuhan siswa. Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berfokus pada siswa melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilakukan melalui menentukan kriteria penilaian, metode penilaian

¹⁸⁶ Mujiono Mujiono, M. Dahlan R, and AH. Bahruddin AH. Bahruddin, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Perspektif Siswa," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2022): 293, <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.957>.

	<p>menggunakan Asesmen diagnostik, Asesmen formatif dan Asesmen sumatif untuk menilai capaian siswa secara menyeluruh. Selain itu, penilaian juga dilakukan secara berkala agar mendapatkan hasil yang maksimal</p>
<p>Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Di SMP Negeri 1 Plumpang</p>	<p>Strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila dilakukan dengan melakukan berbagai macam strategi, salah satunya yang paling efektif yaitu Problem Based Learning. Selain itu, menanamkan nilai-nilai pancasila yang diintegrasikan dengan pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni, dan MTQ. Identifikasi kendala seperti kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hal yg urgen. Tindak lanjut yang efektif meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran.</p>
<p>Implikasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Plumpang</p>	<p>Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menunjukkan dampak positif terhadap akhlak siswa. Pembelajaran ini mengembangkan karakter, moral, dan menumbuhkan sikap peduli sosial yang tinggi dan toleransi. Selain itu, pembelajaran ini meningkatkan pengetahuan tentang agama, sehingga pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berperan penting dalam membangun karakter dan moral.</p>

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Manajemen pembelajaran PAI & budi pekerti di SMP Negeri 1 Plumpang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. a. Perencanaan pembelajaran menunjukkan rencana yang strategi dengan berfokus pada 1) analisis kebutuhan, tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran, dan menyusun modul ajar. b. Pelaksanaan pembelajaran meliputi 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan penutup yang tertera di dalam Modul Ajar yang telah dibuat guru-guru di sekolah. Setelah pelaksanaan dibutuhkan evaluasi agar kita mengetahui hasil dari pelaksanaan. c. Evaluasi ini dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan mulai dari 1) kriteria penilaian, 2) metode penilaian melalui Asesmen diagnostik, Asesmen formatif, dan Asesmen sumatif, 3) menganalisis hasil penilaian, dan 4) mengevaluasi hasil penilaian. Manajemen memiliki dampak positif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti meskipun mengalami beberapa kendala.
2. Strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Plumpang dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran a. *Problem Based Learning*, b. ekstrakurikuler pramuka, seni, MTQ, dan c. kendala dan tindak lanjut.
3. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti memiliki implikasi terhadap akhlak siswa melalui berbagai cara, seperti a. mengembangkan karakter, b. menumbuhkan kepedulian sosial, c. meningkatkan toleransi, d. meningkatkan pemahaman

agama lebih mendalam. Ini menegaskan betapa pentingnya pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam membangun akhlak.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Plumpang yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Plumpang, maka pada kesempatan kali ini peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Plumpang, kualitas tenaga pengajar untuk lebih ditingkatkan melalui pembinaan dan pelatihan agar memahami baik tidaknya proses pembelajaran.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam supaya istiqomah dalam pengajarannya dengan terus membangun aspek akhlak, moral, dan sosial kepada siswa karena hal ini memiliki pengaruh penting dalam pembelajaran.
3. Bagi mahasiswa dan peneliti, kekurangan dan keterbatasan masih bisa ditemukan di penelitian ini, apabila berkeinginan melakukan penelitian tentang implementasi manajemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila, penelitiannya dapat dilakukan lebih mendalam lagi. Harapannya dapat menemukan temuan baru sehingga tesis ini bisa disempurnakan.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Ambarita, Alben. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas Dan Peserta Didik Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta, 1988.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aziz, Abdul. *Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Dan Budi Pekerti*. Tuban, 2024.
- Degeng, I Nyoman. *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud RI dan Dirjen Dikti, 1993.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Fathurrahman, Muhammad. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008.
- Hamdan. *Pengembangan Dan Pembinaan Kurikulum (Teori Dan Praktek Kurikulum PAI)*. Banjarmasin: Al-Hikmah Pustaka, 2009.

- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka cipta, 2010.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hasibuan, and Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Johan, Albi Anggito Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak Publisher, 2018.
- Kusdi. *Teori Organisasi Dan Administrasi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Kustomo, Heri. *Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah*. Tuban, 2024.
- Maimun, Agus, and Agus Zaenal Fitri. *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*. Malang: UIN Press, 2010.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Mindani. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Bengkulu: Elmarkazi, 2022.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa, H. E. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran Di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki-Press, 2012.

- Nata, Abudin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran Kurikulum*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Nissa, Vera Khairun. *Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum*. Tuban, 2024.
- Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Nurhasanah dkk., Dr.siti. *Strategi Pembelajaran*. Edited by Aisena Rainy Sophe. Cetakan pe. Jakarta Timur: Penerbit EDU Pustaka, 2019.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rohmah, Firda Nazilatur. *Hasil Dokumentasi Penelitian Di SMP Negeri 1 Plumpang Tuban*. Tuban, 2024.
- . *Hasil Observasi Penelitian Di SMP Negeri 1 Plumpang Tuban*. Tuban, 2024.
- Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017.
- Susatyo, H. *Pengantar Manajemen Cara Muda Memahami Ilmu Manajemen*.

Yogyakarta: Pustaka Baru, 2013.

Sutikno. *Hasil Wawancara Dengan Ketua Koordinasi MATA Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti*. Tuban, 2024.

Sutikno, M. Sobry. *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul (Tinjauan Uum Dan Islam)*,. Cetakan I. Lombok: Holistica, 2012.

Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam 1*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005.

Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.

Usman, Husain. *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Usman, Husaini. *Manajemen : Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Vismania, Syamsuddin and. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosdakarya, 2007.

Zakiah Daradjat, Et.al. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Jurnal

'Azizah, Alviatul. "Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Badegan Ponorogo." Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024.

Abdillah, Syaik, and Ismi Andini Nurjannah. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Perkembangan Karakter Moral Peserta Didik Di Kelas XI Akutansi Dan Keuangan Lembaga SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut.” *Jurnal Masagi* 1, no. 1 (2022): 1–6. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i2.114>.

Akbar, Muhammad Ilham. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di SD Anak Saleh Malang.” *Etheses UIN Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Alfin Khusaini, Ahmad, and Umami Inayati. “Manajemen Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di SD.” *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 7, no. 2 (2022): 186–99. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i2.1734>.

Anggreini, Widya Ayu. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas x Smk Negeri 1 Jenangan Ponorogo.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.

Ansori, Muhammad. “PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TERHADAP PENGUATAN KARAKTER SISWA SMK . AL-QODIRI JEMBER Ta’ LimDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) Bangsa . Hal Ini Ditunjukkan Dengan Berbagai Pe.” *Ta’limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2023): 27–51.

Crospley, A. “Qualitative Research Methods: A Practice-Oriented Introduction for Students of Psychology and Education,” 2019.

<https://doi.org/https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3095.6888/1>.

- Dhera, Maria Magdalena, Edeltrudis Ti'a, Yosevina Uge Lawe, and M. Ignasia S. Sego. "Analisis Kebutuhan Siswa Serta Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pada Siswa." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 4 (2024): 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.827>.
- Dkk, Amiruddin. "Perbandingan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023).
- Faradhiba, Devina Putri, and Nurul Latifatul Inayati. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 341–51. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.421>.
- Fitriyani, Ira restu Kurnia, and Sarah Saripah. "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Persari Siaga Di Sekolah Dasar." *EduBase : Journal of Basic Education* 4, no. 1 (2021): 1–9.
- Gultom, Yosafat Maheswara, Fachri Syahputra, and Syahrial Syahrial. "Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.543>.
- Gusteti, Meria Ultra, and Neviyarni. "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA." *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 3, no. 3 (2022): 170–84.

<https://doi.org/10.4324/9781003175735-15>.

Hadi, Samsul. “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mipa-2 SMA Negeri 1 Way Serdang.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 3 (2021): 375–84.

<https://doi.org/10.33387/j.edu.v1i2.1020>.

Hanani, Nuril. “Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning.” *Realita* 15, no. 2 (2017).

Hazal Fitri. “Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran Ict Di Sd Negeri 46 Kota Banda Aceh.” *Visipena Journal* 7, no. 2 (2016): 184–95.

<https://doi.org/10.46244/visipena.v7i2.332>.

Hilali, Muhammad. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban.” *Progressive of Cognitive and Ability*. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri., 2023.

<https://journals.eduped.org/index.php/jpr/article/view/484/345>.

Isral, M. “CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI FASE D,” 2022.

<https://smpn3payakumbuh.sch.id/2022/04/03/capaian-pembelajaran-mata-pelajaran-pendidikan-agama-islam-dan-budi-pekerti-fase-d/>.

Jamil, Syeh Ahmad, Waspodo, and Mardeli. “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.” *Muaddib : Islamic Education Journal* 5, no. 1 (2022): 17–25.

<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.12530>.

Marbella, Hanna Widygea, Asrori, and Rusman. “Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar Pada PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Siswa Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar Pada PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Siswa.” *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023): 760–74. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.477.

Maulana, Muhammad, and Marfu’ah Marfu’ah. “Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Implementasi Pembelajaran Manajemen Pendidikan Karakter.” *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2023): 198–210. <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/19176>.

Maulida, Utami. “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 130–38. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.

Maulidia, Maulidia, Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin, Ressa Damastuti, Shafa Al Istiqomah, Rosyida Rahmatul Haq, and Lukman Sholeh. “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 6424–31. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2781>.

Mujiono, Mujiono, M. Dahlan R, and AH. Bahruddin AH. Bahruddin. “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Perspektif Siswa.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2022): 293.

<https://doi.org/10.35931/am.v6i2.957>.

Muthoharoh, Luluk Nur Indah Sari, and Eka Widyanti. “Teknis Pengelolaan Nilai.”

Ulil Albab Jurnal Ilmiah Multi Disiplin 3, no. 8 (2024): 189–97. <http://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/4252/3316>.

Nasution, Diana. “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP

Negeri 07 Lebong” 2 (2022): 339–46. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>.

Nata, Ratu Balqisa, Achmad Muhibin Zuhri, Rubaidi, and Rossa Ilma Silfiah.

“Pembentukan Dimensi Bergotong Royong Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Penggerak SMA Darut Taqwa Purwosari Pasuruan.” *Jurnal Mu'allim* 6, no. 2 (2024): 236–50. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim>.

Nisa, Zakiyatul. “IMPLEMENTASI KETERAMPILAN PEMBELAJARAN ABAD 21 BERORIENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP AL-FALAH DELTASARI SIDOARJO,” 2022, 126.

Nurhantara, Yulian Rizky, and Ratnasari Dyah Utami. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar.” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 736–46. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5142>.

Pimpalkar, Dr. Nandkishor Tulshiram. “Character Building in ECCD.”

International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology 11, no. 5 (2023): 806–11.

<https://doi.org/10.22214/ijraset.2023.51553>.

PRAMISTYASARI, ARUM. “Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Nilai-Nilai Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 5 Sd Sabdodadi Keyongan.” *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 2, no. 2 (2022): 81–85. <https://doi.org/10.51878/social.v2i2.1391>.

Putra, Mulya. “Model Manajemen Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasantri Ma’had’AL-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Kerinci.” Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang., 2023.

Rahmah, Intan Siti. “Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMP KHZ Musthafa.” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 256–61. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.59>.

Ramadhan, Hafizh Muhammad. “ANALISIS KEBUTUHAN DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI.” *Applied Microbiology and Biotechnology* 85, no. 1 (2019): 6.

Rosmana, Primanita Sholihah, Acep Ruswan, Audrey Rosdiana Putri, Nadya Berchmans Hami, Ummyatul Salsabhila, and Wilda Nur Laila. “Implementasi Perencanaan Pembelajaran Dalam Kacamata Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024):

Siska Afresda. “Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui.” *Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka* 06, no. 01 (2023): 8021–40.

- Sitohang, Dahlan, Sulastri Badu, Fidiayanti Leki, and Miranda Bako. "Penguatan Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan." *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)* 4, no. 1 (2022): 47. <https://doi.org/10.32585/cessj.v4i1.2595>.
- Solfema, Syafruddin Wahid, and Alim Harun Pamungkas. "The Development of Character through Extra-Curricular Programs." In *Proceedings of the 1st International Conference on Education Social Sciences and Humanities (ICESSHum 2019)*, 335:918–26, 2019. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/icesshum-19.2019.143>.
- Subali, Bambang. "Evaluasi Pembelajaran (Proses Dan Produk)." *Workshop Evaluasi Program Pembelajaran Bagi Ustadz Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 2014.
- Sumarni, Ai, Badruzzaman M. Yunus, and Hanafiah. "Manajemen Pembelajaran PAI Melalui Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar." *Tanzhimuna* 2, no. 1 (2022): 104–18. <https://jurnal.stit-buntetpesantren.ac.id/index.php/tanzhimuna/article/view/150%0Ahttps://jurnal.stit-buntetpesantren.ac.id/index.php/tanzhimuna/article/download/150/120>.
- Umam, Khoirul. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar (Studi Multisitus Di SD Plus Rahmat Kota Kediri Dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri) IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR (Studi Multisitus Di SD Plus Rahmat Kota Kediri Dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri," 2023, 1–264.

Warsah, Idi, and Habibullah. "IMPLEMENTASI EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 5, no. 1 (2022): 356–63.

Y., Ernawati, and Rahmawati F.P. "Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis Dalam Modul Belajar Siswa Literasi Dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar." *Basicedu* 6, no. 4 (2022).

Yulianti, Marsela, Eka Widyanti, and Samsina Samsina. "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Bimbel Global Educare Sangatta Kutai Timur." *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 22–29. <https://doi.org/10.32478/ajmie.v4i2.2039>.

WEB

Web Kurikulum Merdeka. "Apa Itu Perangkat Ajar?," 2024. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/7211744742425-Apa-Itu-Perangkat-Ajar#:~:text=Pengertian Modul Ajar&text=Modul ajar serupa dengan RPP,RPP sehingga disebut RPP Plus.>

"Taksonomi Bloom, Model Dalam Penyusunan Tujuan Pembelajaran Yang Efektif Dan Terukur." 2024. <https://www.kompasiana.com/hen12684/664743981470934b56156c53/taksonomi-bloom-sebagai-model-dalam-penyusunan-tujuan-pembelajaran-yang-efektif-dan-terukur.>

Web, Tafsir. "Surat As-Sajdah Ayat 5," n.d. <https://tafsirweb.com/7557-surat-as-sajdah-ayat-5.html>.

Perundang-undangan

Depdiknas. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen,” 2005. <https://www.polsri.ac.id/panduan/01.umum/04>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tanggal 30 Desember 2005 Tentang Guru dan Dosen.PDF.

———. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.

———. “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL,” 2003. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf.

Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Republik Indonesia. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase A - Fase F*, 2022.

KemendikbudristekNo.09. *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek BSKAP RI*, 2022.

Permendikbudristek. “Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi No.16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah,” 2022.

Lampiran 1

Surat Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No 34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1221/Ps/TL.00/03/2024

25 Maret 2024

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu
Kepala SMP Negeri 1 Plumpang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Firda Nazilatur Rohmah
NIM : 220106210028
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
2. Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D
Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI & Budi Pekerti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Plumpang

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik

Token : VMV5H2

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TUBAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMP NEGERI 1 Plumpang
Jalan Raya Plumpang Nomor 27, Telepon./Faximili. (0356) 811759, Kecamatan Plumpang
, Kabupaten Tuban, Kode Pos 62382
Laman : smpn1plumpang.blogspot.com ; Pos el : smpn_1plp@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 000/0974/414.101.517/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

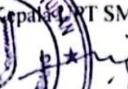
n a m a : VERA KHAIRUN NISSA, S.Pd., M.Pd.
N I P : 197906062008012030
pangkat, golongan : Penataa Tk.I, III/d
j a b a t a n : Kepala Sekolah
unit Kerja : UPT SMP Negeri 1 Plumpang
alamat : Jalan Raya Plumpang No. 27 Kecamatan Plumpang, Kabupaten
Tuban

dengan ini menerangkan bahwa:

n a m a : Firda Nazilatur Rohmah
NIM : 220106210028
prodi / jurusan : Magister Manajemen Pendidikan Islam
kampus : Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
alamat rumah : Dusun Rejosari RT 05 RW 03 Desa Mentaras, Kecamatan Dukun,
Kabupaten Gresik
judul skripsi : *Implemntasi Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Mata
Pelajaran Mata Pelajaran PAI dan BP Dalam Menanamkan
Nilai - Nilai Profil Pelajar Pancasila
Di SMP Negeri 1 Plumpang .*

untuk mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di UPT SMPN 1
Plumpang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Plumpang, 22 Mei 2024
Plh Kepala UPT SMP Negeri 1 Plumpang

Vera Khairun Nissa, S.Pd., M.Pd.
Penataa Tk. I (III/d)
NIP 197906062008012030

Lampiran 3

Instrumen Wawancara

1. Kira-kira apa saja yang perlu bapak/ibu persiapkan dalam merencanakan pembelajaran, terutama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
2. Apa langkah-langkah yang diambil untuk melakukan analisis kebutuhan siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
3. Bagaimana Anda memastikan bahwa tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sesuai dengan kebutuhan siswa?
4. Apa yang menjadi fokus utama dalam penyusunan modul ajar untuk PAI dan Budi Pekerti?
5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang bapak/ibu lakukan di kelas, terutama pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
6. Apa yang Anda lakukan dalam fase pendahuluan untuk menarik perhatian siswa?
7. Metode pengajaran interaktif apa yang Anda gunakan dalam pengajaran PAI?
8. Bagaimana Anda menyimpulkan pembelajaran dan mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka?
9. Apa saja yang harus bapak/ibu lakukan dalam mengevaluasi pembelajaran, terutama dalam mengevaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
10. Apa langkah-langkah yang Anda ambil untuk menentukan kriteria penilaian yang jelas dan adil?
11. Apa metode yang Anda gunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa?
12. Bagaimana Anda menganalisis hasil penilaian untuk menentukan efektivitas pembelajaran?
13. Bagaimana Anda menganalisis hasil evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
14. Apa saja strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran di SMPN? Dan berikan contoh!
15. Apakah ada tantangan dalam menerapkannya?
16. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
17. Bagaimana cara Anda melibatkan siswa dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila?
18. Apakah Anda menggunakan pendekatan berbasis proyek atau berbasis masalah?
19. Jika ya, bagaimana pendekatan ini diintegrasikan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila?
20. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang Anda integrasikan dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
21. Bagaimana pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mempengaruhi perkembangan karakter siswa dalam hal kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin?

22. Bagaimana pembelajaran PAI dan Budi Pekerti membentuk karakter siswa yang memiliki integritas moral yang tinggi? Jelaskan dengan contoh-contoh!
23. Bagaimana pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mempengaruhi perilaku siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan orang tua? Jelaskan dengan contoh-contoh!
24. Bagaimana pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mendorong siswa untuk menghargai keberagaman agama dan budaya? Jelaskan dengan contoh-contoh konkret!
25. Bagaimana pembelajaran PAI mempengaruhi pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, khususnya dalam konteks penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari?

Lampiran 4

Dokumentasi Kegiatan



Kegiatan Pembelajaran Di Luar Kelas



Kegiatan Pembelajaran Di Dalam Kelas



Kegiatan Kelompok



Kerja Bakti



Kegiatan Jama'ah



Kegiatan Infaq



Kegiatan P5



Kegiatan Rapat



Ekstrakurikuler Rebana dan Pramuka

Lampiran 5

Dokumentasi Wawancara



BIODATA PENULIS



Nama : Firda Nazilatur Rohmah
NIM : 220106210028
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 01 April 1998
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Alamat Rumah : Dsn. Rejosari Rt. 05/ Rw.03, Desa Mentaras,
Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, Provinsi
Jawa Timur.
No. HP : 082233886786
Alamat Email : firdarohmah1998@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
1. MI Tarbiyatus Shibyan Mentaras
2. SMP Negeri 2 Paciran Lamongan
3. SMK Sunan Drajat Lamongan
4. S1-Institut Agama Islam Qomaruddin Bungah Gresik
5. S2- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Pengalaman Organisasi :
2017-2019 MPM (Majelis Perwakilan Mahasiswa)